

**EVALUASI PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN PADA  
KAWASAN MINAPOLITAN PESISIR UTARA  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI  
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**MUHAMMAD IQBAL HADI WIBOWO  
NIM. 115060607111016**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2018**

repository.ub.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**EVALUASI PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN PADA**  
**KAWASAN MINAPOLITAN PESISIR UTARA**  
**KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**  
**TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**MUHAMMAD IQBAL HADI WIBOWO**  
**NIM. 115060607111016**

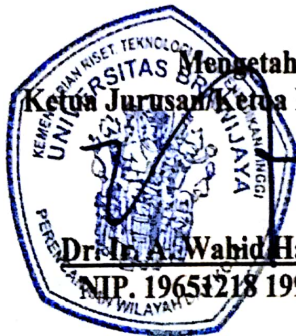
Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen  
pembimbing pada tanggal 26 Juli 2018

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.rer.reg.**  
**NIP. 19600812 198701 001**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Eng. Turniningtyas Ayu R. ST., MT**  
**NIP. 19730314 200212 2 001**



**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan/Ketua Program Studi**

**Dr. Ir. A. Wahid Hasvim, MSP**  
**NIP. 19651218 199412 1 001**

**IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI****JUDUL SKRIPSI:**

Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan Pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara  
Kabupaten Gresik

Nama Mahasiswa : Muhammad Iqbal Hadi Wibowo  
NIM : 115060607111016  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

**KOMISI PEMBIMBING:**

Ketua : Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.rer.reg.  
Anggota : Dr. Eng. Turniningtyas Ayu R. ST., MT

**TIM DOSEN PENGUJI:**

Dosen Penguji 1 : Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT.  
Dosen Penguji 2 : A R Taufiq Hidayat, ST., M.Agr.Sc  
Tanggal Ujian : 2 Juni 2018  
SK Penguji : 1340/UN10.F07/SK/2018

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Saya yang tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Hadi Wibowo  
 NIM : 115060607111016  
 Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan Pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam hasil karya Skripsi/ Tugas Akhir saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur penjiplakan karya Skripsi/Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan dari karya Skripsi/ Tugas Akhir orang lain, maka saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 26 Juli 2018

Yang memb




Muhammad Iqbal Hadi Wibowo  
 NIM. 115060607111016

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



## RINGKASAN

**MUHAMMAD IQBAL HADI WIBOWO**, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, *Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik*. Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.rer.reg. dan Dr. Eng. Turniningtyas Ayu R. ST., MT.

Salah satu upaya untuk mendorong peningkatan nilai ekonomi perikanan di Indonesia adalah melalui program minapolitan. Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan pada tahun 2010 dan hingga saat ini masih berlangsung berbagai program dan kegiatan minapolitan. Berdasarkan pada keberlangsungan kegiatan minapolitan tersebut, maka studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan implementasi kegiatan minapolitan di Kabupaten Gresik melalui evaluasi pengembangan sektor perikanan. Evaluasi melalui penilaian kinerja minapolitan terdiri dari evaluasi pada kategori input, proses, output, outcome dan impact. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif-kuantitatif dengan melakukan content analysis, analisis ekonomi wilayah, analisis kependudukan, analisis subsistem minapolitan dan analisis evaluasi program minapolitan.

Hasil dan kesimpulan penelitian Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik adalah dengan menilai lima aspek yakni aspek kebijakan pengembangan sector perikanan, aspek perkembangan perekonomian wilayah, aspek perkembangan penduduk di Kabupaten Gresik, aspek perkembangan produktivitas perikanan, dan aspek aktivitas sector perikanan, kelima aspek ini mengalami peningkatan dalam periode tahun 2012-2016. Pada aspek penggunaan lahan yakni perubahan luasan lahan tambak di Kawasan Minapolitan pada periode 2012-2016 mengalami penurunan terutama di Kecamatan Sidayu. Sedangkan pada aspek evaluasi program minapolitan capaian pelaksanaan program pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan Kabupaten Gresik adalah sebesar 87,12% yakni pada capaian kategori berkembang.

*Kata Kunci: evaluasi, minapolitan, perikanan*

## SUMMARY

**MUHAMMAD IQBAL HADI WIBOWO**, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering Universitas Brawijaya, July 2018, *Evaluation of Fishery Sector Development in Minapolitan Area of North Coast of Gresik Regency*. Lectures: Agus Dwi Wicaksono and Turniningtyas Ayu Rachmawati.

One of the efforts to boost the economic value of fisheries in Indonesia is through minapolitan program. Gresik regency is one of the areas designated as a minapolitan area in 2010 and to date there are still many minapolitan programs and activities. Based on the sustainability of minapolitan activities, this study was conducted to identify the success rate of Minapolitan implementation implementation in Gresik Regency through evaluation of fisheries sector development. Evaluation through minapolitan performance appraisal consists of evaluation on the categories of inputs, processes, outputs, outcomes and impacts. The method used is descriptive-kuantitatif analysis method by conducting content analysis, regional economic analysis, population analysis, minapolitan subsystem analysis and minapolitan program evaluation analysis.

Result and conclusion of research Evaluation of Fishery Sector Development in Minapolitan Coastal Area of North Coast of Gresik Regency is by assessing five aspect namely policy aspect of fishery sector development, regional economic development aspect, population development aspect in Gresik Regency, fishery productivity development aspect, and fishery sector activity aspect, these five aspects have increased in the period of 2012-2016. In the aspect of land use that changes in pond area in Minapolitan area in the period 2012-2016 has decreased, especially in Sidayu District. While in the evaluation aspect of minapolitan program, the achievement of fishery sector development program in Minapolitan area of Gresik Regency is 87.12%, that is the achievement of developing category.

*Keywords: evaluation, minapolitan, fishery*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan Pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik”. Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang berlimpah sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu Abah Drs. Luqman Hakim dan Ibu Dra. Khoiriyah; ketiga kakak penulis yaitu Nurwahidah Irmawati, Dwi Maulidatuz zakiyah, Lina Mumtazatun nisa'; adik penulis yaitu Maisyatul Ikhsaniyah serta seluruh keluarga yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.rer.reg dan Ibu Dr. Eng. Turniningtyas Ayu R. ST., MT selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sejak pengajuan proposal tugas akhir sampai dengan selesai.
4. Bapak Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT dan Bapak A R Taufiq Hidayat, ST., M.Agr.Sc selaku dosen penguji yang juga telah bersedia memberikan kritik, saran dan arahan untuk lebih menyempurnakan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen-dosen pengajar di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Teman-teman penulis yaitu seluruh teman-teman PWK 2011 (HIKER) yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih untuk segala bantuan, dukungan dan semangat yang selalu diberikan dalam proses penyelesaian tugas akhir.
7. Instansi terkait serta semua pihak yang telah memberikan data dan juga informasi pendukung untuk tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat Ridho Allah SWT dan semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Malang, 26 Juli 2018

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>

## BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Studi.....	4
1.4.1 Tujuan.....	4
1.4.2 Manfaat.....	5
1.5. Ruang Lingkup Studi .....	5
1.5.1 Ruang Lingkup Materi .....	5
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	6
1.6. Sistematika Pembahasan.....	10
1.7. Diagram Alir .....	10

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.....	12
2.2 Minapolitan.....	13
2.2.1 Pengertian Minapolitan .....	13
2.2.2 Konsep Kawasan Minapolitan .....	13
2.2.3 Pengembangan Wilayah melalui Kawasan Minapolitan.....	15
2.3 Evaluasi Program Minapolitan .....	16
2.4 Indikator Kinerja Minapolitan .....	17
2.5 Penelitian Terdahulu .....	23

## BAB III METODOLOGI

3.1 Definisi Operasional .....	25
3.2 Pendekatan Penelitian .....	26



3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.2.1	Survei Primer.....	28
3.2.2	Survei Sekunder.....	29
3.4	Penentuan Variabel Penelitian .....	30
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
3.6	Metode Analisis .....	31
3.5.1	Content Analysis.....	32
3.5.2	Analisis Ekonomi Wilayah .....	34
3.5.3	Analisis Kependudukan.....	34
3.5.4	Analisis Subsistem Minapolitan .....	35
3.7	Kerangka Pemikiran.....	38
3.8	Desain Survei .....	39

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Kebijakan Pengembangan Sektor Perikanan .....	41
4.2	Perkembangan Wilayah Kabupaten Gresik .....	55
4.2.1	Perkembangan Perekonomian Wilayah.....	58
4.2.2	Perkembangan Kependudukan .....	62
4.2.3	Penggunaan Lahan.....	65
4.3	Perkembangan Sektor Perikanan Kabupaten Gresik.....	68
4.3.1	Perkembangan Penggunaan Lahan Perikanan .....	68
4.3.2	Perkembangan Produktivitas Perikanan .....	70
4.3.3	Aktivitas Sektor Perikanan .....	71
4.4	Program Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan .....	92
4.4.1	Program dan Indikator Capaian.....	92
4.4.2	Target Capaian Sektor Perikanan Kabupaten Gresik .....	94
4.5	Evaluasi Program Minapolitan Kabupaten Gresik.....	98
4.5.1	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Masukan (Input) .....	98
4.5.2	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Proses.....	115
4.5.3	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Keluaran (Output).....	120
4.5.4	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Hasil (Outcome) .....	124
4.5.5	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Impact .....	128
4.5.6	Hasil Evaluasi Program Minapolitan.....	129

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	131
5.2 Saran .....	134

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**





*Halaman sengaja dikosongkan*

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Data Survei Sekunder.....	31
Tabel 3. 2 Variabel Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan .....	32
Tabel 3. 3 Jumlah Responden Evaluasi Kinerja Minapolitan .....	33
Tabel 3. 4 Contoh Matriks Review Kebijakan dan Strategi Pembangunan .....	35
Tabel 3. 5 Desain Survei Penelitian .....	41
Tabel 4. 1 Rincian Lokasi Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik .....	43
Tabel 4. 2 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Terkait Kawasan Peruntukkan Perikanan .....	46
Tabel 4. 3 Satuan Wilayah Pembangunan pada Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik.....	48
Tabel 4. 4 Rencana Alokasi Ruang Laut WP3K Kabupaten Gresik .....	49
Tabel 4. 5 Permasalahan Sektor Perikanan Kabupaten Gresik .....	51
Tabel 4. 6 Rencana Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik .....	52
Tabel 4. 7 Content Analysis Keterkaitan Kebijakan dengan wilayah studi .....	54
Tabel 4. 8 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan.....	60
Tabel 4. 9 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik 2013-2016.....	62
Tabel 4. 10 Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2012-2016 .....	64
Tabel 4. 11 Perkembangan Kepadatan Penduduk Tahun 2012-2016 .....	65
Tabel 4. 12 Penggunaan Lahan Kabupaten Gresik (Hektar).....	67
Tabel 4. 13 Potensi Penggunaan Lahan Pertanian .....	70
Tabel 4. 14 Klasifikasi Luas Area Budidaya Perikanan di Kawasan Minapolitan Gresik.....	71
Tabel 4. 15 Perubahan Penggunaan Lahan Tambak pada Kawasan Minapolitan Gresik .....	71
Tabel 4. 16 Perkembangan Produksi Perikanan pada Kawasan Minapolitan Gresik (ton).....	72
Tabel 4. 17 Biaya Operasional Budidaya Tambak di Kawasan Minapolitan Gresik .....	74
Tabel 4. 18 Kebutuhan teknologi yang digunakan untuk perikanan budidaya .....	75
Tabel 4. 19 Suplai Benih Bandeng dan Udang Di Kawasan Minapolitan Gresik.....	75
Tabel 4. 20 Proporsi kebutuhan benih dan besarnya biaya pengeluaran.....	76
Tabel 4. 21 Perkembangan Jumlah Petani Tambak di Kawasan Minapolitan Gresik.....	78
Tabel 4. 22 Luas Lahan Budidaya Tambak Menurut Desa di Kawasan Minapolitan Gresik .....	79
Tabel 4. 23 Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik .....	94



Tabel 4. 24 Target Capaian Peningkatan Produktivitas Perikanan di Kabupaten Gresik .....	96
Tabel 4. 25 Target Capaian Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Perikanan .....	97
Tabel 4. 26 Target Capaian Penerimaan Daerah dari Produk Perikanan .....	97
Tabel 4. 27 Target Capaian Peningkatan Kelompok Usaha Perikanan .....	97
Tabel 4. 28 Target Capaian Peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Perikanan .....	98
Tabel 4. 29 Target Capaian Peningkatan Teknologi Perikanan .....	98
Tabel 4. 30 Target Capaian Peningkatan Konsumsi Produk Perikanan .....	99
Tabel 4. 31 Target Capaian Peningkatan Ekspor Produk Perikanan .....	99
Tabel 4. 32 Target Capaian Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM Perikanan.....	99
Tabel 4. 33 Evaluasi Program Minapolitan pada Kategori Input di Kabupaten Gresik .....	102
Tabel 4. 34 Evaluasi Program Minapolitan pada Kategori Proses di Kabupaten Gresik .....	122
Tabel 4. 35 Evaluasi Program Minapolitan pada Kategori Output di Kabupaten Gresik .....	126
Tabel 4. 36 Evaluasi Program Minapolitan Pada Kategori Hasil (Outcome) di Kabupaten Gresik .....	130
Tabel 4. 37 Evaluasi Program Minapolitan Pada Kategori Impact di Kabupaten Gresik .....	133
Tabel 4. 38 Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Pelaksanaan Program dan Kegiatan pada Sektor Perikanan Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik.....	134



**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Saya yang tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Hadi Wibowo  
NIM : 115060607111016  
Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan Pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam hasil karya Skripsi/ Tugas Akhir saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur penjiplakan karya Skripsi/Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan dari karya Skripsi/ Tugas Akhir orang lain, maka saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 26 Juli 2018  
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Iqbal Hadi Wibowo  
NIM. 115060607111016

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor perikanan mendapatkan prioritas tinggi dari Pemerintah Indonesia untuk dikembangkan secara luas, tetapi pertumbuhan dari sektor perikanan budidaya tambak masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Pengembangan sektor perikanan budidaya saat ini didukung dengan adanya regulasi Kawasan Minapolitan yakni pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 35 tahun 2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. Menteri Kelautan dan Perikanan telah menetapkan 179 Kabupaten/Kota sebagai kawasan minapolitan pada 33 provinsi, kawasan minapolitan terdiri dari 202 lokasi minapolitan dengan penggerak/legiatan utama sebanyak 145 perikanan budidaya dan 57 perikanan tangkap. Di Provinsi Jawa Timur terdapat 14 kabupaten/kota ditetapkan sebagai kawasan minapolitan, Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan perikanan budidaya.

Minapolitan adalah konsep kegiatan sektor perikanan yang dibangun dan dikembangkan dengan mengedepankan prinsip efisiensi, kualitas, percepatan dan berkelanjutan. Kawasan minapolitan adalah kawasan ekonomi berbasis kelautan dan perikanan yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan, jasa, permukiman dan kegiatan lainnya yang saling terkait. Tujuan dari penetapan kawasan minapolitan adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kecil yang memiliki daya saing tinggi dalam pasar global dan sebagai penggerak utama ekonomi regional. Konsep minapolitan menitik beratkan pada pengembangan komoditas-komoditas unggulan pada sektor perikanan di daerah pesisir untuk mendorong kemandirian pembangunan.

Penetapan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan, meliputi Kecamatan Sidayu sebagai kawasan minapolis (pusat), Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Panceng dan Kecamatan Ujung Pangkah sebagai kawasan hinterland. Lima wilayah kecamatan tersebut merupakan kawasan yang diunggulkan dalam komoditas perikanan budidaya, khususnya untuk komoditas udang vaname dan akan bandeng dengan tingkat produksi yang mampu memenuhi pasokan dalam negeri dan ekspor ke luar negeri. Apabila melihat pada kondisi geografis, Kabupaten Gresik

memiliki potensi besar dalam pengembangan perikanan budidaya. Kabupaten Gresik berbatasan dengan Laut Jawa dan dilalui oleh dua aliran sungai besar, yaitu Sungai Bengawan Solo di sebelah utara dan Sungai Berantas di sebelah selatan. Sumber daya air yang melimpah menjadi salah satu potensi utama pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Gresik. Komoditas perikanan unggulan terbesar di Kabupaten Gresik terdiri dari udang windu, udang vannamee dan ikan bandeng. Total produksi udang windu pada tahun 2013-2014 mencapai 7.381,5 ton, produksi udang vannamee pada tahun 2014-2015 mencapai 13.397,7 dan jumlah produksi ikan bandeng tahun 2014-2015 mencapai 134.787,1 ton.

Kawasan minapolitan Kabupaten Gresik dengan potensi-potensinya yang besar dalam sektor perikanan budidaya tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala dan permasalahan. Berdasarkan hasil studi terdahulu oleh (Zakiyah, 2014), beberapa permasalahan terkait pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Gresik adalah permasalahan kurangnya pemahaman pembudidaya tambak tentang sistem budidaya yang pro lingkungan. Menurut (Kusnadi, 2016), terdapat beberapa faktor permasalahan mendasar pada aktivitas di sektor perikanan budidaya, diantaranya kualitas sumber daya manusia (SDM) masih sangat rendah, informasi yang berhubungan dengan penggunaan teknologi modern masih kurang, dan kurangnya sarana prasarana yang dapat memberikan kemajuan sektor perikanan budidaya tambak.

Pada tahun 2016, banyak ditemukan kegiatan alih fungsi lahan dari lahan tambak menjadi lahan terbangun untuk kegiatan industri dan perdagangan sebagai efek dari kegiatan pembangunan pelabuhan internasional di Kabupaten Gresik. Pada proses pembangunan pelabuhan internasional ini pun menimbulkan berbagai efek negatif terhadap lingkungan terutama pada perkembangan kegiatan perikanan budidaya. Sungai-sungai pada sekitar kawasan pelabuhan telah diurug dan diganti dengan box culvert dan tidak lagi ditanami pohon penghijauan (Sugiyono, 2016). Permasalahan ini berdampak pada sulitnya pembudidaya untuk memenuhi kebutuhan pengairan tambak dan sedikitnya benih ikan yang didapat di sekitar sungai karena kegiatan penebangan tanaman di sekitar sempadannya.

Berdasarkan latar belakang kondisi permasalahan di atas, penelitian dimaksudkan untuk mengevaluasi perkembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan di pesisir utara Kabupaten Gresik. Studi evaluasi menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan indikator evaluasi pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 15/Permen-KP/2014 tentang Pedoman Umum *Monitoring*, Evaluasi dan



Pelaporan Minapolitan untuk menilai kinerja pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan dengan indikator kinerja minapolitan yang terdiri dari kategori masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), *outcome* dan *impact*.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan utama pada kegiatan perikanan budidaya tambak di Kabupaten Gresik terkait pada pelaksanaan program Minapolitan diantaranya adalah:

1. Pengetahuan sumber daya manusia masih terbatas dan belum memahami sistem budidaya tambak ramah lingkungan (Zakiyah, 2014);
2. Sistem budidaya perikanan tambak masih tradisional melalui penggunaan teknologi sederhana berupa tambak sawah sehingga tingkat produktivitas hasil tambak belum optimal (Agustine, 2016).
3. Terbatasnya kegiatan pendidikan dan penyuluhan budidaya perikanan tambak oleh Dinas Kelautan dan Perikanan maupun lembaga pemerintah terkait di Kabupaten Gresik dalam system budidaya tambak yang semi intensif maupun budidaya sistem tambak intensif (Ulum, Haryono, & Rozikin, 2013).
4. Keterbatasan infrastruktur penunjang perikanan tambak yakni belum terdapatnya balai benih ikan dan lembaga pengadaan peralatan budidaya tambak untuk pengembangan budidaya tambak di Kabupaten Gresik (Agustine, 2016).
5. Adanya penurunan luasan lahan tambak pada Kawasan Minapolitan terutama di Kecamatan Sedayu dengan luas lahan pada tahun 2010 adalah 3.019 hektar menjadi 1.797.91 hektar pada tahun 2016 (Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2010-2016).

### 1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan untuk dapat memahami permasalahan yang ada di wilayah studi serta sebagai batasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana target dan rencana pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan berdasarkan kebijakan terkait di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana evaluasi pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik?

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Studi**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai pada studi Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis target dan rencana pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan berdasarkan kebijakan tata ruang terkait di Kabupaten Gresik.
2. Mengevaluasi pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik.

### **1.4.2 Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari studi evaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan pesisir utara Kabupaten Gresik adalah:

1. Bagi peneliti, merupakan aplikasi ilmu perencanaan wilayah terutama mengenai pengembangan sektor perikanan setelah penerapan konsep minapolitan yang telah diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Gresik, sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan hasil evaluasi untuk pengembangan kawasan minapolitan.
3. Bagi Masyarakat Kabupaten Gresik khususnya pembudidaya perikanan adanya penelitian ini untuk menambah pengetahuan mengenai pengembangan sektor perikanan.

## **1.5. Ruang Lingkup Studi**

Ruang lingkup studi evaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan pesisir utara Kabupaten Gresik terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi evaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan pesisir utara Kabupaten Gresik terdiri dari:

1. Identifikasi perkembangan sektor perikanan di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik meliputi perkembangan kondisi perekonomian terutama pada kontribusi sektor perikanan, perkembangan penggunaan lahan, produktivitas perikanan dan aktivitas sektor perikanan baik pada subsistem minabisnis hulu, on farm, off farm, hilir dan subsistem penunjang dan analisis kebijakan tata ruang dan kebijakan terkait pada pengembangan sektor perikanan pada penerapan konsep minapolitan.

Analisis kebijakan menggunakan content analysis yang mengidentifikasi cakupan kebijakan dan keterkaitan antar kebijakan pengembangan sektor perikanan. kebijakan-kebijakan yang diuraikan meliputi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik (RTRW) Tahun 2010-2030, Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Gresik (RZWP3K) tahun 2009-2029, Kepmen Kelautan dan Perikanan Nomor 35/Kepmen-KP/2013 tentang penetapan kawasan minapolitan, Keputusan Bupati Kabupaten Gresik Nomor 523/283/HK.437.12/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik dan Masterplan Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik Tahun 2011.

2. Evaluasi implementasi program pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan di Pesisir Utara Kabupaten Gresik menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 15/Permen-KP/2014 tentang Pedoman Umum Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Minapolitan sebagai dasar untuk menilai kinerja program minapolitan dengan indikator kinerja minapolitan yang terdiri dari masukan (input), proses, keluaran (output), *outcome* dan *impact*.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi penelitian evaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan pesisir utara Kabupaten Gresik adalah kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik, terdiri dari Kecamatan Sidayu, Kecamatan Bungah, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Dukun dan Kecamatan Panceng dan seluruh wilayah Kabupaten Gresik dengan prioritas pengembangan pada wilayah yang memiliki potensi pengembangan sektor perikanan. Berikut merupakan wilayah administrasi Kabupaten Gresik:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya

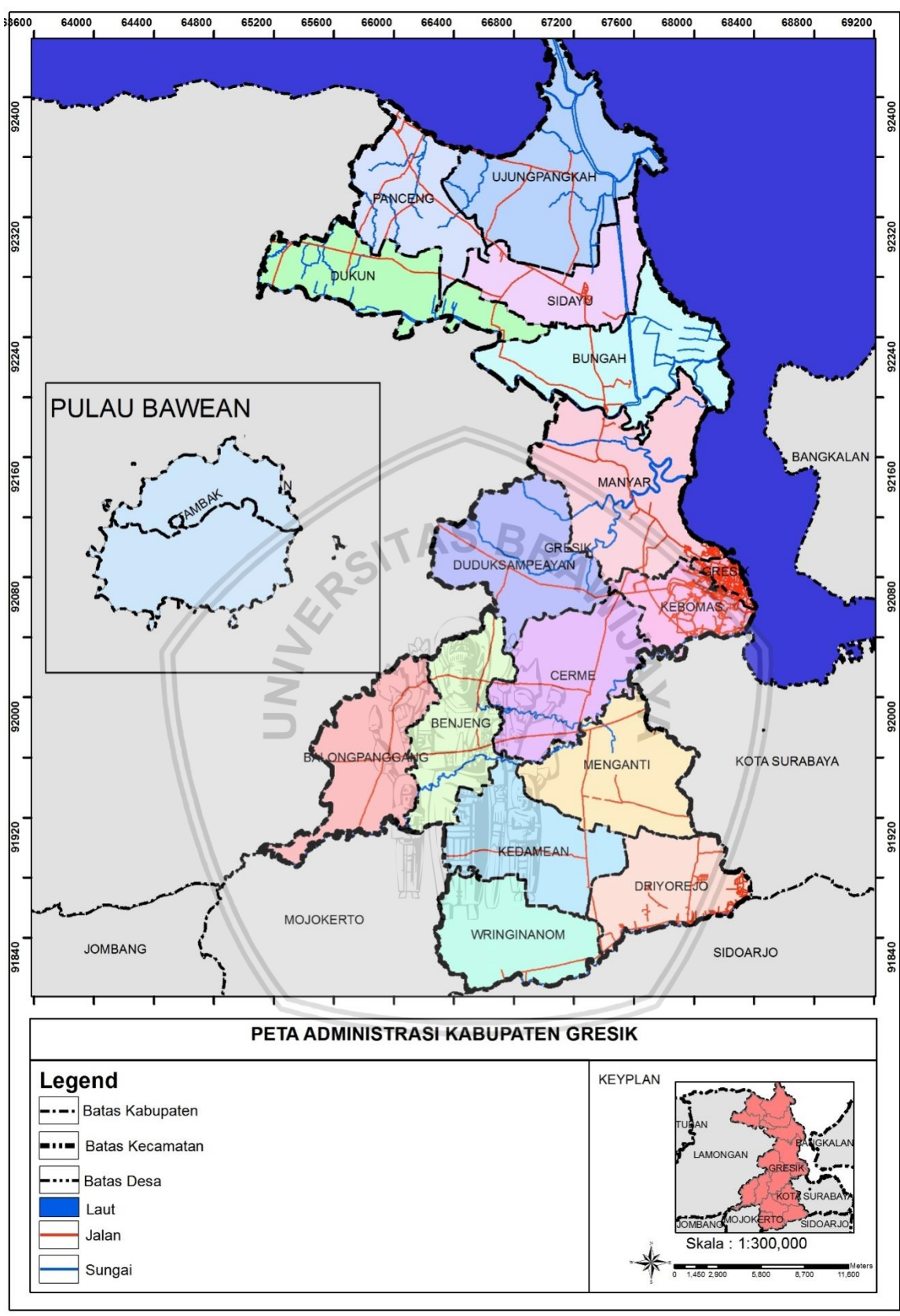
Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan

Berdasarkan Gambar 1.1, Kabupaten Gresik berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Laut Jawa di sebelah utara, serta Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto di sebelah selatan. Secara administrasi pemerintahan, wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan, 330 desa dan 26 kelurahan. Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang Kecamatan Kebomas, sebagian Kecamatan Gresik, Kecamatan manyar, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Ujungpangkah. Sedangkan

Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak berada di Pulau Bawean dengan jarak 150 km lepas pantai Laut Jawa. Kabupaten Gresik juga berdekatan dengan kabupaten/kota yang tergabung dalam Gerbang Kertasusila, yaitu Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Kabupaten Lamongan.







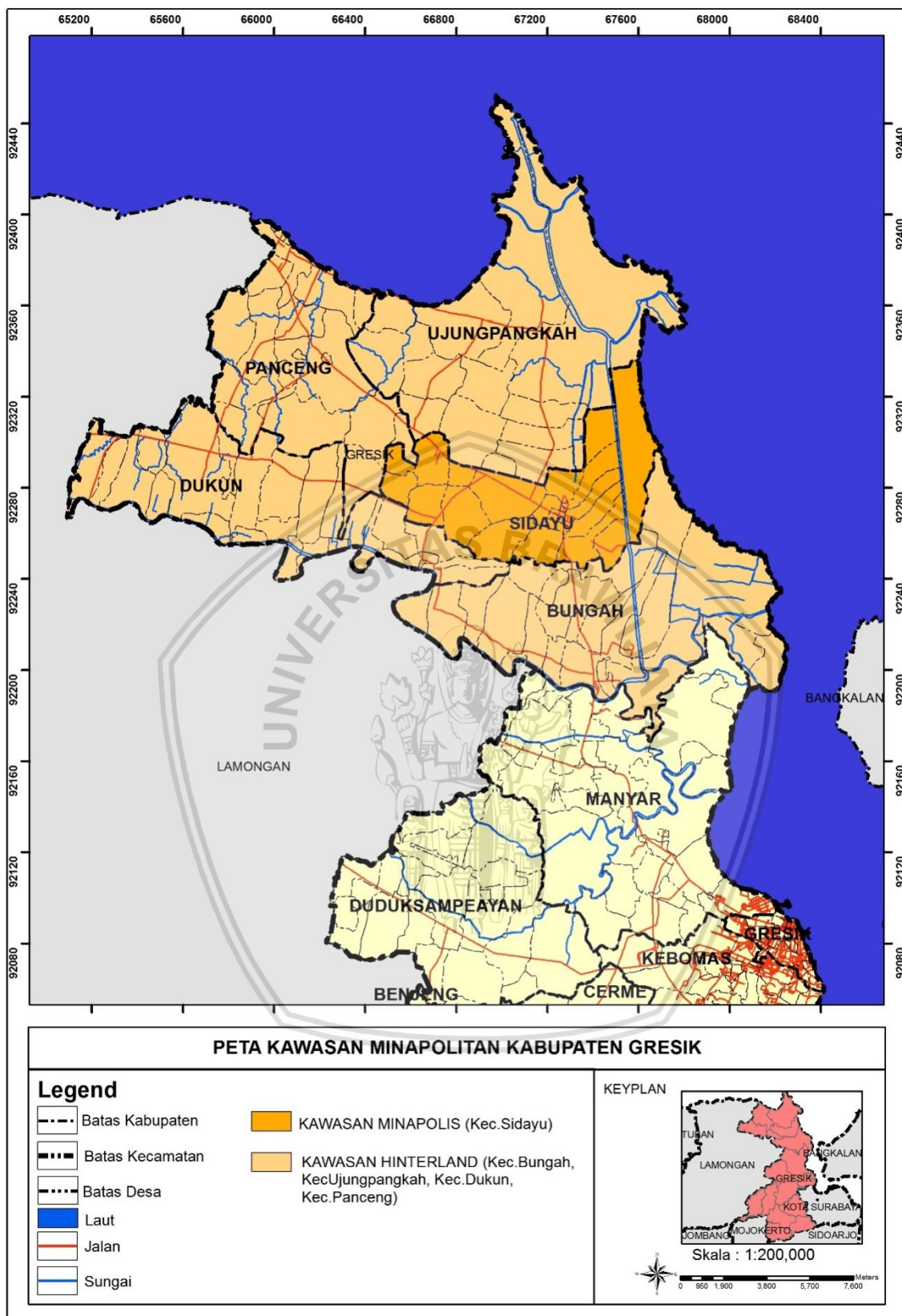
Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik memiliki luas wilayah 1.191,25 km<sup>2</sup>, secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112°-113° Bujur Timur dan 7°-8° Lintang Selatan.

Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2-12 meter di atas permukaan air laut kecuali kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Gresik dikenal sebagai kota tempat berdirinya pabrik semen pertama dan perusahaan semen terbesar di Indonesia. Bersama dengan Sidoarjo, Gresik merupakan salah satu penyangga utama Kota Surabaya. Kabupaten Gresik merupakan wilayah daratan yang berbatasan dengan pantai. Terletak di sebelah Barat Laut dari Ibukota Provinsi Jawa Timur (Surabaya). Wilayah Kabupaten Gresik Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2-12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut.

Potensi melimpahnya sumber daya air di Kabupaten Gresik yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 tersebut menjelaskan bahwa sumber daya air ini menjadi salah satu indikator penting keberlangsungan kegiatan budidaya perikanan. Keberlanjutan untuk menjaga ekosistem di sekitar kawasan pesisir dan sekitar sungai menjadi hal penting untuk menjaga kualitas benih ikan untuk kualitas produk perikanan yang baik.

Program pengembangan perikanan budidaya tidak diutamakan di setiap kecamatan di Kabupaten Gresik. Meskipun hampir di semua kecamatan banyak terdapat lahan tambak yang dikembangkan oleh penduduk lokal. Program pengembangan perikanan budidaya didukung dengan program kawasan minapolitan yang terdapat di lima kecamatan pada wilayah utara Kabupaten Gresik. Peta kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik dapat diamati pada Gambar 1.2 yang menjelaskan tentang lingkup wilayah studi penelitian yakni kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik yang terdiri dari 5 kecamatan. Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2011 meliputi Kecamatan Sidayu, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Ujung Pangkah. Fungsi kawasan minapolitan terbagi menjadi 2 yakni kawasan minapolis (pusat) terdapat di Kecamatan Sidayu dan kawasan *hinterland* (penyangga) terdapat di Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Ujung pangkah dan Kecamatan Panceng.



Gambar 1. 2 Peta Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik

### 1.6. Sistematika Pembahasan

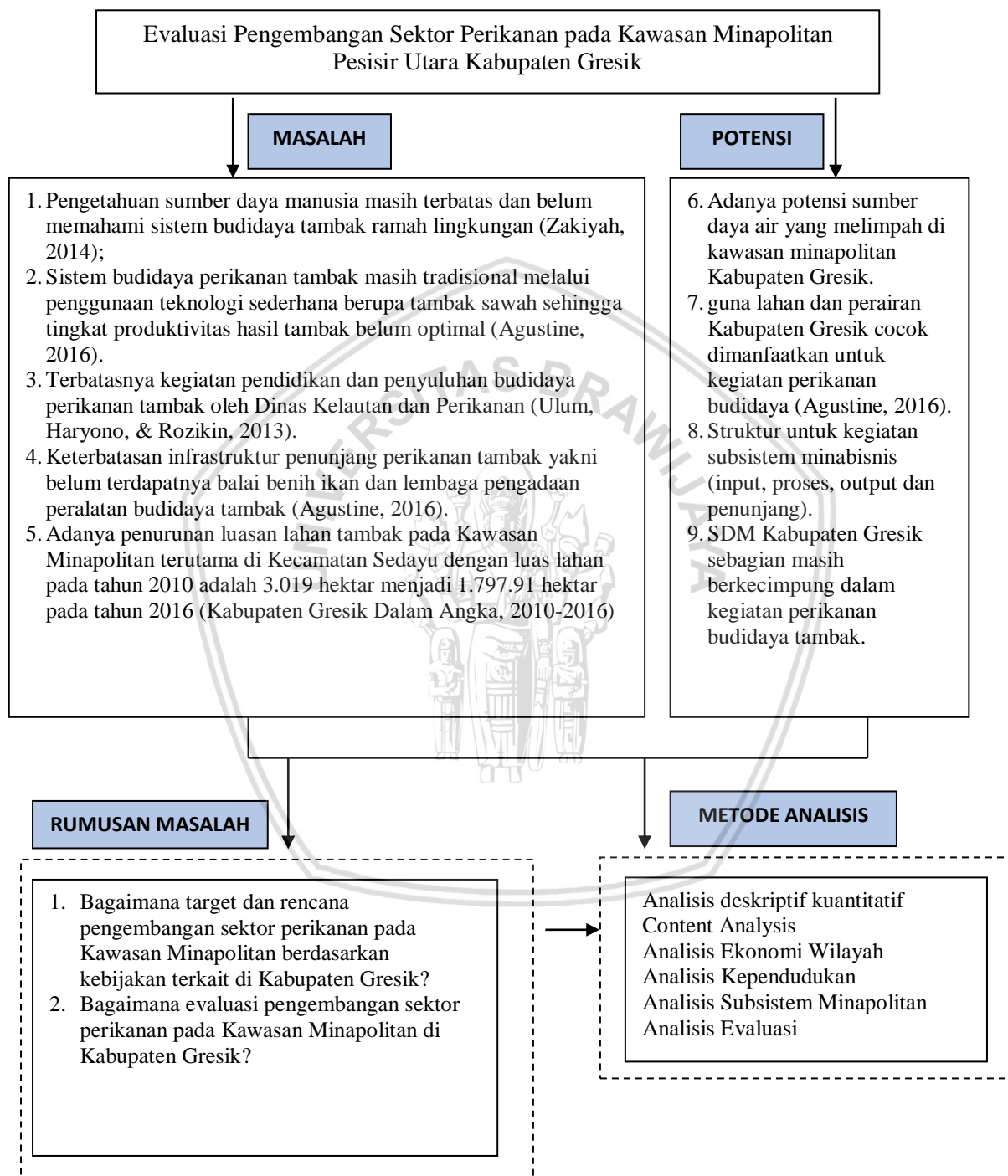
Sistematika pembahasan pada lingkup evaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan pesisir utara Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi studi, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran terkait studi evaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan pesisir utara Kabupaten Gresik.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori kegiatan perikanan budidaya, kegiatan subsistem minabisnis perikanan budidaya, kawasan minapolitan, konsep pengembangan minapolitan, evaluasi program minapolitan yang menjadi pedoman pada pembuatan laporan ini.
3. Bab III Metode Penelitian membahas tentang metode penelitian data yang terdiri dari survei primer dan survei sekunder, kemudian penentuan variabel penelitian dan analisis deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 15/Permen-KP/2014 tentang Pedoman Umum Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Minapolitan untuk menilai kinerja program minapolitan dengan indikator kinerja minapolitan yang terdiri dari masukan (input), proses, keluaran (output), outcome dan impact.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang kebijakan pengembangan sektor perikanan, perkembangan wilayah Kabupaten Gresik yang meliputi perkembangan ekonomi, kependudukan dan penggunaan lahan, perkembangan sektor perikanan yang meliputi perkembangan penggunaan lahan perikanan, produktivitas dan aktivitas sektor perikanan, program pengembangan sektor perikanan yang terdiri dari program, indikator dan target capaian, dan pembahasan tentang evaluasi program minapolitan.
5. Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari studi evaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan pesisir utara Kabupaten Gresik.



### 1.7. Diagram Alir

Diagram alir pada evaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan pesisir utara Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Diagram Alir Penelitian





*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Indonesia penting dilaksanakan secara berkelanjutan untuk pengembangan sektor perikanan secara optimal. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dapat dirangkum beberapa definisi sebagai berikut:

1. Perairan Pesisir adalah laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuari, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna.
2. Batas ke arah darat secara ekologis meliputi bagian darat, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut seperti angin laut, pasang surut, perembesan air laut (intrusi) yang dicirikan oleh vegetasinya yang khas.
3. Batas ke arah darat secara administratif yaitu batas terluar sebelah hulu dari desa pantai atau jarak definitif 2 km, 20 km dari garis pantai. Batas ke arah daratan ditetapkan sesuai dengan batas kecamatan untuk kewenangan provinsi.
4. Batas ke arah laut mencakup dari daerah paparan benua dimana ciri-ciri perairan ini masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar maupun proses yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.



Gambar 2. 1 Batas Wilayah Pesisir (Sumber: KKP, 2014)



Berdasarkan Gambar 2.1 Menurut Undang-undang No 1 tahun 2014 tentang pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil, pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil adalah suatu pengoordinasian perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil yang dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah, antarsektor, antara ekosistem darat dan laut serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perairan Pesisir adalah laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuari, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna. Dalam melakukan budidaya perikanan di wilayah pesisir harus melakukan Izin Lokasi, yaitu izin yang diberikan untuk memanfaatkan ruang dari sebagian Perairan Pesisir yang mencakup permukaan laut dan kolom air sampai dengan permukaan dasar laut pada batas keluasan tertentu dan/atau untuk memanfaatkan sebagian pulau-pulau kecil. Pemanfaatan pulau-pulau kecil dan perairan di sekitarnya diprioritaskan untuk kepentingan sebagai berikut:

- a. Konservasi
- b. Pendidikan dan pelatihan
- c. Penelitian dan pengembangan
- d. Budidaya laut
- e. Pariwisata
- f. Usaha perikanan dan kelautan serta industri perikanan secara lestari
- g. Pertanian Organik
- h. Peternakan
- i. Pertahanan dan Keamanan Negara

Dalam rangka optimalisasi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, negara bertanggung jawab atas Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dalam bentuk penguasaan kepada pihak lain (perseorangan atau swasta) melalui mekanisme perizinan. Pemberian izin kepada pihak lain tersebut tidak mengurangi wewenang negara untuk membuat kebijakan (*beleid*), melakukan pengaturan (*regelendaad*), melakukan pengurusan (*bestuursdaad*), melakukan pengelolaan (*beheersdaad*), dan melakukan pengawasan (*toezichthoudensdaad*) Dengan demikian, negara tetap menguasai dan mengawasi secara utuh seluruh Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Subagiyo, Wijayanti, & Zakiyah, 2017).

Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil juga dilakukan dengan tetap mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan Masyarakat Hukum Adat serta hak-hak tradisionalnya sesuai dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta mengakui dan menghormati Masyarakat Lokal dan Masyarakat Tradisional yang bermukim di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Ketentuan masyarakat hukum adat umumnya memiliki konsep pada pengelolaan pesisir berbasis kearifan lokal yang tidak merusak lingkungan.

## **2.2 Minapolitan**

### **2.2.1 Pengertian Minapolitan**

Minapolitan merupakan upaya percepatan pengembangan pembangunan kelautan dan perikanan pada sentra-sentra produksi perikanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pengembangan minapolitan bertujuan untuk meningkatkan produksi perikanan, produktivitas usaha, dan meningkatkan kualitas produk kelautan dan perikanan, meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidayaan dan pengolah ikan yang adil serta mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah dan sentra-sentra produksi perikanan sebagai penggerak ekonomi rakyat (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.12 Tahun 2010 Tentang Minapolitan). Sasaran pengembangan minapolitan adalah ekonomi rumah tangga masyarakat kelautan dan perikanan skala kecil makin kuat, usaha kelautan dan perikanan kelas menengah keatas makin bertambah dan berdaya saing tinggi, serta sektor kelautan dan perikanan menjadi penggerak ekonomi nasional (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 3/Permen-KP/2014 Tahun 2014 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2010-2014).

#### **2.2.2 Konsep Kawasan Minapolitan**

Konsep kawasan minapolitan adalah wilayah yang berbasis pada keanekaragaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kawasan sentra perikanan budidaya (minapolitan) merupakan kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha minabisnis serta mampu melayani, mendorong dan menarik kegiatan pembangunan perikanan di wilayah sekitarnya.

Dasar dari pengembangan kawasan minapolitan adalah dengan membagi wilayah-wilayah yang berhubungan secara fungsional dalam satu sistem kegiatan, yaitu (Keputusan



Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.18 Tahun 2011, tentang Pedoman Umum Minapolitan) tentang Pedoman Umum Minapolitan):

1. *Minapolitan Centre* yaitu pusat pengumpul dan pemasaran
2. *Minapolitan District* yaitu kawasan pusat pertumbuhan
3. *Hinterland* atau satuan kawasan perikanan

Konsep pengembangan struktur tata ruang kawasan minapolitan terbagi ke dalam struktur hierarki sistem kota-kota minapolitan sebagai berikut (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.18 Tahun 2011, tentang Pedoman Umum Minapolitan) tentang Pedoman Umum Minapolitan):

1. Orde yang paling tinggi (*minapolitan centre*) dalam lingkup wilayah minapolitan skala besar berfungsi sebagai:
  - a. Kota perdagangan yang berorientasi ekspor ke luar kabupaten (regional, nasional dan internasional) dengan aksesibilitas yang terbaik di dalam kawasan
  - b. Pusat berbagai kegiatan manufacturing final industry perikanan (*packing*), stok pergudangan dan perdagangan bursa komoditas
  - c. Pusat berbagai kegiatan tersier minabisnis, jasa perdagangan, asuransi perikanan, perbankan dan keuangan
  - d. Pusat berbagai pelayanan termasuk *general agro-industry services*
2. Orde kedua (pusat distrik minapolitan/ *minapolitan district*) yang berfungsi sebagai:
  - a. Pusat perdagangan wilayah yang ditandai dengan adanya pasar-pasar grosir dan perdagangan sejenis
  - b. Pusat kegiatan mina-industri berupa pengolahan barang perikanan jadi dan setengah jadi serta kegiatan mina-bisnis
  - c. Pusat pelayanan agro-industri khusus (*special mina-industry services*), pendidikan, pelatihan, dan pemuliaan komoditas unggulan.
  - d. Orde ketiga (pusat satuan kawasan perikanan/*hinterland*)
  - e. Pusat perdagangan lokal, ditandai dengan adanya pasar lokal harian
  - f. Pusat koleksi komoditas perikanan yang dihasilkan sebagai bahan mentah industri
  - g. Pusat penelitian, pembibitan dan percontohan komoditas
  - h. Pusat pemenuhan pelayanan kebutuhan permukiman
  - i. Koperasi dan informasi pasar barang perdagangan

Berdasarkan pada penjelasan konsep kawasan minapolitan tersebut, diharapkan pembangunan sektor kelautan dan perikanan dapat dilaksanakan secara terintegrasi,

berkualitas dan berakselerasi tinggi (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.18 Tahun 2011 ,Tentang Pedoman Umum Minapolitan):

1. Prinsip integrasi, diharapkan dapat mendorong agar pengalokasian sumber daya pembangunan direncanakan dan dilaksanakan secara menyeluruh atau holistic dengan mempertimbangkan kepentingan dan dukungan *stakeholders* baik instansi sektoral, pemerintah pusat dan daerah, kalangan dunia usaha maupun masyarakat.
2. Prinsip efisiensi, pembangunan sektor kelautan dan perikanan harus dilaksanakan secara efisien agar pembangunan dapat dilaksanakan dengan biaya murah namun mempunyai daya guna tinggi. Dengan konsep minapolitan pembangunan infrastruktur dapat dilakukan secara efisien dan pemanfaatannya pun diharapkan akan lebih optimal. Selain itu prinsip efisiensi diterapkan untuk mendorong agar sistem produksi dapat berjalan dengan biaya murah.
3. Prinsip berkualitas, pelaksanaan pembangunan sektor kalautan dan perikanan harus berorientasi pada kualitas, baik sistem produksi secara keseluruhan, hasil produksi, teknologi sumber daya manusia. Dengan konsep minapolitan pembinaan kualitas sistem produksi dan produknya dapat dilakukan secara lebih intensif.
4. Prinsip berakselerasi tinggi, percepatan diperlukan untuk mendorong agar target produksi dapat dicapai dalam waktu cepat, melalui inovasi dan kebijakan terobosan.

### **2.2.3 Pengembangan Wilayah melalui Kawasan Minapolitan**

Dalam proses pengembangan wilayah harus dipahami terlebih dahulu konsep mengenai wilayah. Menurut Undang-undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pengertian wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrasi atau aspek fungsional. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang didalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya. Berdasarkan pengertian tersebut ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam konsep wilayah yaitu, pertama di dalam wilayah ada unsur-unsur yang saling terkait yaitu ruang yang berfungsi lindung yang harus selalu dijaga keberadaannya dan ruang yang berfungsi budidaya sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya untuk kelangsungan hidupnya.

Menurut (Alkadri, 1999), pengembangan adalah kemampuan yang ditentukan oleh apa yang dapat dilakukan dengan apa yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Kata pengembangan identic dengan keinginan menuju perbaikan kondisi disertai dengan

kemampuan untuk mewujudkannya. Salah satu pengembangan wilayah dengan melakukan optimalisasi sumberdaya perairan adalah dengan membangun kawasan minapolitan. Secara bahasa, minapolitan berasal dari kata mina (perikanan) dan politan (Multi kegiatan) yang dapat diartikan sebagai kluster kegiatan perikanan yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran dalam system agribisnis terpadu di suatu wilayah atau lintas wilayah perikanan dengan kelengkapan sarana serta prasarana serta pelayanan seperti perkotaan (kelembagaan, system permodalan, transportasi, dan lain-lain).

### 2.3 Evaluasi Program Minapolitan

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan untuk melihat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, Suharsimi, Safrudin, & Cepi, 2009). Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah untuk bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative kebijakan.

Kegiatan evaluasi sangat penting untuk pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan (Arikunto, Suharsimi, Safrudin, & Cepi, 2009):

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka dapat dilaksanakan lagi di tempat yang lain.

Implementasi suatu program harus senantiasa dievaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah

ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektivitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program tersebut tidak akan didukung oleh data. Karena itu, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program.

## 2.4 Indikator Kinerja Minapolitan

Pengembangan minapolitan memiliki tujuan, sasaran yang ditargetkan tercapai setiap tahunnya. Berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, selanjutnya disusun indikator kinerja minapolitan. Berdasarkan Minapolitan, indikator kinerja minapolitan terdiri dari indikator masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), hasil (*outcome*) dan *impact*.

### A. Masukan (Input)

#### 1. Kebijakan

Evaluasi pada indikator adalah identifikasi terkait dengan kesesuaian tentang keputusan meteri, peraturan gubernur, keputusan bupati dan lain sebagainya terkait pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik.

#### 2. Aturan Peruntukan Lahan

Dalam hal aturan peruntukan lahan adalah evaluasi terkait pemanfaatan lahan untuk kegiatan minapolitan mengenai kesesuaiannya dengan rencana pola ruang antara RTRW, RZWP3K dan ketentuan lainnya.

#### 3. Anggaran dan Kegiatan

Indikator pada anggaran dan kegiatan adalah jumlah anggaran dan kegiatan yang dialokasikan untuk pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik.

#### 4. Sumber Daya Manusia

Indikator sumber daya manusia bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan sumber daya manusia dalam hal kuantitas dan kualitas penguasaannya dalam usaha di bidang perikanan.

#### 5. Kelembagaan

Indikator kelembagaan dimaksudkan pada evaluasi ketersediaan jumlah dan kualitas lembaga khusus yang mengelola kawasan/ kelompok kerja dan lembaga yang berkaitan dengan sistem produksi perikanan di Kabupaten Gresik.

#### 6. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi jumlah teknologi dan paket-paket alat teknologi yang diterapkan di kawasan minapolitan.

7. Bahan dan peralatan

Yakni jumlah bahan dan peralatan untuk pengembangan kawasan minapolitan.

8. Persyaratan administrasi

Indikator persyaratan administrasi dimaksudkan untuk mengevaluasi kelengkapan persyaratan administrasi berupa dokumen rencana induk, RPIJM, DED dan SK penetapan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik.

9. Penyuluhan

Adalah evaluasi terkait jumlah penyuluh dan jumlah kawasan yang dituju sebagai tempat penyelenggaraan penyuluhan

10. Pelatihan

Pelatihan terkait kegiatan budidaya perikanan dan pengolannya.

11. Kerjasama lintas sektor

Adalah kaitannya dengan jumlah lembaga dan instansi lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan program minapolitan.

12. Kerjasama lintas wilayah

Indikator kerjasama lintas wilayah digunakan untuk mengevaluasi peran lintas wilayah dalam kegiatan pasokan bahan baku dan pemasaran produk perikanan dari kawasan minapolitan Kabupaten Gresik.

B. Proses

1. Kesesuaian Prosedur

Kesesuaian prosedur adalah kesesuaian ketentuan dari implementasi rencana program pengembangan sarana dan prasarana pendukung dengan SOP teknis ketentuan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang ditetapkan. Kesesuaian prosedur dalam hal ini adalah pada kegiatan rehabilitasi sarana dan prasarana perikanan, rehabilitasi saluran tambak, pembangunan tempat pelelangan ikan, pembangunan sarana dan prasarana pabrik es, dan pengadaan sarana balai benih.

2. Ketaatan hukum

Ketaatan hukum adalah kesesuaian program dan kegiatan dengan aturan hukum yang berlaku pada pelaksanaan program dan kegiatan minapolitan.

3. Kelembagaan

Kelembagaan dalam hal ini adalah kaitannya partisipasi kelembagaan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia pada sektor perikanan melalui kegiatan



pendampingan pada kelompok tani pembudidaya ikan dan kegiatan pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap.

4. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu adalah keterkaitan dengan periode waktu pelaksanaan keseluruhan program dan kegiatan Minapolitan

5. Kesesuaian rencana

Kesesuaian rencana mencakup penerapan program yang dilaksanakan di lapangan dengan ketentuan rencana yang disusun.

6. Promosi dan Sosialisasi

Variabel promosi berupa jumlah dan jangkauan promosi yang dilakukan terkait program kegiatan baik itu promosi pada pasar domestik dan pasar internasional. Dalam hal promosi ini, program dan kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi potensi sumber daya laut, dan pendampingan pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan.

7. Sertifikasi (CBIB, CPIB dan lain-lain)

Efisiensi dalam proses keluarnya sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB), sertifikat hasil tangkapan ikan, sertifikat kelayakan pengolahan dan lain sebagainya.

8. Fasilitasi Kerjasama antar wilayah

Adanya sistem kerjasama antar wilayah Kabupaten Gresik dengan wilayah lainnya terkait evaluasi jumlah fasilitasi yang direncanakan dan dicapai.

C. Program Minapolitan Kategori Keluaran (*Output*)

1. Penambahan sarana dan prasarana

Indikator penambahan sarana terkait dengan evaluasi peningkatan jumlah dan jenis sarana usaha perikanan yang berkembang di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik. Sedangkan indikator penambahan prasarana adalah indikator terkait jumlah dan jenis prasarana utama (jalan, air, listrik, irigasi dan lain-lain) yang berkembang dan bertambah.

2. Peningkatan usaha

Indikator usaha dalam hal ini adalah evaluasi jumlah dan jenis usaha (perikanan dan ikutannya) yang berkembang.

3. Peningkatan industri perikanan

Evaluasi pada peningkatan industri perikanan pada jumlah industri perikanan yang berkembang dan bertambah.

4. Peningkatan kontribusi dari semua stakeholders

Kegiatan dan anggaran dari stakeholders (pemerintah, swasta dan masyarakat).

5. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM

Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM adalah evaluasi jumlah dan kualitas SDM yang memiliki keterampilan di bidang perikanan.

6. Peningkatan jumlah kelompok yang terampil

Indikator ini terkait pada jumlah kelompok yang memiliki keterampilan di bidang perikanan meningkat.

D. Program Minapolitan Kategori Hasil (*Outcome*)

1. Peningkatan Produksi dan Pemasaran

Jumlah, nilai, dan kualitas hasil produksi perikanan, diversifikasi produk olahan serta peningkatan akses pasar.

2. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan penghasilan rata-rata yang diterima oleh pelaku utama (nelayan, pembudidaya ikan, pengolah, pelaku usaha produksi garam, pemasar dll).

3. Perkembangan ekonomi Kawasan

Perkembangan ekonomi kawasan dapat dilihat berdasarkan Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan dari sektor perikanan. Pendapatan Asli Daerah dari usaha kelautan dan perikanan.

4. Peningkatan investasi dan permodalan

Terbukanya akses pasar domestik dan internasional dengan ekspor produk kelautan dan perikanan

5. Penyerapan tenaga kerja

Bertambahnya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh kegiatan perikanan dan kegiatan ikutannya

6. Peningkatan kompetensi

Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri

E. *Impact*

1. Pertumbuhan ekonomi wilayah

Peningkatan PDRB sektor perikanan

2. Kemandirian usaha

Meningkatnya jumlah usaha perikanan yang bankable.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

(Kusvita, 2018) menganalisis tentang evaluasi dan strategi pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Bogor. Penelitian ditujukan untuk mengevaluasi tingkat perkembangan dan keberlanjutan program pengembangan kawasan minapolitan, factor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja pembangunan minapolitan di Kabupaten Bogor dan untuk merumuskan strategi dan program peningkatan kinerja program pengembangan minapolitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis indeks keberlanjutan terhadap 37 atribut kawasan minapolitan yang terdiri dari 8 atribut agroindustry, 6 atribut pemasaran, 8 atribut usahatani, 8 atribut infrastruktur dan 7 atribut suprastruktur menghasilkan nilai indeks keberlanjutan 73.36 ( $<75$ ) yang berarti status pengelolaan kawasan minapolitan cukup berkelanjutan.

(Zakiyah, 2014) menganalisis tentang bagaimana tingkat efektivitas program minapolitan dalam pengelolaan budidaya tambak berkelanjutan di Kabupaten Gresik. Analisis efektivitas dilakukan dengan mengevaluasi tingkat keberlanjutan budidaya tambak pada dimensi ekonomi, sosio-teritorial, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program minapolitan gagal dan tidak efektif dalam mewujudkan perikanan budidaya berkelanjutan karena tidak adanya kesinambungan dan keseimbangan pada tiga aspek pembangunan berkelanjutan (ekonomi, sosio-teritorial dan lingkungan).

(Agustine, 2017) meneliti tentang perencanaan strategis pengembangan minapolitan (studi kasus: Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Penelitian ini mendeskripsikan tentang cakupan rencana strategis minapolitan dan penjabaran strategi SWOT pada pelaksanaan minapolitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan minapolitan secara deskriptif merujuk pada ketentuan pedoman minapolitan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa Desa Kemangi telah mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah.

(Haryono, 2004) menganalisis tentang evaluasi dampak program pengembangan agropolitan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menjabarkan tentang perkembangan kecamatan, tingkat kemiskinan, keunggulan kompetitif, sektor basis, pendapatan perkeluarga petani dan peran kelembagaan. Metode analisis yang digunakan adalah indeks perkembangan wilayah, shift share analysis, LQ, analisis Chi Square, Correspondence Analysis, Logit Model dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan kecamatan, tidak berkurangnya tingkat kemiskinan, meningkatnya kompetensi pertanian, pendapatan perkapita dan kelembagaan belum berfungsi dengan optimal.

(Ulum, Haryono, & Rozikin, 2013) menganalisis tentang implementasi kebijakan Minapolitan dan peran multi aktor dalam kemitraan berbasis sustainable development di Desa Srowo Kecamatan Sidayu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Minapolitan di Desa Srowo sampai sejauh ini belum optimal, hal ini dikarenakan pemerintah tidak mampu mengkomunikasikan dan memberikan pemahaman kebijakan minapolitan kepada masyarakat. Selain itu juga dikarenakan belum terdapat sarana teknologi untuk mewujudkan tujuan Minapolitan. Dalam kemitraan implementasi Minapolitan, pemerintah telah menjalankan perannya dan didasarkan pada prinsip sustainable development. Namun kondisi ini tidak terjadi pada sektor swasta dan masyarakat. Pola kemitraan yang terjadi sejauh ini adalah pola kemitraan mutualistik.



Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
<b>Kusvita 2013</b>	Evaluasi dan strategi pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Bogor	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimensi agroindustry</li> <li>▪ Dimensi pemasaran</li> <li>▪ Dimensi usaha tani</li> <li>▪ Dimensi infrastruktur</li> <li>▪ Dimensi suprastruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif</li> <li>▪ Analisis Muti Dimensional Scaling (MDS)</li> <li>▪ Analisis Matriks IFE (Internal Factor Analysis) dan EFE (External Factor Analysis)</li> <li>▪ Analisis SWOT</li> <li>▪ Analisis Quantitative Strategic Planning (QSPM)</li> </ul>	hasil analisis indeks keberlanjutan terhadap 37 atribut kawasan minapolitan yang terdiri dari 8 atribut agroindustry, 6 atribut pemasaran, 8 atribut usahatani, 8 atribut infrastruktur dan 7 atribut suprastruktur menghasilkan nilai indeks keberlanjutan 73.36 (<75) yang berarti status pengelolaan kawasan minapolitan cukup berkelanjutan.
<b>Zakiyah, 2011</b>	Pengembangan Perikanan Budidaya: Efektivitas Program Minapolitan dalam Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan di Kabupaten Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimensi ekonomi: efektivitas, kemandirian, kesinambungan, keterbukaan</li> <li>▪ Dimensi sosio territorial: hub dg actor lain, perlindungan &amp; pengembangan SDM, organisasi spasial, pembangunan lokal</li> <li>▪ Dimensi Lingkungan: proteksi lingk, budidaya ikan dan keberagaman ekologi lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis History Chart</li> <li>▪ Analisis Evaluasi IDAQUA</li> </ul>	program minapolitan gagal dan tidak efektif dalam mewujudkan perikanan budidaya berkelanjutan karena tidak adanya kesinambungan dan keseimbangan pada tiga aspek pembangunan berkelanjutan (ekonomi, sosio-teritorial dan lingkungan)
<b>Agustine (2017)</b>	Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan (Studi Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Deskripsi cakupan rencana strategis minapolitan</li> <li>▪ Penjabaran strategi SWOT pada pelaksanaan minapolitan</li> </ul>	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Evaluasi pelaksanaan minapolitan secara deskriptif merujuk pada ketentuan pedoman minapolitan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa Desa Kemangi telah mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah.
<b>Haryono 2004</b>	Evaluasi dampak program pengembangan agropolitan terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus Waliksarimadu, Pematang)	Perkembangan kecamatan, tingkat kemiskinan, keunggulan kompetitif, sektor basis, pendapatan per keluarga petani, peran kelembagaan	Indeks perkembangan wilayah, shift share analysis, LQ, analisis Chi Square, Correspondence Analysis, Logit Model, analisis deskriptif	Peningkatan perkembangan kecamatan, tingkat kemiskinan tidak berkurang, meningkatnya sektor basis, meningkatnya kompetensi pertanian, peningkatan pendapatan perkapita, kelembagaan berfungsi namun belum optimal.
<b>Ulum, Haryono, &amp; Rozikin, 2013</b>	Analisis peran multiaktor dalam implementasi kebijakan minapolitan berbasis sustainable development (studi pada pilot project minapolitan Desa Srowo, Gresik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komunikasi dan sumber daya dalam implementasi kebijakan minapolitan</li> <li>▪ Peran pemerintah, swasta dan masyarakat dalam kemitraan</li> <li>▪ Pola kemitraan dalam implementasi kebijakan minapolitan</li> </ul>	Penelitian deskriptif kualitatif	implementasi kebijakan Minapolitan di Desa Srowo sampai sejauh ini belum optimal, hal ini dikarenakan pemerintah tidak mampu mengkomunikasikan dan memberikan pemahaman kebijakan minapolitan kepada masyarakat.





## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Definisi Operasional

Kawasan minapolitan adalah kawasan ekonomi berbasis kelautan dan perikanan yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan, jasa, permukiman dan kegiatan lainnya yang saling terkait. Program minapolitan yang dicanangkan KKP yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 35 tahun 2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan yang menetapkan Kabupaten Gresik sebagai salah satu kabupaten pengembangan kawasan minapolitan ditindak lanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Gresik dengan menerbitkan Keputusan Bupati Gresik Nomor : 523/./HK/437.12/2011 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik. Dalam keputusan ini ditetapkan bahwa kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik meliputi Kecamatan Sidayu sebagai pusat kawasan minapolitan dan Kecamatan Bungah, Dukun, Ujungpangkah, Panceng sebagai kawasan *hinterland*. Berdasarkan keputusan tersebut digunakan sebagai batasan lokasi penelitian studi.

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan untuk melihat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, Suharsimi, Safrudin, & Cepi, 2009). Pengembangan minapolitan memiliki tujuan, sasaran yang ditargetkan tercapai setiap tahunnya. Terdapat 4 (empat) variable digunakan sebagai indicator kinerja minapolitan untuk menilai dan mengevaluasi program minapolitan (Permen Kelautan dan Perikanan Nomor 15/2014 tentang Pedoman Umum Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Minapolitan) meliputi variabel masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*).

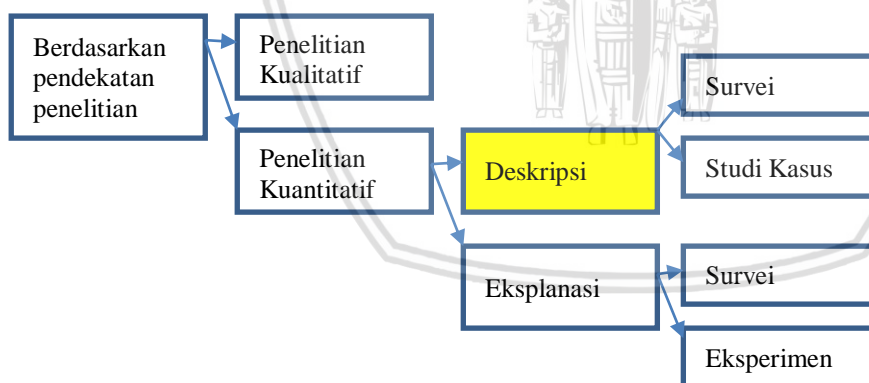
Pengumpulan data mengenai kondisi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan Kabupaten Gresik diperoleh melalui hasil survey sekunder dan primer pada instansi terkait (BAPPEDA Kabupaten Gresik dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gresik) data yang diperoleh berupa data masterplan kawasan minapolitan Kabupaten Gresik, RPJMD, RTRW dan program kerja dan capaian pengembangan sektor perikanan. Untuk dapat menjelaskan kondisi program minapolitan perikanan budidaya

tambak di Kabupaten Gresik menggunakan analisis deskriptif kualitatif pada masing-masing variabel. Analisis deskriptif-kualitatif yaitu analisis untuk mengelola dan menafsirkan data yang diperoleh dan mengelompokkannya sehingga dapat menggambarkan keadaan dan permasalahan yang sebenarnya pada objek yang dikaji.

Setelah dilakukan analisis deskriptif kualitatif pada perkembangan sektor perikanan dan pada masing-masing program minapolitan Kabupaten Gresik pada setiap variabel penelitian yakni input, proses, output dan outcome kemudian diperoleh penjelasan mengenai kondisi program minapolitan yang telah berjalan, sudah terselesaikan maupun kondisi program minapolitan yang terdapat kendala permasalahan dalam penyelesaiannya.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

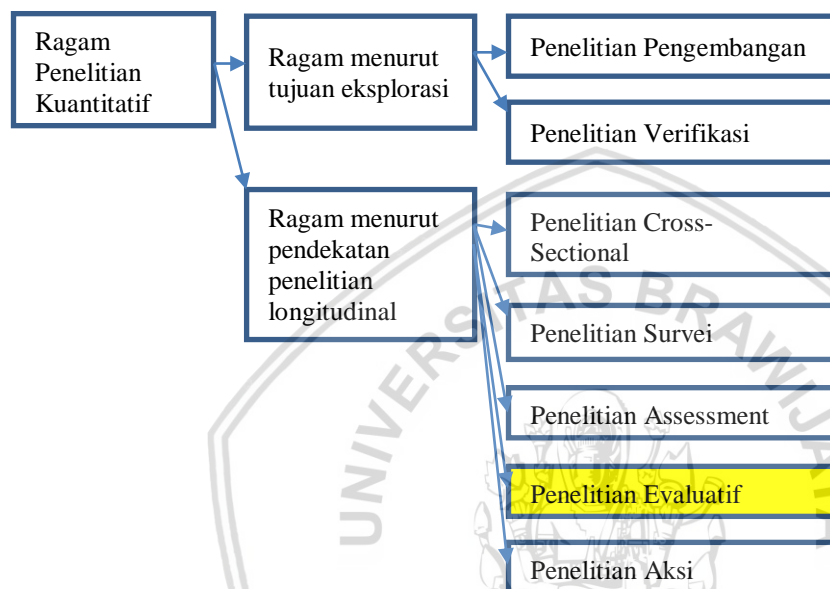
Pendekatan penelitian Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Apabila dilihat dari segi tujuan, penelitian kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang bersifat untuk mengembangkan konsep, pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.



Gambar 3. 1 Pendekatan Penelitian (Bungin, 2005)

Berdasarkan Gambar 3.1, penelitian Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik termasuk pada penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul yang kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Berdasarkan pada ragam penelitian kuantitatif, studi Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik termasuk pada ragam menurut pendekatan penelitian longitudinal yakni penelitian yang memerlukan waktu yang lama karena bersifat untuk mengetahui perkembangan suatu kegiatan atau program. Ragam penelitian pada pendekatan penelitian longitudinal terdiri dari penelitian cross-sectional, penelitian survey, penelitian assessment, penelitian evaluatif dan penelitian aksi (*action research*).



Gambar 3. 2 Ragam Penelitian Kuantitatif (Bungin, 2005)

Berdasarkan Gambar 3.2, penelitian Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik termasuk pada kategori penelitian evaluatif yakni menilai pelaksanaan proyek/program. Penelitian evaluatif dapat dimulai di tengah-tengah proses pelaksanaan proyek/program yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan sampai sejauh mana proyek/program telah tercapai sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sejak awal pelaksanaan proyek. Kegiatan penelitian evaluatif dapat dilakukan pada tahap evaluasi proyek dengan mempelajari kegiatan formulasi dan implementasi kegiatan proyek itu sendiri.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik menggunakan data yang didapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik berupa data-data terkait program pelaksanaan pengembangan sektor perikanan yang berbasis minapolitan. Data tersebut kemudian diolah

dan dilakukan pengecekan di lapangan terkait pelaksanaan program pengembangan perikanan di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik yang kemudian disesuaikan dengan informasi capaian hasil yang dilakukan.

Berdasarkan pada alasan penelitian, studi Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik termasuk dalam penelitian terapan (*applied research*) yakni penelitian yang mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui, bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang jauh lebih baik, lebih efektif dan efisien. Penelitian terapan berfungsi untuk mencari solusi tentang masalah-masalah tertentu. Tujuan utamanya adalah pemecahan masalah sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia baik secara individu atau kelompok (Fathoni, 2006). Penelitian terapan terdiri dari penelitian evaluasi, penelitian dan pengembangan dan penelitian tindakan.

Studi Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik termasuk ke dalam penelitian evaluasi yaitu penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penilaian dan evaluasi pada kegiatan pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan Gresik, dalam hal bagaimana evaluasi tingkat perkembangan pada penerapan konsep minapolitan. Berdasarkan pada teknik penelitian, studi ini menggunakan teknik survei (*survey technique*) yakni penelitian yang bersifat deskriptif untuk menguraikan suatu keadaan tanpa melakukan perubahan terhadap variabel tertentu (Nasir, 1988). Teknik pengumpulan data dalam studi ini menggunakan teknik survei primer (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan survei sekunder (studi literatur dan survei instansi terkait).

### **3.2.1 Survei Primer**

Survei primer dilakukan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas pada sektor perikanan dan kondisi penerapan program minapolitan perikanan tambak di Kabupaten Gresik sehingga dapat diketahui potensi dan masalah terkait program minapolitan di wilayah studi. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam studi ini adalah melalui:

#### **1. Pengamatan/observasi**

Metode pengamatan atau observasi dengan mengamati langsung wilayah studi untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai aktivitas pada sektor perikanan, kondisi program minapolitan. Komponen yang dilakukan diamati/observasi antara lain:



- a. Karakteristik wilayah studi yang meliputi penggunaan lahan, produktivitas perikanan dan aktivitas sektor perikanan baik pada subsistem minabisnis hulu, on farm, off farm, hilir dan subsistem penunjang pada Kawasan Minapolitan Gresik.
- b. Kondisi pelaksanaan program pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan berdasarkan pada dokumen Rencana Masterplan Minapolitan, RPJMD Kabupaten Gresik dan laporan program kegiatan sektor perikanan dari Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik untuk menganalisis capaian program yang terlaksana.

### 3.2.2 Survei Sekunder

Pada survei sekunder dilakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari literatur-literatur dan instansi terkait.

#### 1. Studi literatur

Studi ini dilakukan melalui kajian kepustakaan dari buku-buku ataupun dari peraturan dan perundangan terkait gambaran pengembangan kawasan minapolitan dan bagaimana ketentuan dalam mengimpelentasikan program minapolitan.

#### 2. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi yang terkait. Adapun instansi-instansi beserta data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

*Tabel 3. 1* Daftar Data Survei Sekunder

No.	Instansi	Jenis Dokumen
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTRW Kabupaten Gresik</li> <li>• RZWP3K Kabupaten Gresik</li> <li>• Masterpan Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik</li> </ul>
2.	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Perikanan di kabupaten Gresik</li> <li>• Kebijakan terkait pengembangan perikanan di Kabupaten Gresik</li> <li>• Kemitraan usaha perikanan</li> <li>• Permodalan usaha perikanan</li> <li>• Penerapan program minapolitan di Kabupaten Gresik</li> </ul>
3.	Lembaga Swadaya Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem kelembagaan petani perikanan</li> <li>• Sistem kemitraan petani perikanan</li> <li>• Data jumlah dan struktur kelembagaan petani ikan</li> </ul>

### 3.4 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan dengan tujuan agar proses identifikasi dan analisis yang dilakukan nantinya akan menjadi lebih fokus dan terarah. Variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan Kabupaten Gresik berdasarkan pada Peraturan Menteri Kelautan dan

Perikanan Republik Indonesia Nomor 15/Permen-KP/2014 tentang Pedoman Umum *Monitoring*, Evaluasi dan Pelaporan Minapolitan. Berikut adalah variabel penelitian pada studi ini:

Tabel 3. 2 Variabel Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan

Variabel	Sub Variabel	Parameter
Masukan (Input)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian antar peraturan (KEPMEN, PERGUB)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aturan Peruntukan Lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya RTRW, RDTR dan/atau Rencana Zonasi</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anggaran dan Kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Anggaran dan Kegiatan yang dialokasikan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>SDM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah SDM yang terlibat dalam pengembangan kawasan minapolitan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelembagaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis, jumlah dan bentuk kelembagaan yang ada dalam pengembangan kawasan minapolitan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ilmu pengetahuan dan teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah teknologi dan paket-paket teknologi yang diterapkan di kawasan minapolitan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan dan Peralatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah bahan dan peralatan yang ada di kawasan minapolitan.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyuluhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penyuluh dan kawasan yang dituju yang ada di kawasan minapolitan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah pelatihan yang dilakukan di Kawasan minapolitan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama lintas sektor</li> <li>Kerjasama lintas wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Kementerian/kelembagaan Instansi lainnya yang terlibat</li> <li>Peran lintas wilayah dalam kegiatan pasokan bahan baku dan pemasaran produk perikanan</li> </ul>
Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian prosedur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya SOP teknis ketentuan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang ditetapkan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketaatan hukum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kesesuaian program dan kegiatan dengan aturan hukum yang berlaku</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelembagaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah frekuensi pertemuan tergantung bentuk lembaga (POKJA, KUB, UPP dan sebagainya)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan waktu</li> <li>Kesesuaian rencana</li> <li>Sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>keterkaitan dengan periode waktu pelaksanaan keseluruhan program dan kegiatan Minapolitan</li> <li>Kesesuaian rencana mencakup penerapan program yang dilaksanakan</li> <li>Adanya kegiatan sosialisasi potensi sumber daya laut, dan pendampingan pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan</li> </ul>
Output	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sertifikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Efisiensi dalam proses keluarnya sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas kerjasama antar wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya sistem kerjasama antar wilayah Kabupaten Gresik dengan wilayah lainnya terkait evaluasi jumlah fasilitasi yang direncanakan dan dicapai.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Panambahan sarana dan prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah peningkatan sarana (peralatan produksi dan pemasaran) dan prasarana (jalan, saluran irigasi, listrik, air bersih, gudang)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah jumlah dan jenis usaha (perikanan dan ikutannya) yang berkembang.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan industri perikanan</li> <li>Peningkatan kontribusi semua stakeholders</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan jumlah industri perikanan</li> <li>Adanya kegiatan dan anggaran dari stakeholders</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>jumlah dan kualitas SDM yang memiliki keterampilan di bidang perikanan.</li> </ul>

Variabel	Sub Variabel	Parameter
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan jumlah kelompok yang terampil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>jumlah kelompok yang memiliki keterampilan di bidang perikanan meningkat.</li> </ul>
Outcome (Manfaat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan produksi dan pemasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase peningkatan produksi dan pemasaran</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase peningkatan pendapatan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan ekonomi Kawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah peningkatan PDRB sector perikanan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan investasi dan permodalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya akses pasar domestik dan internasional dengan ekspor produk kelautan dan perikanan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyerapan tenaga kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertambahnya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap</li> </ul>
Impact	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kompetensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan ekonomi wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan PDRB sektor perikanan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemandirian usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya jumlah usaha perikanan yang bankable</li> </ul>

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Tjachja, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah pihak yang mengetahui tentang program minapolitan perikanan tambak di kabupaten Gresik, atau pihak-pihak yang ahli dalam bidang yang berkaitan dengan penelitian ini seperti BAPPEDA Kabupaten Gresik, Dinas Kelautan dan Perikanan, kelompok petani tambak dan dinas-dinas yang terkait.

#### 3.5.2 Teknik Sampling

Untuk mempertajam informasi dilakukan survey data primer yang diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan ke pemerintah terkait dan petani ikan Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik. Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh tambahan informasi guna mendukung data-data sekunder dalam penyusunan proses studi evaluasi. Teknik pengambilan sampel lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan objek responden adalah instansi-instansi terkait di Kabupaten Gresik. Menurut (Pasaribu, 1983) dan (Arsyad, 1999), pengertian *purposive sampling* adalah memilih sampel secara sengaja dengan pertimbangan khusus yang dimiliki sampel tersebut. Pertimbangan khusus yang dimaksud adalah bahwa individu/lembaga yang bersangkutan dinilai memiliki kepentingan dan kompetensi serta pengaruh dalam menentukan arah pembangunan perikanan di Kawasan Minapolitan.

### 3.6 Metode dan Analisis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang diperlukan dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisa yaitu mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dan variable yang diteliti serta melakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2011). Analisa yang akan digunakan dalam skripsi dengan judul evaluasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan pesisir utara Kabupaten Gresik adalah analisa deskriptif kualitatif.

#### 3.6.1 Content Analysis

Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan pembahasan mendalam terhadap sisi suatu informasi tertulis atau tercetak. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi baik surat kabar, berita, iklan, maupun bahan dokumentasi formal. Analisis isi dapat dipergunakan dengan syarat (Eriyanto, 2011):

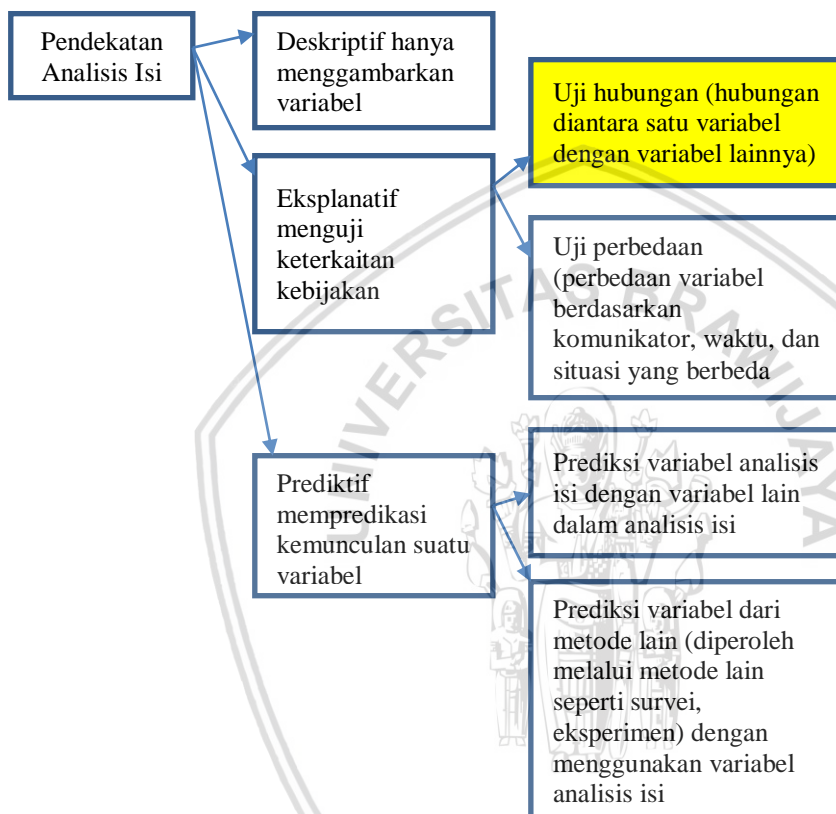
- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi;
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori yang menerangkan tentang isi permasalahan sebagai metode pendekatan terhadap data;
- c. Kemampuan teknis untuk mengolah bahan/data yang dikumpulkan.

Analisis Isi (*content analysis*), yaitu suatu metode untuk mengkaji substansi dan konsistensi dari suatu kebijakan, program, dan/atau perangkat hukum tertentu yang berkaitan dengan suatu permasalahan tertentu. Dalam hal ini, analisis isi difokuskan untuk menganalisis berbagai kebijakan dan strategi pembangunan yang tertuang dalam berbagai dokumen pembangunan kabupaten/kota dan peraturan perundangan yang berlaku. Melalui analisis isi ini kemudian dapat teridentifikasi posisi kawasan perdesaan dalam konstelasi regional dan global untuk mengetahui kedudukan deliniasi kawasan perdesaan terhadap lokasi yang lebih makro secara administrasi. Adapun langkah-langkah review kebijakan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) sebagai berikut:

- a. Review literatur dan kebijakan mengenai penelitian dan tulisan multidisipliner lainnya yang berkaitan dengan pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan. Tujuan tahapan ini untuk mendekonstruksi tulisan yang ada.
- b. Pengenalan pola untuk mengidentifikasi pola yang serupa dari informasi yang bersifat acak. Tujuannya mengklasifikasikan secara umum konsep yang ada dan kemudian melihat kemiripan pola secara lebih detail.
- c. Identifikasi konsep pengembangan kawasan minapolitan, hubungannya dengan program pengembangan kawasan minapolitan.

- d. Konsepsualisasi untuk mengidentifikasi pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan yang terdapat pada masing-masing kebijakan.

Adapun pendekatan analisis isi terbagi menjadi tiga bagian besar yakni analisis isi deskriptif, eksplanatif dan prediktif. Analisis isi deskriptif sebatas hanya menggambarkan pesan, sementara analisis isi eksplanatif berusaha untuk menguji hubungan diantara variabel. Adapun analisis isi prediktif ditujukan untuk memprediksi variabel lain dengan menggunakan suatu variabel.



Gambar 3. 3 Pendekatan Analisis Isi (Eriyanto, 2011)

Berdasarkan pada Gambar 3.3, penelitian Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik menggunakan analisis isi eksplanatif yakni berupa uji hubungan (hubungan diantara satu variabel dengan variabel lainnya). Dalam hal ini adalah mengidentifikasi muatan yang terdapat pada kebijakan-kebijakan tata ruang dan program pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan Kabupaten Gresik yang mengkaitkan masing-masing kebijakan untuk menyimpulkan sinkronisasi pada pengembangan sektor perikanan. adapun contoh tabel pada analisis isi adalah sebagai berikut:



Tabel 3. 3 Contoh Matriks Review Kebijakan dan Strategi Pembangunan

No	Jenis Kebijakan	Sumber	Muatan			Analisis
			Kebijakan	Strategi	Program	
1	Kebijakan Pembangunan	RPJP Nasional, Provinsi, Kabupaten				
		RPJM Nasional, Provinsi, Kabupaten				
		RPIJMD				
		Renstra SKPD				
2	Kebijakan Tata Ruang	RTRW Nasional, Provinsi, Kabupaten				
		RDTR				
		RP4D				
3	Kebijakan Strategi dan Pembangunan Kawasan Perdesaan	Kebijakan daerah terkait pembangunan kawasan minapolitan				
		Studi Perkembangan Kawasan Minapolitan				

### 3.6.2 Analisis Ekonomi Wilayah

Analisis perekonomian wilayah menyediakan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan kondisi eksisting wilayah pengembangan, baik menyangkut besaran PDRB dan pertumbuhannya, komoditi yang mempunyai keunggulan komparatif, aspek ketenagakerjaan yang menjadi faktor kunci input produksi, dampaknya terhadap pendapatan masyarakat maupun multiplier efek yang ditimbulkan terutama bagi perekonomian daerah. Selain itu analisis ekonomi juga membuat perbandingan relatif wilayah perencanaan dibandingkan dengan wilayah lain, perekonomian wilayah provinsi, dan juga perekonomian nasional.

### 3.6.3 Analisis Kependudukan

Analisis kependudukan bertujuan untuk memberikan deskripsi demografi kependudukan diantaranya ukuran, struktur, distribusi penduduk, dan bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta kondisi sosial budaya masyarakat. Analisis aspek ini dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu. Analisis sosial budaya dan kependudukan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Sebaran Penduduk

Sebaran penduduk berguna untuk melihat daya tampung lahan terhadap jumlah penduduk, sekaligus untuk mengidentifikasi pemerataan pembangunan, keseimbangan wilayah serta untuk melihat daya tampung sarana prasarana social ekonomi suatu wilayah. Sebaran penduduk dapat dilihat melalui jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di masing-masing wilayah.

b. Analisis Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk dapat juga diartikan sebagai perubahan dalam bilangan penduduk sepanjang masa, yang boleh diperkirakan sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan per waktu unit untuk pengukuran.

c. Analisis kepadatan penduduk bruto

Kepadatan penduduk bruto (crude density population) adalah hasil perhitungan dari jumlah penduduk tahun tersebut dalam satuan jiwa dibagi dengan luas lahan yang ada dalam satuan kilometer persegi. Kepadatan penduduk bruto dapat diformulasikan sebagai berikut:  $KPK = P/L$

KPK : Jumlah penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>).

P : Jumlah penduduk (jiwa)

L : Luas wilayah (km<sup>2</sup>)

### 3.6.4 Analisis Subsistem Minapolitan

#### A. Analisis Minabisnis Hulu

##### 1. Analisis Deskriptif Subsistem Minabisnis Hulu

Terdiri atas analisis terhadap industri-industri yang menghasilkan barang-barang modal bagi kegiatan minapolitan yang meliputi:

##### a. Industri perbenihan/pembibitan

Analisis ini menjelaskan mengenai jenis komoditas yang dapat dikembangkan pada wilayah studi dan unit usaha yang berkaitan dengan bahan baku dan pembibitan yang mencakup jenis unit usaha pengembangan pembibitan, sebaran lokasi unit usaha pembibitan, status kepemilikan serta pengelolaan pengembangan, pengaruh faktor geografis terhadap pengembangan industri pembenihan dan pembibitan serta industri pembenihan di luar wilayah studi yang mensuplay benih, bibit ikan untuk wilayah studi.

### **b. Industri agrokimia (pakan ikan)**

Analisis ini menjelaskan mengenai ketersediaan industri agrokimia berupa pakan ikan yang menunjang pengembangan kawasan minapolitan di wilayah studi yang berkaitan dengan unit usaha cakupan jenis unit usaha pengembangan pupuk dan pakan ikan, pengelolaan pengembangan dan cakupan skala usaha pemasaran hasil industri, industri agrokimia yang mensuplai kebutuhan pupuk serta pestisida di wilayah studi.

### **c. Industri mesin dan peralatan budidaya tambak**

Analisis ini mencakup analisis yang terkait dengan teknologi perikanan budidaya pada wilayah studi. Cakup analisis untuk industri ini antara lain : jenis teknologi perikanan budidaya yang dipakai, pengaruh faktor geografis terhadap penerapan industri mesin dan peralatan yang diperlukan, jenis usaha otomotif yang terdapat di wilayah studi, cakupan agro – otomotif di wilayah studi, otomotif di luar wilayah studi yang mensupply kebutuhan mesin untuk pengembangan agropolitan di wilayah studi.

### **d. Industri pendukung kegiatan minapolitan**

Analisis ini mendeskripsikan industri pendukung kegiatan minapolitan, khususnya yang terkait dengan ketersediaan sumber daya energi, yang meliputi : keterkaitan kondisi fisik geografis terhadap industri pendukung kegiatan minapolitan dan sumber daya energi yang diperlukan, jenis usaha industri pendukung kegiatan minapolitan yang dikembangkan di wilayah studi, cakup layanan usaha Industri pendukung kegiatan pertanian hortikultura untuk wilayah studi.

## **2. Matriks Analisis Pengembangan Sistem Minapolitan Hulu**

Matrik analisis pengembangan ini digunakan pengembangan sistem minabisnis hulu yang langsung mengacu pada komoditi unggulan di wilayah studi. Penyusunan matriks ini berdasarkan hasil dari analisis subsistem minabisnis hulu secara keseluruhan, hasil analisis kemampuan lahan dan ketersediaan lahan. Adapun variabel yang digunakan dalam matriks meliputi bibit, peralatan pertanian, pupuk, obat-obatan, teknologi. Matriks ini menganalisis potensi dan masalah dari masing-masing variabel.

### **B. Analisis Minabisnis on Farm**

#### **1. Analisis Deskriptif Subsistem Usaha Tani**

Tujuan analisis ini terutama digunakan sebagai masukan guna mengadakan estimasi terhadap dampak pengembangan komoditas yang terutama akan menggunakan tolak ukur penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani ikan. Analisis ini secara

deskriptif menjelaskan mengenai kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumberdaya alam untuk menghasilkan komoditas perikanan primer. Termasuk dalam hal ini adalah sumber daya manusia, lahan, sarana produksi perikanan, prasarana pendukung budidaya perikanan dan lembaga pembiayaan.

- a. Sumber Daya Manusia, menganalisis peranan SDM dalam sektor perikanan (terkait jumlah), peranannya dalam pengembangan sektor perikanan, usaha pengembangan SDM bidang perikanan di wilayah studi.
- b. Lahan perikanan, menganalisis jenis dan luasan lahan perikanan budidaya di wilayah studi, kondisi fisik, kondisi irigasi, jenis komoditi yang dikembangkan untuk masing-masing lahan, sebaran lahan tambak, dan sistem usaha pengembangan lahan tambak wilayah studi.
- c. Sarana Produksi Perikanan, menganalisis ketersediaan dan jenis sarana produksi perikanan di wilayah studi, perolehan sarana produksi perikanan yang menunjang usaha tani (on farm) di wilayah studi.
- d. Prasarana Perikanan, menganalisis ketersediaan dan kondisi prasarana perikanan di wilayah studi yang meliputi prasarana irigasi, prasarana jalan, listrik dan air bersih.
- e. Lembaga Pembiayaan, menganalisis lembaga pembiayaan yang berperan dalam pengembangan kegiatan produksi perikanan di wilayah studi, serta peranan masing-masing lembaga tersebut.

## **2. Matriks Analisis Pengembangan Sistem Usaha Tani**

Matrik analisis pengembangan ini digunakan pengembangan sistem minabisnis hulu yang langsung mengacu pada komoditi unggulan di wilayah studi. Penyusunan matriks ini menganalisis kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumberdaya alam untuk menghasilkan komoditas perikanan primer. Adapun variabel yang digunakan untuk matriks ini adalah pekerja, lahan, pembiayaan produksi perikanan. Matriks ini menganalisis potensi dan masalah dari masing-masing variabel.

## **C. Analisis Minabisnis Hilir**

### **1. Analisis Deskriptif Subsistem Minabisnis Hilir**

Analisis Sub-sistem pengolahan meliputi industri yang mengolah komoditas perikanan primer (agroindustri) menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*). Termasuk di dalamnya industri makanan, industri minuman, biofarmaka, dan lain sebagainya. Analisis deskriptif ini meliputi :

- a. Sumber Daya Manusia, menganalisis mengenai potensi SDM dalam mengolah hasil perikanan, sistem SDM yang mengelola hasil perikanan dan peranan pemerintah dalam mengembangkan SDM untuk mengelola hasil perikanan di wilayah studi.
- b. Sarana Industri Pengolahan, menganalisis ketersediaan dan jenis sarana pengelolaan perikanan di wilayah studi, perolehan sarana pengelolaan perikanan yang menunjang usaha tani dan peranan pemerintah dalam menyediakan sarana pengelolaan perikanan.
- c. Prasarana Industri Pengolahan, menganalisis ketersediaan dan kondisi prasarana pengelolaan perikanan di wilayah studi yang meliputi prasarana irigasi, prasarana jalan, prasarana listrik, prasarana air bersih.
- d. Pembiayaan, menganalisis lembaga pembiayaan yang berperan dalam pengembangan kegiatan pengelolaan perikanan di wilayah studi, serta peranan masing-masing lembaga tersebut.

## **2. Matriks Analisis Pengembangan Sistem Minabisnis Hilir**

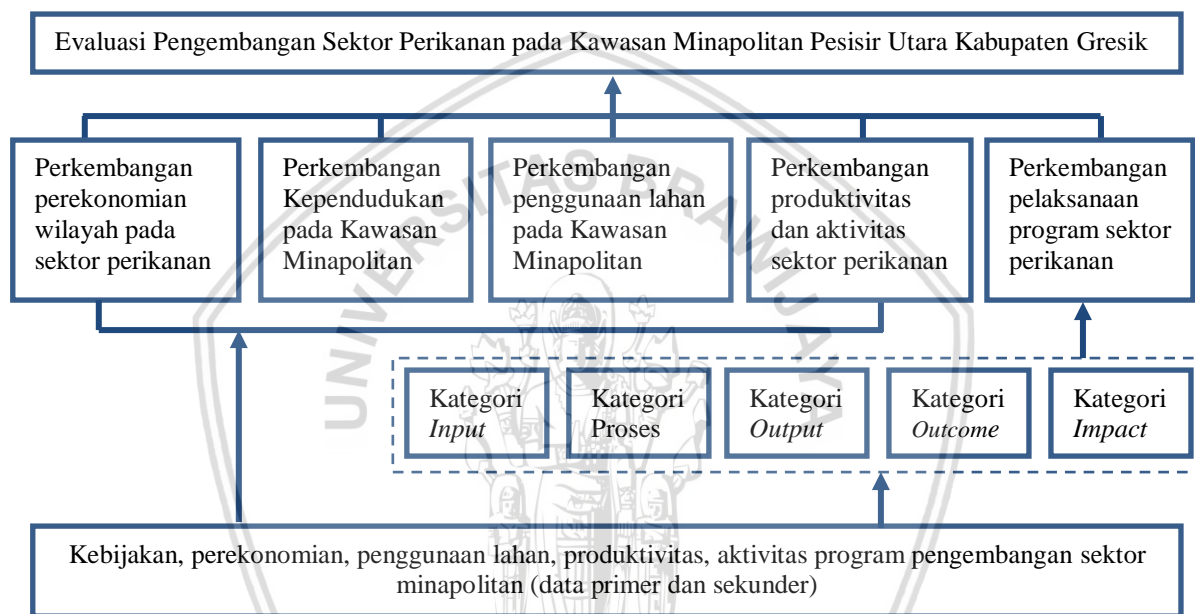
Matrik analisis pengembangan ini digunakan pengembangan sistem minabisnis hilir yang berupa industri yang mengolah komoditas perikanan menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*). Pilihan untuk memfokuskan pengembangan sistem minabisnis industrial pada elemen subsistem hilir didasarkan pada kenyataan bahwa sistem ini memiliki fleksibilitas skala usaha yang lebih mudah diterapkan di perdesaan. Matriks ini digunakan untuk jenis industri hilir primer yang akan dikembangkan secara intensif. Selanjutnya kegiatan minabisnis hilir yang akan dikembangkan secara intensif haruslah memenuhi beberapa kriteria yakni:

- a. Berskala Industri rumah tangga yang mudah ditumbuhkembangkan di wilayah studi.
- b. Dapat menimbulkan dampak perekonomian daerah secara cepat dan melibatkan partisipasi masyarakat secara luas, sehingga dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- c. Berbahan baku lokal.
- d. Metode produksinya telah dikenal/mudah dikuasai oleh masyarakat.
- e. Sebagian besar produknya dapat diserap oleh pasar lokal.
- f. Memiliki potensi pangsa pasar yang menjanjikan.
- g. Diutamakan yang memiliki kekhasan tertentu yang bisa menjadi ciri/ikon wilayah perencanaan.



### 3.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada Gambar 3.4 Kerangka Pemikiran dapat dijabarkan bahwa studi Evaluasi pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik dapat dinilai dari kondisi perkembangan wilayah yang meliputi perkembangan ekonomi, kependudukan, perubahan penggunaan lahan, perkembangan produktivitas dan aktivitas sektor perikanan dan capaian target pelaksanaan program pada sektor perikanan di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik. Evaluasi program dapat dilakukan dengan menilai program-program pengembangan yang terbagi menjadi 5 kategori sebagai urutan dari capaian kegiatan meliputi kategori *input*, *process*, *output*, *outcome* dan *impact*.



Gambar 3. 4 Kerangka Penelitian

### 3.8 Desain Survei

Desain survey disusun dalam rangka membantu pengerjaan penelitian terutama pada tahap pengumpulan data melalui survey baik survey primer maupun survey sekunder. Untuk lebih jelasnya, desain survei penelitian mengenai evaluasi implementasi program minapolitan dan arahan pengembangan studi kasus perikanan tambak di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Desain Survei Penelitian

No.	Tujuan Penulisan	Jenis	Sumber	Metode Analisis
1	Mengidentifikasi kondisi eksisting dan menganalisis target dan rencana pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan berdasarkan kebijakan tata ruang terkait di	Data Primer dan Data Sekunder	Dokumen dinas/ instansi terkait: RTRW, RPJMD, RZWP3K, Masterplan Minapolitan, laporan capaian program	Analisis Deskriptif Analisis kependudukan Analisis Isi

	Kabupaten Gresik.		perikanan Observasi lapangan	
2	Mengevaluasi pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik.	Data Primer dan Sekunder	Dokumen dinas/instansi, observasi lapangan	Analisis Evaluasi



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Kebijakan Pengembangan Sektor Perikanan

A. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan

Penetapan kawasan minapolitan pada Kabupaten Gresik berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan yaitu kawasan minapolitan perikanan budidaya meliputi Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujung Pangkah, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Dukun.

B. Keputusan Bupati Gresik Nomor 523/283/HK.437.12/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik

Penetapan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik berdasarkan Keputusan Bupati Gresik Nomor 523/283/HK.437.12/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik, menetapkan:

- 1) Menetapkan 1 kecamatan sebagai daerah kawasan minapolis (pusat pengembangan) berbasis perikanan budidaya dan menetapkan 5 (lima) kecamatan sebagai kawasan hinterland (kawasan penyangga/pendukung).
- 2) Komoditas unggulan yang dikembangkan pada kawasan minapolitan adalah udang dan bandeng.

Berikut merupakan tabel rincian lokasi kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik berdasarkan Keputusan Bupati Gresik Nomor 523/283/HK.437.12/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik:

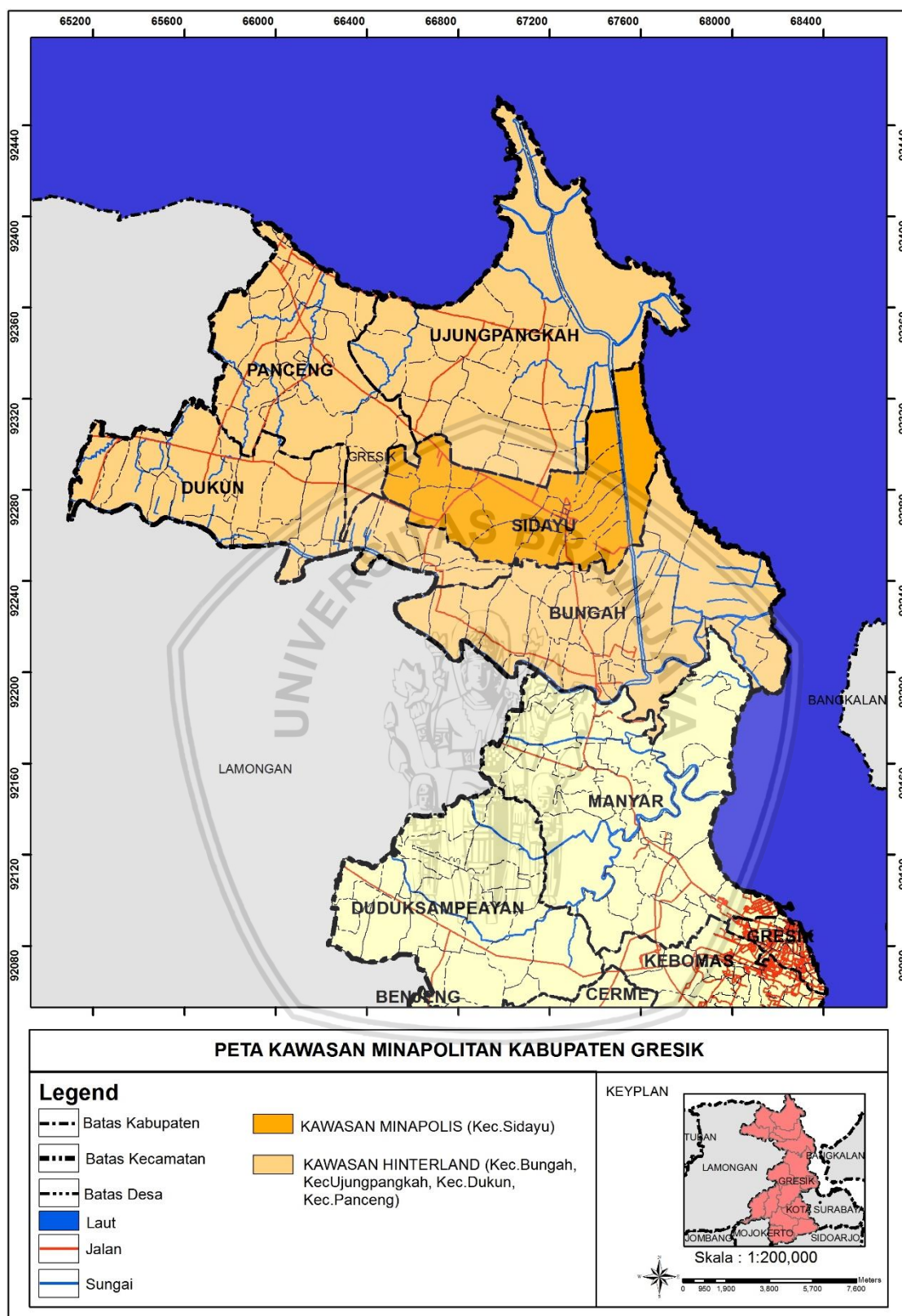
*Tabel 4. 1 Rincian Lokasi Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik*

A	Kawasan Minapolis	
	Kecamatan Sidayu	Desa Srowo Desa Sedagaran Desa Purwodadi
B	Kawasan Hinterland:	
	1. Kecamatan Sidayu	Desa Randuboto Desa Ngawen Desa Mojoasem Desa Mriyunan Desa Racitengah Desa Racikulon Desa Golokan

2. Kecamatan Bungah	Desa Abar-abir Desa kemangi Desa Pegundan Desa Gumeng
3. Kecamatan Dukun	Desa Lowayu Desa Tebuwung Desa Madu Mulyorejo Desa Mentaras Desa Mojopetung Desa Ima'an Desa Sambogunung Desa Babakbawo
4. Kecamatan Ujungpangkah	Desa Tanjangan Desa Karangrejo Desa Ketapang Lor Desa Pangkahwetan Desa PangkahKulon Desa Panceng
5. Kecamatan Panceng	Desa Campurejo Desa Delegan

Sumber: Keputusan Bupati Nomor: 523/283/HK/437.12/2011

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang penetapan lokasi minapolitan menjelaskan fungsi dari masing-masing kecamatan di sektor perikanan. Kawasan minapolis adalah kawasan pusat pengolahan dan pemasaran produk perikanan yang terletak di Kecamatan Sidayu yang terdiri dari tiga desa yakni Desa Srowo, Desa Sedagaran dan Desa Purwodadi. Sedangkan kawasan hinterland adalah kawasan penyangga yang dapat diartikan adalah kawasan yang menyuplai kebutuhan dari kawasan minapolis misalnya menyediakan benih ataupun bibit perikanan. Kawasan hinterland terletak di Kecamatan Sidayu, Kecamatan Dukun, Kecamatan Bungah, Kecamatan Ujungpangkah dan Kecamatan Panceng. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Kebijakan Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik



### C. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030, kebijakan tata ruang terkait perikanan adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. 2 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Terkait Kawasan Peruntukkan Perikanan*

No.	Substansi	Penetapan
1	Kebijakan Strategi terkait kawasan peruntukkan perikanan	a. Memelihara kualitas waduk dan sungai untuk pengembangan perikanan darat; b. Mengembangkan pusat-pusat kegiatan perikanan yang terpadu dengan pusat koleksi dan distribusi (minapolitan); c. Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat dalam pengembangan budidaya perikanan; dan d. Mengembangkan sistem pemasaran hasil perikanan sampai ekspor.
2	Sistem Perkotaan	IKK Bungah, IKK Sidayu, IKK Dukun, IKK Panceng, IKK Ujungpangkah
3	Sistem Perdesaan	a. PPL Bungah, PPL Sungonlegowo, PPL Masangan, PPL Kemangi, PPL Mojopurowetan, dan PPL Tanjung Widoro, di Kecamatan Bungah; b. PPL Mriyunan, PPL Golokan, PPL Sidomulyo, dan PPL Wadeng di Kecamatan Sidayu; c. PPL Sumurber, PPL Banyutengah, PPI Ketanen, dan PPL Doudo Kecamatan Panceng; d. PPL Mentaras, PPL Padang Bandung, dan PPL Babakbawo Kecamatan Dukun.
4	Kawasan Perlindungan Setempat	a. Kawasan sempadan sungai berupa DAS Bengawan Solo di Kecamatan Dukun, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Sungah, Kecamatan Ujungpangkah b. Kawasan sempadan pantai di Kecamatan Panceng, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Bungah
5	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	a. Kawasan pantai berhutan bakau di Kecamatan Bungah, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah
6	Kawasan Hutan Produksi	a. Kawasan hutan produksi tetap di Kecamatan Panceng
7	Kawasan Peruntukkan Pertanian	a. Kawasan pertanian lahan basah di Kecamatan Bungah, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Panceng, dan Kecamatan Dukun b. Hortikultura di Kecamatan Panceng c. Perkebunan di Kecamatan Bungah, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Panceng, dan Kecamatan Dukun
8	Kawasan Peruntukan Perikanan	a. Kawasan Perikanan Tangkap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan komoditi utama perikanan meliputi kecamatan Panceng, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Bungah, Kecamatan Manyar, Kecamatan Sangkapura, dan Kecamatan Tambak; dan</li> <li>• Pengembangan pelabuhan perikanan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng.</li> </ul> b. Kawasan Perikanan Budidaya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan perikanan budidaya air payau               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kawasan budidaya tiram atau kerang yang diarahkan di Kecamatan Ujungpangkah dan Kecamatan Panceng;</li> <li>✓ Kawasan budidaya rumput laut yang diarahkan di Kecamatan Tambak dan Kecamatan Sangkapura;</li> <li>✓ Kawasan budidaya ikan kerapu yang diarahkan di</li> </ul> </li> </ul>

No.	Substansi	Penetapan
		<p>Kecamatan Panceng, Kecamatan Bungah, dan Kecamatan Ujungpangkah;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kawasan budidaya udang yang diarahkan pada kawasan tambak di Kecamatan Panceng, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Manyar, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kecamatan Bungah, Kecamatan Cerme, dan Kecamatan Ujungpangkah;</li> <li>✓ Kawasan budidaya udang dan bandeng (polikultur) yang diarahkan pada kawasan tambak di Kecamatan Panceng, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Bungah, Kecamatan Manyar, Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Duduksampeyan, dan Kecamatan Ujungpangkah;</li> <li>✓ kawasan budidaya bandeng yang diarahkan pada kawasan tambak di Kecamatan Kebomas, Kecamatan Manyar, dan Kecamatan Bungah;</li> <li>✓ Kawasan budidaya kepiting yang diarahkan pada kawasan pesisir pantai dengan metode keramba bamboo di Kecamatan Panceng, Kecamatan Ujungpangkah, dan Kecamatan Bungah.</li> <li>• Kawasan perikanan budidaya air tawar</li> </ul> <p>Komoditas udang dan bandeng diarahkan pada kawasan tambak di Kecamatan Cerme, Kecamatan Manyar, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Duduksampeyan, Kecamatan Bungah, Kecamatan Sidayu, Kecamatan panceng, Kecamatan Benjeng, dan Kecamatan Dukun.</p> <p>c. Arahan pengelolaan kawasan peruntukkan perikanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan, merehabilitasi dan merevitalisasi tanaman bakau/mangrove dan terumbu karang;</li> <li>• pengembangan perikanan tangkap dan perikanan budidaya;</li> <li>• penjagaan kelestarian sumber daya air terhadap pencemaran limbah industri;</li> <li>• pengendalian pemanfaatan sumberdaya di wilayah pesisir melalui penetapan rencana pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;</li> <li>• peningkatan produksi dengan memperbaiki sarana dan prasarana perikanan; dan</li> <li>• peningkatan nilai ekonomi perikanan dengan meningkatkan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.</li> </ul>
9	Kawasan Peruntukkan Pertambangan	<p>a. Kawasan peruntukkan pertambangan mineral di Kecamatan Sidayu, Kecamatan Bungah, Kecamatan Ujungpangkah, dan Kecamatan Panceng</p> <p>b. Kawasan peruntukkan pertambangan migas di Kecamatan Ujungpangkah</p>
10	Kawasan Peruntukkan Industri	<p>a. Kawasan peruntukkan industri besar dan menengah di Kecamatan Ujungpangkah dan Kecamatan Panceng</p> <p>b. Kawasan peruntukkan industri rumah tangga di seluruh wilayah</p>
11	Kawasan Andalan	Kawasan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan diarahkan pada kawasan minapolitan di Kecamatan Sidayu, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Ujungpangkah, dan Kecamatan Panceng dengan luas kurang lebih 8.555 Ha
12	Program Pemanfaatan Ruang (Indikasi Program)	<p>Indikasi Program terkait perikanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penertiban penangkapan ikan pada kawasan terumbu karang di Kecamatan Ujungpangkah, Panceng, Sangkapura dan Tambak;</li> <li>• Pengembangan industri pengolahan hasil perikanan</li> <li>• Perikanan budidaya: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengembangan kawasan budidaya perikanan</li> <li>✓ penyediaan infrastruktur pendukung (jalan, penerangan jalan</li> </ul> </li> </ul>

No.	Substansi	Penetapan
		<p>umum, air bersih, persampahan, sanitasi, fasilitas <i>cold storage</i>, fasilitas tempat pelelangan ikan, permukiman pengelola kawasan perikanan) di Kecamatan Manyar, Cerme, Benjeng, Balongpanggang, Dukun dan Duduksampeyan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perikanan tangkap: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penyediaan infrastruktur pendukung (jalan, penerangan jalan umum, air bersih, persampahan, sanitasi, fasilitas tempat pelelangan ikan, fasilitas <i>cold storage</i>, permukiman pengelola kawasan perikanan) di Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Bungah, Duduksampeyan, Manyar, Sangkapura dan Tambak.</li> </ul> </li> </ul>

Sumber: RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

#### D. Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kabupaten Gresik Tahun 2009-2029

Sesuai dengan potensi dan kondisi fisik alam daerah lingkungan yang ada serta prioritas wilayah, maka berdasarkan RZWP3K Kabupaten Gresik 2009 – 2029, Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kabupaten Gresik terbagi menurut fungsi yang didasarkan pada suatu kegiatan yang dominan dan dikaitkan dengan adanya sektor-sektor strategis di wilayah lautnya. Berikut merupakan satuan wilayah pembangunan untuk *land use* dan *sea use* pada kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik, dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4. 3 Satuan Wilayah Pembangunan pada Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik

No	Satuan Wilayah	Wilayah Cakupan		<i>Land Use</i>	<i>Sea Use</i>
		Pusat	Layanan		
1.	SWP I	Sidayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Panceng</li> <li>▪ Ujung Pangkah</li> <li>▪ Bungah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Industri</li> <li>▪ Pertanian Tanaman Pangan</li> <li>▪ Pertambangan</li> <li>▪ Perikanan</li> <li>▪ Perumahan</li> <li>▪ Pariwisata</li> <li>▪ Industri Kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertambangan Minyak dan Gas Bumi</li> <li>▪ Perikanan Tangkap dan Budidaya</li> <li>▪ Pariwisata Bahari</li> <li>▪ Pelabuhan Ekspor- Impor skala lokal</li> <li>▪ Landing Point Kabel Laut Telekomunikasi Bawah Laut</li> </ul>

Sumber: RZWP3K Kabupaten Gresik 2009 - 2029

Berdasarkan satuan perwilayahan pembangunan Kabupaten Gresik diatas, Kecamatan Sidayu merupakan pusat SWP I dengan layanan pada Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Panceng. *Land use* yang akan dikembangkan pada pusat SWP I adalah kegiatan industri, pengembangan pertanian tanaman pangan, perkebunan, pertambangan, perikanan, perumahan, pariwisata dan kegiatan industri kecil. Sedangkan *sea use* pada SWP I terdiri dari pertambangan minyak dan gas bumi, perikanan

tangkap dan budidaya, pariwisata bahari, pelabuhan ekspor-impor skala lokal serta *landing point* kabel laut telekomunikasi bawah laut.

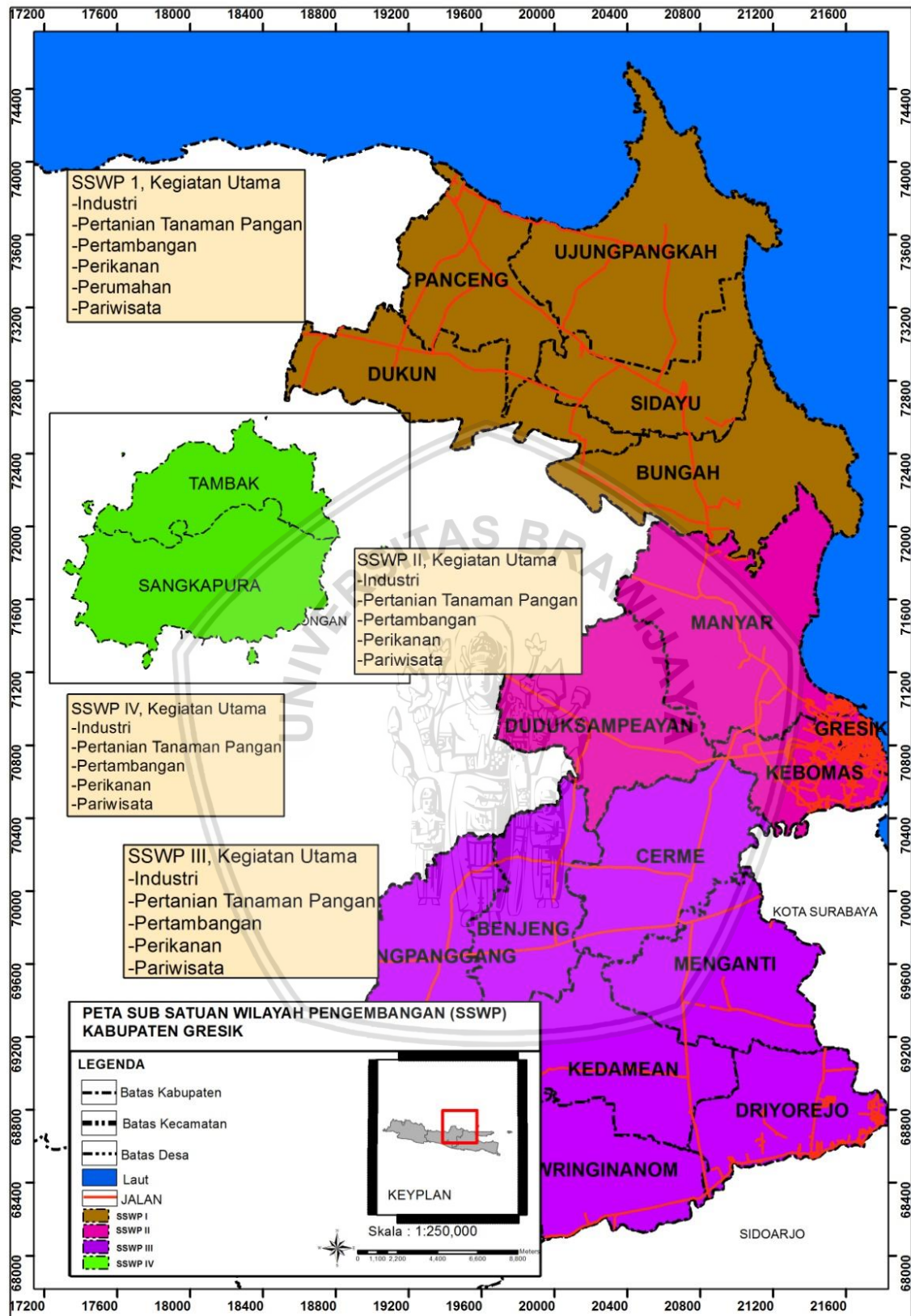
Rencana alokasi ruang laut WP3K pada kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik meliputi zona penangkapan ikan, zona budidaya perikanan laut, sub kawasan pariwisata bahari, zona konservasi mangrove, zona konservasi terumbu karang, zona kerja latihan TNI-AL di perairan Pantai Mangare dan sekitarnya, serta subzona alur kabel bawah laut. Berikut rencana alokasi ruang laut WP3K pada kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 4 Rencana Alokasi Ruang Laut WP3K Kabupaten Gresik**

Kawasan/Zona	Fungsi Pemanfaatan	Lokasi
<b>A. Kawasan Pemanfaatan Umum</b>		
A1. Zona Penangkapan Ikan	Penangkapan dengan Alat Tangkap Sero dan Bubu	Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu dan Bungah.
	Penangkapan dengan Alat Tangkap Pancing dan Jaring Insang	Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu, Bungah
A2. Zona Budidaya Perikanan Laut	Budidaya Kerang	Kecamatan Panceng dan Ujungpangkah
	Budidaya Kakap, Kerapu Rumput Laut	Kecamatan Panceng dan Ujungpangkah di Pesisir Kabupaten Gresik
A3. Sub Kawasan Pariwisata Bahari	Sebagai tempat wisata bahari (pasir putih, mandi di laut, sun set/sun rise, diving, snorkeling)	Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Bungah
<b>B. Kawasan Konservasi</b>		
B1. Zona Konservasi Mangrove	Konservasi vegetasi mangrove sebagai penyangga kehidupan laut dan perlindungan pantai	Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu, Bungah
B2. Zona Konservasi Terumbu Karang	Konservasi kawasan terumbu karang (karang alami dan buatan).	Kecamatan Ujung Pangkah
<b>C. Kawasan Strategis Nasional Tertentu</b>		
C1. Zona Kerja Latihan TNI-AL (Tiang Sekrup) di Perairan Pantai Mangare dan Sekitarnya	Zona strategis nasional yang pemanfaatannya memerlukan kehati-hatian karena merupakan daerah berbahaya latihan TNI-AL.	
<b>D. Zona Alur</b>		
D1. Sub Zona Alur Kabel Bawah Laut	Alur kabel komunikasi Serat Optik bawah laut milik PT. Telkom, Indosat dan Excelcomindo dan kabel bawah laut yang menuju Pulau Madura.	Kecamatan Ujungpangkah

Sumber : RZWP3K Kabupaten Gresik 2009 - 2029





Gambar 4. 2 Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) Kabupaten Gresik



### E. Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik Tahun 2011

Permasalahan-permasalahan utama terkait perkembangan sektor perikanan di Kabupaten Gresik menurut Masterplan Minapolitan Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. 5 Permasalahan Sektor Perikanan Kabupaten Gresik*

No	Aspek	Permasalahan
1	Jaringan irigasi tambak	Jaringan irigasi disetiap Kecamatan Bungah, Sidayu, Dukun, Ujungpangkah dan Panceng perlu dilakukan pengerukan akibat pendangkalan dan tinggi muka air hampir sama dengan sempadan saluran.
2	Terdapat pintu	Masih memerlukan pintu air di beberapa sungai sehingga mampu mengendalikan aliran air.
3	Prasarana Energi (Listrik, Bahan Bakar)	-
4	Ketersediaan Kios pupuk, penjual pakan, obat-obatan ikan/udang	merupakan milik perorangan (swasta), belum ada yang diketola oleh kelompok pembudidaya ikan.
5	Permodalan	Permodalan masyarakat terbatas
6	Teknologi Budidaya Perikanan	Teknologi perikanan masih sederhana
7	Sumber daya Manusia	Kualitas Sumberdaya manusia terbatas
8	Komoditas dari luar	-
9	Ketersediaan panti pembenihan	merupakan milik perorangan, belum ada pembenihan yang diketola oleh kelompok pembudidaya ikan. Pembenihan oleh pemerintah baru dioperasionalkan sehingga masih perlu pengembangan
10	Ketersediaan Lembaga Pembiayaan	-
11	Ketersediaan Lembaga budidaya	Peran lembaga POKDAKAN masih belum optimal
12	Ketersediaan Pasar Ikan	Belum ada TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan hasil budidaya. Pemasaran hasil panen budidaya ikan/udang saat ini dilelang oleh beberapa bakul ikan (pengepul ikan/udang) di rumah maupun di tambak milik pembudidaya ikan,
13	Harga ikan	Harga ikan pada musim ikan cenderung rendah
14	Pengolahan	Pengeolahan ikan masih tradisional dan jumlahnya terbatas
15	Aksesibilitas	Aksesibilitas ke tempat produksi perlu peningkatan
16	Telekomunikasi	-
17	Ketersediaan pangkalan pendaratan ikan budidaya dan perairan umum	Belum tersedia pangkalan pendaratan ikan budidaya
18	Ketersediaan pangkalan pendaratan ikan tangkap laut	Kondisi dan jumlahnya terbatas
19	Ketersediaan air bersih	Belum ada jaringan PDAM di kawasan minapolitan Bungah, Sidayu, Dukun, Ujungpangkah dan Panceng
20	Pangsa pasar	Pangsa pasar masih terbatas lokal karena ketahanan kualitas ikan belum optimal
21	Sumberdaya alam	Merupakan dataran rendah yang rawan terhadap genangan Dilintasi Bengawan Solo sehingga rawan banjir
22	Letak/posisi	-

Sumber: Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik Tahun 2011

Rencana pengembangan kawasan minapolitan berdasarkan Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4. 6 Rencana Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik

No.	Substansi	Rencana
1	Rencana Penetapan Pengembangan Komoditas Unggulan	Komoditi Perikanan Unggulan: a. Kecamatan Sidayu : Bandeng, kakap, udang windu, udang vanname, udang putih, kerapu. b. Kecamatan Bungah : Bandeng, kakap, udang windu, udang vanname, udang putih dan kerapu. c. Kecamatan Dukun : Bandeng, mujair, nila. d. Kecamatan Ujungpangkah : Bandeng, kakap, udang windu, udang vanname, udang putih, kerapu. e. Kecamatan Panceng : Bandeng, kakap, udang windu, udang vanname, udang putih, kerapu.
2	Rencana Penetapan Kawasan Minapolitan	Rencana Penetapan Kawasan Minapolitan: a. Kawasan Minapolis di Kecamatan Sidayu dengan arahan kegiatan untuk pemasaran, pengolahan dan budidaya. b. Kawasan <i>Hiterland</i> (budidaya) meliputi Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun dengan arahan kegiatan untuk sentra budidaya (pembesaran). c. Kawasan <i>Hiterland</i> (tangkap) meliputi Kecamatan Sidayu dan Kecamatan Ujungpangkah dengan arahan kegiatan untuk sentra perikanan tangkap. d. Kawasan <i>Hiterland</i> (pembenihan) di Kecamatan Panceng dengan arahan kegiatan sebagai sentra pembenihan.

Sumber: Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik Tahun 2011

Kegiatan yang menjadi prioritas dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik (indikasi program) sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Lokasi	Keterangan Program
1	Normalisasi saluran air sungai Lengkong	Kec. Sidayu	Saluran Irigasi
2	Normalisasi saluran air sungai Celeng	Kec. Sidayu	
3	Pembangunan pintu air di Muara Sungai Lengkong	Kec. Sidayu	
4	Pembangunan pintu air di Muara Sungai Randuboto	Kec. Sidayu	
5	Pembangunan pintu air di Muara Sungai Celeng	Kec. Sidayu	
6	Peningkatan kapasitas pada Panti Benih	Kec. Panceng (Dalegan)	
7	Normalisasi saluran tambak di Uj. Pangkah Kulon	Uj. Pangkah Kulon	
8	Normalisasi saluran tambak di Uj. Pangkah Wetan	Uj. Pangkah Wetan (timur bengawan Solo)	
9	Normalisasi Saluran primer tambak	Bungah (timur Bengawan Solo)	
10	Normalisasi Saluran tambak (bagian barat)	Bungah (barat Bengawan Solo)	
11	Normalisasi saluran Dukun	Kec. Dukun	
12	Pembangunan Sarana Balai Benih	Panceng	Sarana Prasarana Perikanan
13	Pengembangan infrastruktur balai benih budidaya multispecies	Panceng	
14	Pengadaan sarana laboratorium kesehatan ikan	Panceng	
15	Pembangunan Pasar Ikan Hygienis skala Minapolis	Kec. Sidayu	Sarana Prasarana Perikanan
16	Penyediaan sarana dan prasarana pengalengan disertai pelatihan SDM	Sidayu, Ujung pangkah	
17	Penyediaan coolbox bagi nelayan, pembudidaya dan pedagang ikan/udang	Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)	
18	Penyediaan cool room	Sidayu	

No.	Kegiatan	Lokasi	Keterangan Program
19	Peningkatan jalan produksi ke tambak desa Srowo	Kec. Sidayu	
20	Peningkatan jalan produksi ke tambak desa Ceret	Kec. Sidayu	
21	Peningkatan jalan produksi ke tambak sekitar kali Celeng, Srowo	Kec. Sidayu	
22	Jalan produksi ke tambak Desa Racikulon	Kec. Sidayu	
23	Jalan produksi ke tambak, Desa Golokan	Kec. Sidayu	
24	Peningkatan jalan produksi dari Mengare	Kec. Bungah	
25	Peningkatan jalan produksi Dukun	Kecamatan Dukun	
26	Penyediaan sarana dan prasarana pengolahan limbah ikan/udang	Minapolis	Pelatihan dan Penyuluhan
27	Pelatihan budidaya ikan kerapu dan kakap	Panceng, Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah	
28	Pelatihan pembenihan ikan	Panceng, Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah	
29	Demplot vanname	Panceng	
30	Pelatihan dan Peningkatan pemberdayaan Kelembagaan perikanan budidaya POKDAKAN	Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah	
31	Pelatihan dan Peningkatan pemberdayaan Kelembagaan perikanan Tangkap	Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah	
32	Pelatihan peningkatan penguasaan teknologi pemasaran dan sistem kerjasama	Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng	
33	Pelatihan Penangkapan dan penggunaan navigasi perikanan (GPS)	Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah	
34	Pelatihan Pengembangan Pengolahan Hasil Laut	Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)	
35	Pelatihan Pembuatan Kerupuk	Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)	Pelatihan dan Penyuluhan
36	Pelatihan teknologi deversifikasi produk olahan modern ber bahan dasar ikan	Sidayu	
37	Pelatihan pengolahan limbah ikan dan udang	Kec. Sidayu, Bungah, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng	
38	Penyediaan GPS untuk mendukung penangkapan ikan	Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah	Teknologi
39	Penyediaan teknologi pengolahan limbah ikan (kulit udang/ikan/kepiting/tulang ikan)	Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)	
40	penyediaan alat pengolahan krupuk ikan/udang	Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)	Bahan dan Alat
41	Pengadaan alat pengolahan petis ikan/udang	Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)	

Sumber: Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik Tahun 2011

## F. Keterkaitan Kebijakan dengan Wilayah Perencanaan di Kabupaten Gresik

Kebijakan yang terdapat di Kabupaten Gresik terkait pengembangan kawasan minapolitan memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun masing-masing dokumen kebijakan memiliki fungsi penguatan pada pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7 Content Analysis Keterkaitan Kebijakan dengan wilayah studi

Dokumen	Penetapan	Keterkaitan dengan wilayah studi
Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan	Penetapan Kawasan Minapolitan yaitu kawasan minapolitan perikanan budidaya meliputi Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujung Pangkah, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Dukun	Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, ditetapkan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujung Pangkah, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Dukun yang dapat digunakan sebagai dasar peneliti dalam mendeliniasi wilayah perencanaan.
Keputusan Bupati Gresik Nomor 523 /283/HK.437.12/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik	<p>a. Menetapkan Kawasan Minapolis yaitu Kecamatan Sidayu dan Kawasan Hiterland yaitu Kecamatan Sidayu, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Ujungpangkah, dan Kecamatan Panceng; dan</p> <p>b. Komoditas Unggulan yang dikembangkan di kawasan adalah udang dan bandeng</p>	Keputusan Bupati Gresik Nomor 523 /283/HK.437.12/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik telah menetapkan kawasan minapolitan yaitu kawasan minapolis dan kawasan hiterland serta komoditas unggulan yang akan dikembangkan pada kawasan akan mempermudah peneliti dalam menentukan batasan wilayah perencanaan serta komoditi unggulan yang akan dikembangkan pada kawasan minapolitan.
Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030	<p>a. Kebijakan dan strategis terkait kawasan peruntukkan perikanan;</p> <p>b. Rencana tata ruang wilayah di Kabupaten Gresik terkait peruntukkan lahan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan lindung berupa kawasan sempadan sungai, kawasan sempadan pantai, dan kawasan pantai berhutan bakau</li> <li>Kawasan budidaya berupa kawasan hutan produksi, kawasan peruntukkan pertanian (pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan), Kawasan Peruntukkan Perikanan, Kawasan peruntukkan Pertambangan, Kawasan peruntukkan Industri, Kawasan Permukiman, Kawasan Perdagangan, Jasa dan Fasum</li> </ul> <p>c. Rencana peruntukkan perikanan yaitu kawasan perikanan tangkap dan kawasan perikanan budidaya;</p> <p>d. Kawasan andalan di Kabupaten Gresik salah satunya ialah Kawasan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan diarahkan pada kawasan minapolitan di Kecamatan Sidayu, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Ujungpangkah, dan Kecamatan Panceng dengan luas</p>	RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 telah memuat rencana pola ruang yaitu Kawasan lindung berupa kawasan sempadan sungai, kawasan sempadan pantai, dan kawasan pantai berhutan bakau serta Kawasan budidaya berupa kawasan hutan produksi, kawasan peruntukkan pertanian (pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan), Kawasan Peruntukkan Perikanan, Kawasan peruntukkan Pertambangan, Kawasan peruntukkan Industri, Kawasan Permukiman, Kawasan Perdagangan, Jasa dan Fasum. Kawasan andalan berupa kawasan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pada kawasan minapolitan serta terdapat arahan pemanfaatan ruang (indikasi program) yang telah mengarahkan program-program perikanan pada wilayah perencanaan. Dengan adanya penetapan dalam RTRW Kabupaten Gresik terkait peruntukkan rencana pola ruang pada kawasan minapolitan serta terdapatnya program-program perikanan yang telah diakomodir dalam RTRW menjadi dasar bagi



Dokumen	Penetapan	Keterkaitan dengan wilayah studi
	<p>kurang lebih 8.555 Ha</p> <p>e. Indikasi program terkait kawasan peruntukkan perikanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penertiban penangkapan ikan pada kawasan terumbu karang di Kecamatan Ujungpangkah, Panceng, Sangkapura dan Tambak;</li> <li>• Pengembangan industri pengolahan hasil perikanan</li> <li>• Perikanan budidaya: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengembangan kawasan budidaya perikanan</li> <li>✓ penyediaan infrastruktur pendukung (jalan, penerangan jalan umum, air bersih, persampahan, sanitasi, fasilitas <i>cold storage</i>, fasilitas tempat pelelangan ikan, permukiman pengelola kawasan perikanan) di Kecamatan Manyar, Cerme, Benjeng, Balongpanggang, Dukun dan Dudusampeyan.</li> </ul> </li> <li>• Perikanan tangkap: Penyediaan infrastruktur pendukung (jalan, penerangan jalan umum, air bersih, persampahan, sanitasi, fasilitas tempat pelelangan ikan, fasilitas <i>cold storage</i>, permukiman pengelola kawasan perikanan) di Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Bungah, Dudusampeyan, Manyar, Sangkapura dan Tambak</li> </ul>	<p>peneliti dalam menilai kesesuaian peruntukkan serta menentukan studi penelitian.</p>
<p>Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kabupaten Gresik Tahun 2009-2029</p>	<p>Rencana alokasi ruang laut WP3K Kabupaten Gresik:</p> <p>a. Kawasan Pemanfaatan Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Zona Penangkapan Ikan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penangkapan dengan Alat Tangkap Sero dan Bubu : Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu dan Bungah</li> <li>• Penangkapan dengan Alat Tangkap Pancing dan Jaring Insang : Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu, Bungah</li> </ul> </li> <li>2) Zona Budidaya Perikanan Laut <ul style="list-style-type: none"> <li>• Budidaya Kerang : Kecamatan Panceng dan Ujungpangkah</li> <li>• Budidaya Kakap, Kerapu Rumput Laut : Kecamatan Panceng dan Ujungpangkah di Pesisir Kabupaten Gresik</li> </ul> </li> <li>3) Sub Kawasan Pariwisata Bahari: Sebagai tempat wisata bahari (pasir putih, mandi di laut, sun</li> </ol>	<p>Berdasarkan RZWP3K Kabupaten Gresik, terdapat rencana alokasi ruang laut WP3K meliputi zona penangkapan ikan, zona budidaya perikanan laut, sub kawasan pariwisata bahari, zona konservasi mangrove, zona konservasi terumbu karang, zona kerja latihan TNI-AL di perairan Pantai Mangare dan sekitarnya, serta subzona alur kabel bawah laut. Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kabupaten Gresik dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam program untuk pengembangan kawasan minapolitan.</p>



Dokumen	Penetapan	Keterkaitan dengan wilayah studi
	<p>set/sun rise, diving, snorkeling) di Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Bungah</p> <p>b. Kawasan Konservasi</p> <p>1) Zona Konservasi Mangrove Konservasi vegetasi mangrove sebagai penyangga kehidupan laut dan perlindungan pantai di Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu, Bungah</p> <p>2) Zona Konservasi Terumbu Karang Konservasi kawasan terumbu karang (karang alami dan buatan) di Kecamatan Ujung Pangkah</p> <p>c. Kawasan Strategis Nasional Tertentu (Zona kerja latihan TNI-AL (tiang sekrup) di perairan pantai mangrove dan sekitarnya))</p> <p>d. Zona Alur (Subzona alur kabel bawah laut)) di Kecamatan Ujungpangkah</p>	
Masterplan Minapolitan Kabupaten Gresik Tahun 2011	<p>a. Rencana penetapan pengembangan komoditi unggulan pada masing kecamatan yang telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan</p> <p>b. Rencana penetapan kawasan minapolitan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Minapolis di Kecamatan Sidayu dengan arahan kegiatan untuk pemasaran, pengolahan dan budidaya.</li> <li>• Kawasan <i>Hiterland</i> (budidaya) meliputi Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun dengan arahan kegiatan untuk sentra budidaya (pembesaran).</li> <li>• Kawasan <i>Hiterland</i> (tangkap) meliputi Kecamatan Sidayu dan Kecamatan Ujungpangkah dengan arahan kegiatan untuk sentra perikanan tangkap.</li> <li>• Kawasan <i>Hiterland</i> (pembenihan) di Kecamatan Panceng dengan arahan kegiatan sebagai sentra pembenihan</li> </ul> <p>c. Program prioritas dalam pengembangan kawasan minapolitan terkait pengembangan saluran irigasi, pengembangan sarana prasarana perikanan, pelatihan dan penyuluhan, pengembangan teknologi serta penyediaan bahan dan alat</p>	Keterkaitan dengan penelitian berdasarkan Masterplan Minapolitan Kabupaten Gresik adalah arahan kegiatan pada masing-masing kawasan baik kawasan minapolis maupun kawasan <i>hiterland</i> budidaya, <i>hiterland</i> tangkap dan <i>hiterland</i> pembenihan serta program prioritas dalam pengembangan kawasan minapolitan yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti terkait program kawasan minapolitan yang terdapat di Kabupaten Gresik.

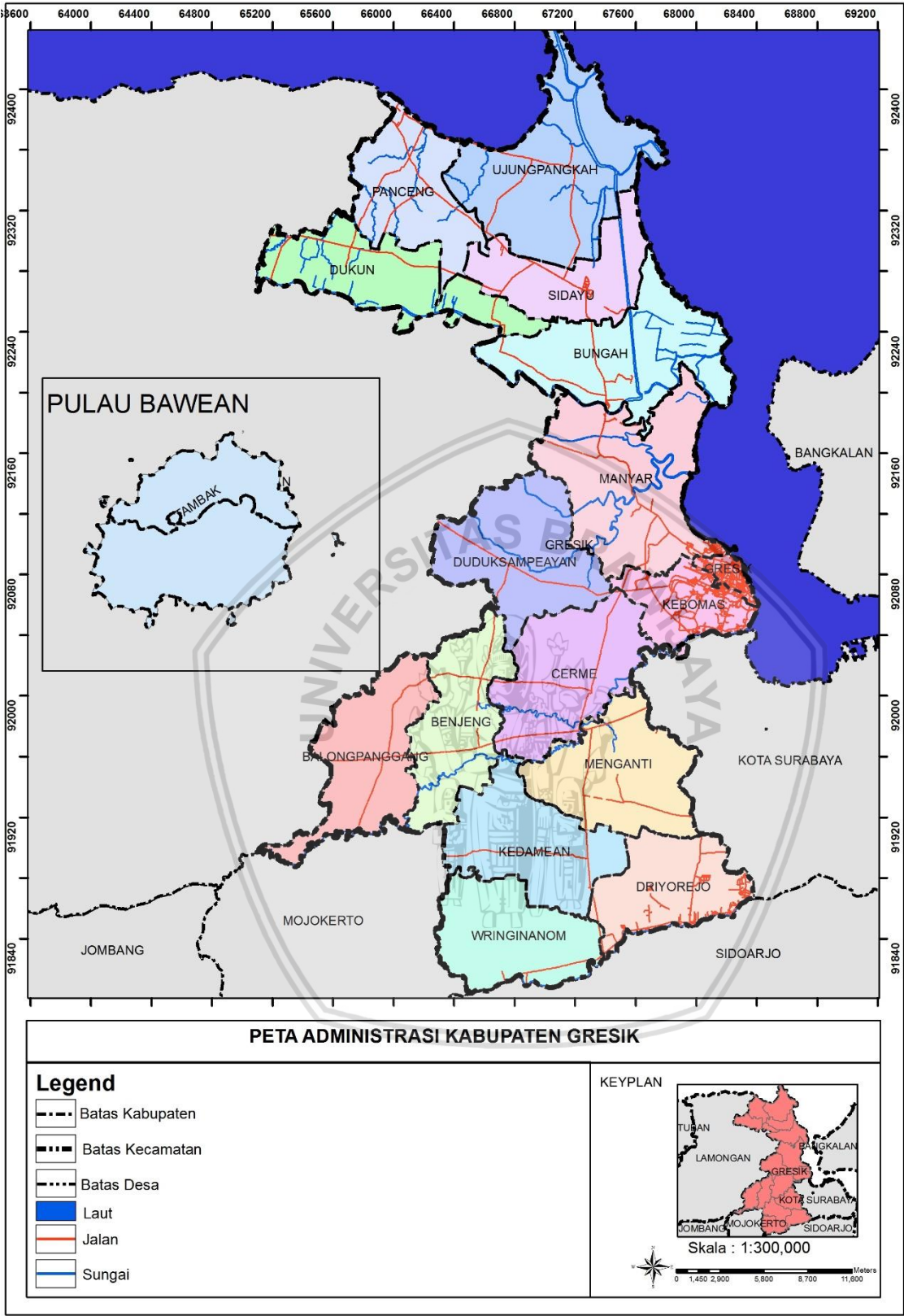
#### 4.2 Perkembangan Wilayah Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut dari Ibu kota Provinsi Jawa Timur (Surabaya) memiliki luas wilayah sekitar 1.191,25 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai  $\pm$  140 km<sup>2</sup>. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112°-113° Bujur Timur dan 7°-8° Lintang Selatan. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2-12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Secara administrasi pemerintahan, wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan, 330 Desa dan 26 Kelurahan (BPS 2016).

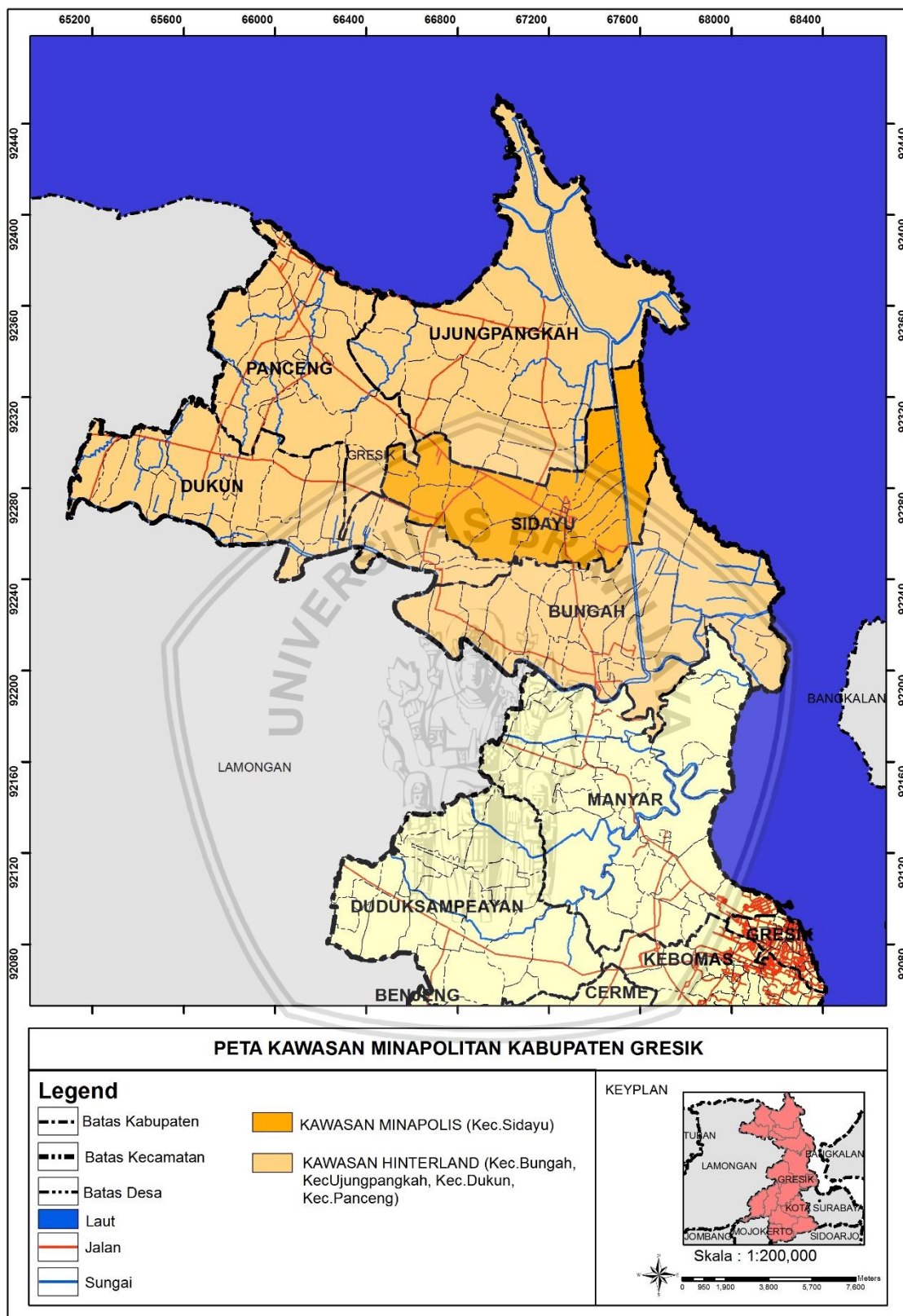
Kabupaten Gresik juga mempunyai wilayah kepulauan yaitu Pulau Bawean dan beberapa pulau kecil di sekitarnya. Luas wilayah Kabupaten Gresik yang sekitar 1.191,25 km<sup>2</sup> tersebut terdiri dari 993,83 km<sup>2</sup> luas wilayah daratan ditambah sekitar 197,42 km<sup>2</sup> luas Pulau Bawean. Sedangkan luas wilayah perairan adalah 5.7773,80 km<sup>2</sup> yang sangat potensial dari subsektor perikanan laut. Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang Kecamatan Kebomas, sebagian Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Ujungpangkah. Sedangkan Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak berada di Pulau Bawean. Kabupaten Gresik juga berdekatan dengan kabupaten/kota yang tergabung dalam Gerbangkertasusila, yaitu Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Adapun batas wilayah Kabupaten Gresik dan peta wilayah Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo, Mojokerto dan Kota Surabaya
- Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan



Gambar 4. 3 Administrasi Kabupaten Gresik



Gambar 4. 4 Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik



#### 4.2.1 Perkembangan Perekonomian Wilayah

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian pada suatu wilayah. Perhitungan PDRB menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun tersebut dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar. Tabel 4.8 menunjukkan klasifikasi PDRB menurut sektor dan subsektor di Kabupaten Gresik tahun 2013-2016:

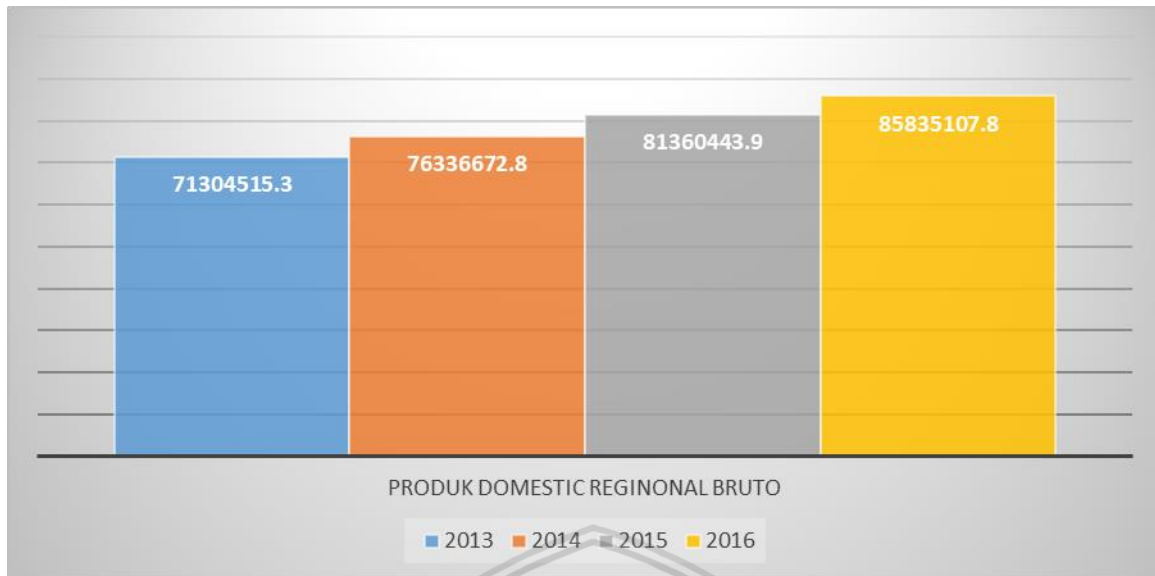
*Tabel 4. 8 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan*

No	Uraian	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	2273336.7	2305759.3	2363140.9	2430496.0
2	Kehutanan	1879.6	1949.7	2005.8	1814.0
3	Perikanan	2710931.1	2937022.7	3198191.3	3478672.6
4	Pertambangan dan penggalian	7797528.9	8531409.3	9038143.9	9234194.0
5	Industri pengolahan	34834077.5	37263961.9	39359843.1	41016851.0
6	Pengadaan listrik dan Gas	417222.3	431674.3	445800.8	467482.5
7	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	46400.2	47060.0	49394.2	51789.8
8	Konstruksi	5842464.5	6336211.2	6939213.7	7617068.0
9	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8377567.7	8935823.0	9757223.8	10546822.7
10	Transportasi dan Pergudangan	1528906.4	1 619.184.7	1721756.2	1819887.3
11	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	765685.8	835346.0	908408.6	995088.1
12	Informasi dan Komunikasi	2938569.2	3131927.1	3345974.1	3638412.3
13	Jasa Keuangan dan Asuransi	768801.8	811255.1	870799.5	935510.9
14	Real Estate	891850.1	948999.9	1006176.3	1095625.3
15	Jasa Perusahaan	183423.4	199106.1	213826.1	229307.1
16	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	883884.8	885648.7	942574.0	999330.5
17	Jasa Pendidikan	576431.6	616608.9	665223.4	713053.0
18	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	261077.6	282845.0	305289.5	324461.7
19	Jasa Lainnya	204476.0	214879.7	227458.7	239241.1
Produk domestic regional bruto		71304515.3	76336672.8	81360443.9	85835107.8
Produk domestic regional bruto tanpa migas		64109194.4	68419852.7	72972170.47	77293084.0

Sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka

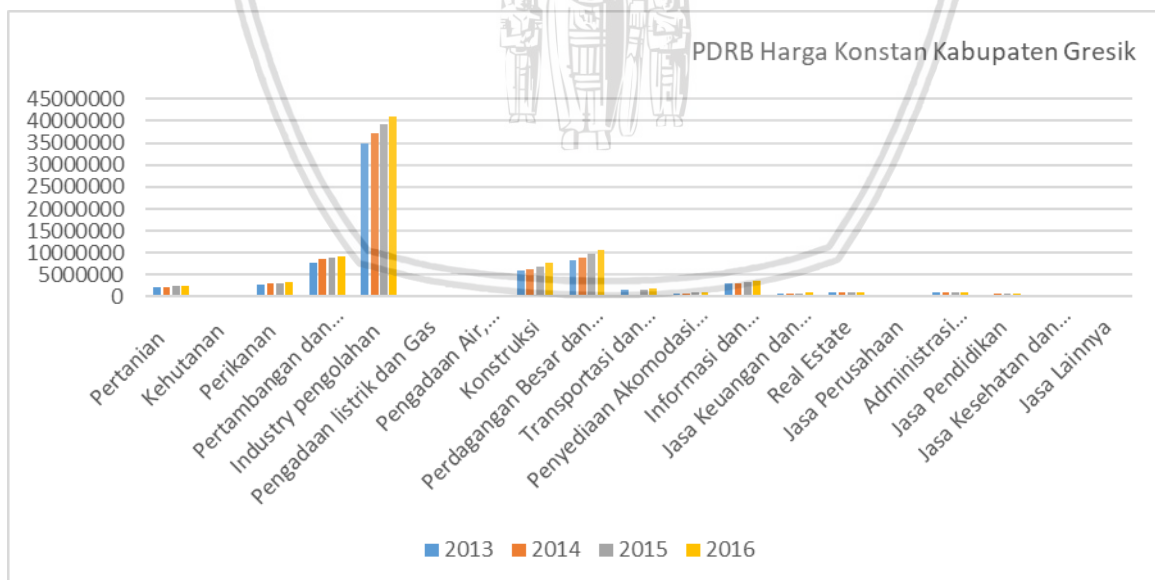
PDRB Kabupaten Gresik mengalami kenaikan nilai setiap tahunnya pada periode 2013-2016 dengan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2016 mencapai 85.835 triliun rupiah. Kenaikan PDRB setiap tahun menunjukkan bahwa terdapat perkembangan ekonomi di Kabupaten Gresik berdasarkan pada perkembangan masing-masing sektor perekonomian, baik sektor industri pengolahan, maupun lainnya.



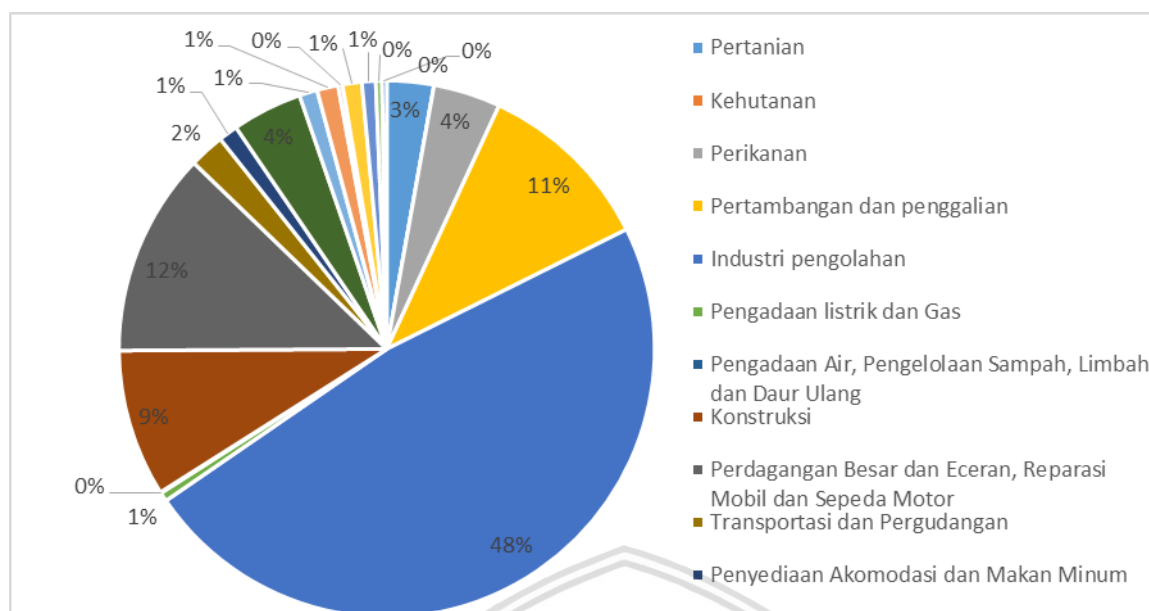


Gambar 4. 5 Perkembangan PDRB Harga Konstan Kabupaten Gresik Periode 2013-2016

Berdasarkan pada Gambar 4.6 dan 4.7 dapat diketahui bahwa sejak tahun 2013 sampai pada tahun 2016, sektor industri pengolahan memiliki nilai PDRB tertinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dengan persentase 48%. Tingginya peranan sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terbesar dipengaruhi oleh sektor industri pengolahan dimana pada tahun 2017 tidak kurang dari 408 industri skala besar dan sedang berkembang di Kabupaten Gresik.



Gambar 4. 6 Proporsi Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Gresik



Gambar 4. 7 Persentase Peran Sektor Perekonomian Kabupaten Gresik pada Tahun 2016

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik terdiri dari beberapa jenis industri, meliputi industri batubara dan pengilangan migas, industri makanan dan minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bamboo, rotan dan sejenisnya, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman, industri kimia, farmasi dan obat tradisional dan industri karet, barang dari karet dan plastik. Keseluruhan jenis industri tersebut berpengaruh pada tingginya PDRB pada sektor industri pengolahan dengan kontribusi terbesar terdapat pada industri kimia, farmasi dan obat tradisional dan industri makanan dan minuman.

Sektor perikanan di Kabupaten Gresik memiliki persentase kontribusi sebesar 4% dari total nilai PDRB. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan masih memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik, dimana kawasan perkembangan sektor perikanan diarahkan pada Kabupaten Gresik bagian Utara.

Tabel 4. 9 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik 2013-2016

No	Sektor Pengembangan	2014	2015	2016
1	Pertanian	1.43	2.49	2.85
2	Kehutanan	3.73	2.88	-9.56
3	Perikanan	8.34	8.89	8.77
4	Pertambangan dan penggalian	9.41	5.94	2.17
5	Industri pengolahan	6.98	5.62	4.21
6	Pengadaan listrik dan Gas	3.46	3.27	4.86
7	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.42	4.96	4.85

No	Sektor Pengembangan	2014	2015	2016
8	Konstruksi	8.45	9.52	9.77
9	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.66	9.19	8.09
10	Transportasi dan Pergudangan	5.90	6.33	5.70
11	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.10	8.75	9.54
12	Informasi dan Komunikasi	6.58	6.83	8.74
13	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.52	7.34	7.43
14	Real Estate	6.41	6.02	8.89
15	Jasa Perusahaan	8.55	7.39	7.24
16	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.20	6.43	6.02
17	Jasa Pendidikan	6.97	7.88	7.19
18	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.34	7.94	6.28
19	Jasa Lainnya	5.09	5.85	5.18
<b>Produk domestik regional bruto</b>		<b>6.6</b>	<b>5.5</b>	<b>7.1</b>

Sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka

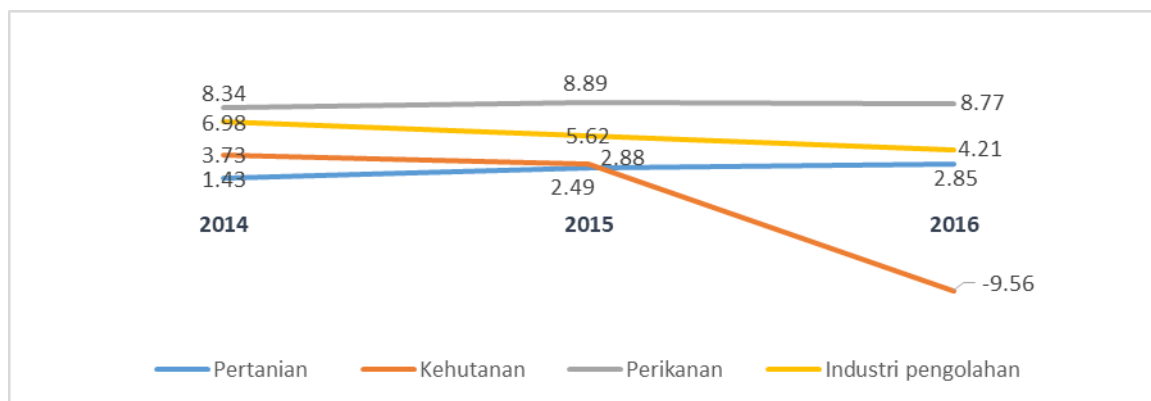
Tabel 4.9 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik berdasarkan pada pertambahan nilai PDRB setiap tahunnya pada masing-masing sektor pengembangan yang memiliki kondisi pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Berdasarkan pada Tabel 4.9, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik mengalami penurunan pada tahun 2015 yakni dari pertumbuhan 6,6% tahun 2014 menjadi 5,5% pada tahun 2015 dan kembali naik pada tahun 2016 sebesar 7,1%.



Gambar 4. 8 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik

Pada sektor ekonomi dasar berupa sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik, Gambar 4.9 menunjukkan bahwa keempat sektor ekonomi tersebut mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 dengan sektor kehutanan yang mengalami penurunan ekonomi cukup tinggi, yakni dari tingkat pertumbuhan ekonomi 2,88% pada tahun 2015 menjadi -9.56%. pertumbuhan ekonomi pada sektor perikanan mengalami penurunan 0,12% pada tahun 2016 dari nilai ekonomi

pada tahun 2015. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal pada sektor perikanan maupun pada faktor eksternal lainnya.



Gambar 4. 9 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Industri Pengolahan

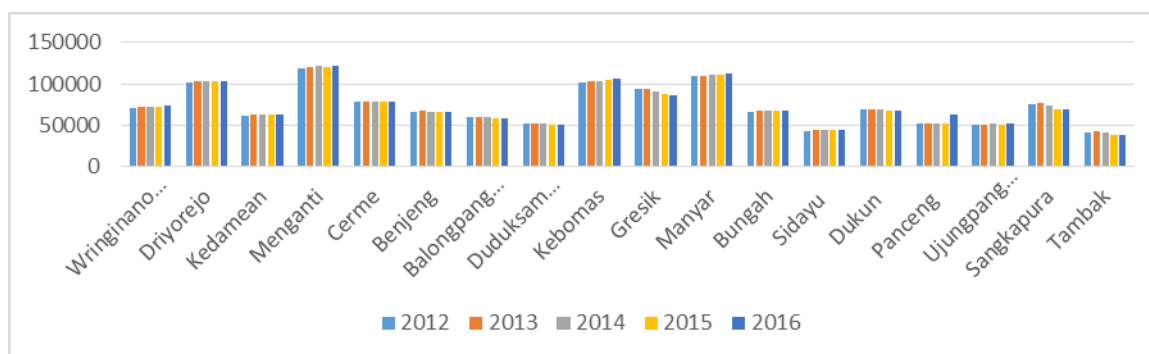
#### 4.2.2 Perkembangan Kependudukan

Jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Gresik tergolong tidak merata. Secara keseluruhan, penduduk di Kabupaten Gresik banyak mendominasi pada pusat industri dan daerah perkotaan. Penduduk di pusat industri dan daerah perkotaan lebih banyak karena memiliki kesempatan lapangan kerja yang tinggi. Tabel 4.10 menunjukkan jumlah penduduk, keluarga, kepadatan dan rata-rata per keluarga menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik:

Tabel 4. 10 Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2012-2016

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Wringinanom	70734	72589	72173	72350	72844
2.	Driyorejo	102213	103731	103623	103109	103895
3.	Kedamean	61117	62255	62566	62875	63030
4.	Menganti	118888	120880	121266	120933	122248
5.	Cerme	78066	78968	78920	78483	78333
6.	Benjeng	66157	66698	66241	66153	66266
7.	Balongpanggang	59576	59700	58990	58586	58243
8.	Duduksampeyan	51257	51835	51546	50969	50859
9.	Kebomas	101526	102851	103655	103962	105656
10.	Gresik	93659	93335	91124	86934	86417
11.	Manyar	108784	110165	111041	111205	112862
12.	Bungah	66200	67123	67427	67060	67176
13.	Sidayu	42915	43444	43757	43568	43847
14.	Dukun	68368	68954	68705	67143	67744
15.	Panceng	51685	52437	52552	52036	62519
16.	Ujungpangkah	50463	50971	51066	50916	51236
17.	Sangkapura	74970	76741	73690	69651	69281
18.	Tambak	41417	42100	40972	38110	37983
Jumlah/Total		1307995	1324777	1319314	1303773	1310439

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka 2012-2013



Gambar 4. 10 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik

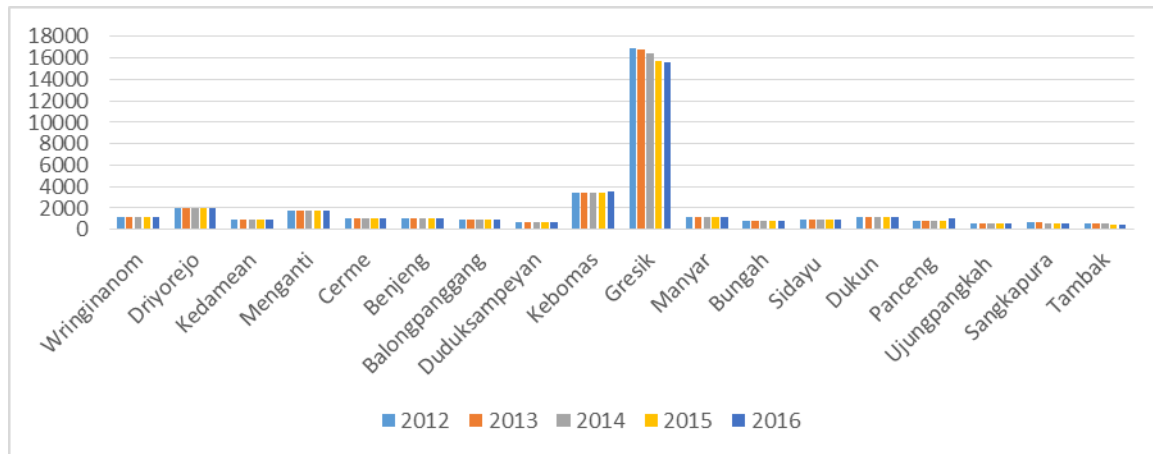
Gambar 4.10 mengidentifikasi jumlah penduduk terbesar selama kurun waktu 5 tahun terdapat di Kecamatan Menganti, Kecamatan Manyar, Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Driyorejo. Keempat kecamatan tersebut merupakan kawasan perkotaan yang berbatasan dengan Kota Surabaya sekaligus merupakan pusat kegiatan perekonomian baik itu pada sektor industri pengolahan, perdagangan maupun sektor lainnya. Sedangkan pada kawasan minapolitan, Kecamatan Bungah, Sedayu, Dukun, Panceng dan Kecamatan Ujung Pangkah merupakan kelompok kecamatan yang memiliki jumlah penduduk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kelima kecamatan tersebut merupakan kawasan pedesaan dengan mata pencaharian utama pada sektor pertanian dan sektor perikanan Berikut merupakan distribusi perkembangan penduduk Kabupaten Gresik pada periode tahun 2012 sampai pada tahun 2016.

Tabel 4. 11 Perkembangan Kepadatan Penduduk Tahun 2012-2016

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Wringinanom	62.62	1130	1159	1153	1155	1163
2.	Driyorejo	51.29	1993	2022	2020	2010	2026
3.	Kedamean	65.95	927	944	949	953	956
4.	Menganti	68.72	1730	1759	1765	1760	1779
5.	Cerme	71.73	1088	1101	1100	1094	1092
6.	Benjeng	61.26	1080	1089	1081	1080	1082
7.	Balongpanggang	63.88	933	935	923	917	912
8.	Duduk sampeyan	74.29	690	698	694	686	685
9.	Kebomas	30.06	3377	3422	3448	3458	3515
10.	Gresik	5.54	16906	16847	16448	15692	15599
11.	Manyar	95.42	1140	1155	1164	1165	1183
12.	Bungah	79.44	833	845	849	844	846
13.	Sidayu	47.13	911	922	928	924	930
14.	Dukun	59.09	1157	1167	1163	1136	1146
15.	Panceng	62.59	826	838	840	831	999
16.	Ujungpangkah	94.82	532	538	539	537	540
17.	Sangkapura	118.72	631	646	621	587	584
18.	Tambak	78.7	526	535	521	484	483
Jumlah/Total		1191.25	1098	1112	1108	1094	1100

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka





Gambar 4. 11 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik

Berdasarkan pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.11, terjadi ketimpangan pada komposisi tingkat kepadatan penduduk pada kawasan pusat kota di Kecamatan Gresik dengan kecamatan lainnya. Pada tahun 2016, Kecamatan Gresik memiliki kepadatan penduduk sebesar 15599 jiwa/km<sup>2</sup>, yakni sebesar 5 kali lipat dibandingkan dengan kepadatan penduduk tertinggi kedua yakni Kecamatan Kebomas yang mencapai 3515 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Gresik dan Kecamatan Kebomas adalah dua kecamatan yang terletak di kawasan pesisir, pada kawasan industri sekaligus merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya. Kedua kecamatan ini memiliki peran yang penting pada kegiatan perekonomian masyarakat terutama pada sektor industri pengolahan dan sekaligus sebagai kawasan perkotaan dan hinterland dari ibukota Provinsi Jawa Timur.

Tingginya tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Gresik juga dipengaruhi oleh rendahnya luas wilayah di kecamatan ini yang hanya mencapai 5,54 hektar, sedangkan luas Kecamatan Kebomas mencapai 30.06 hektar. Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kecamatan Bungah, Sedayu, Dukun, Panceng dan Kecamatan Ujung Pangkah memiliki tingkat kepadatan penduduk yang rendah, dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Dukun yakni sebesar 1146 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Ujungpangkah yakni sebesar 540 jiwa/km<sup>2</sup>. Selain dipengaruhi oleh daya tarik aktivitas ekonomi yang lebih banyak berkembang pada sektor pertanian dan perikanan, rendahnya kepadatan penduduk pada Kawasan Minapolitan juga disebabkan oleh luas wilayah pada masing-masing kecamatan yang tergolong besar, seperti halnya dengan Kecamatan Ujungpangkah yang merupakan kecamatan terluas kedua di Kabupaten Gresik (94.82 km<sup>2</sup>).

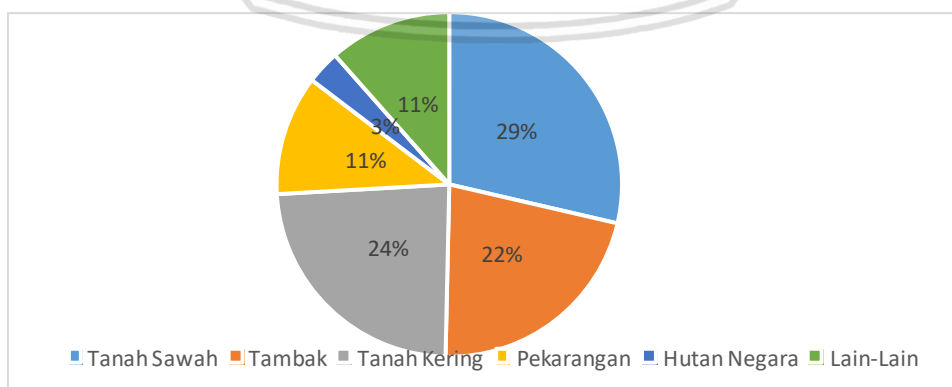
### 4.2.3 Penggunaan Lahan

Klasifikasi penggunaan lahan di Kabupaten Gresik terdiri dari penggunaan lahan berupa tanah sawah, tambak, tanah kering, pekarangan, hutan negara dan lain-lain. Tabel 4.12 dan Gambar 4.8 menunjukkan bahwa proporsi penggunaan lahan berupa sawah, tanah kering dan tambak hampir sama yakni 29% untuk sawah, 24% tambak dan 22% tanah kering. Berdasarkan pada persentase tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 75% lahan di Kabupaten Gresik berupa lahan tak terbangun atau lahan yang masih dimanfaatkan untuk kegiatan persawahan, tegal dan tambak. Sedangkan untuk 25% lainnya merupakan lahan terbangun berupa lahan permukiman, industry maupun aktivitas lainnya.

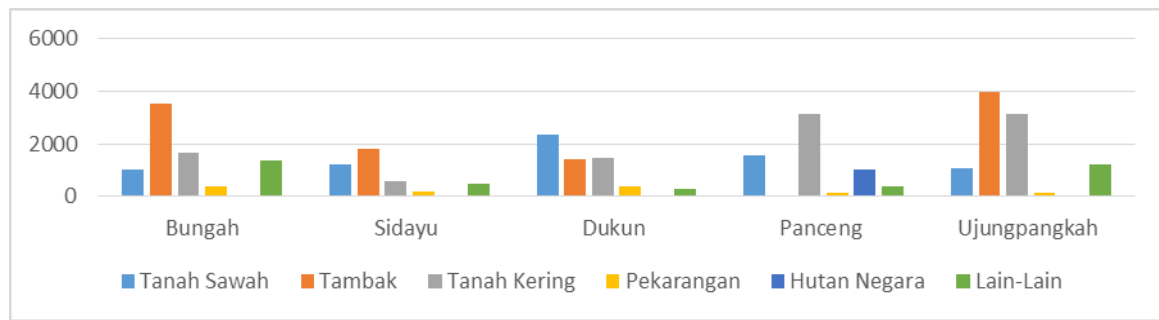
Tabel 4. 12 Penggunaan Lahan Kabupaten Gresik (Hektar)

No	Kecamatan	Tanah Sawah	Tambak	Tanah Kering	Pekarangan	Hutan Negara	Lain-Lain	Jumlah
1.	Wringinanom	2180.85	0	2367.60	1583.00	0	130.20	6261.65
2.	Driyorejo	1822.00	0	1137.64	1907.00	0	263.08	5129.72
3.	Kedamean	3577.00	0	2015.60	770.50	0	232.20	6595.30
4.	Menganti	2717.00	30.72	2243.00	1311.06	31.35	538.22	6871.35
5.	Cerme	2386.00	3584.40	47.30	683.50	0	471.50	7172.70
6.	Benjeng	3918.24	187.00	1069.28	554.00	0	397.89	6126.41
7.	Balongpanggang	4818.59	9.50	1211.05	582.19	0	495.94	6388.57
8.	Duduk sampeyan	1806.08	4928.00	62.50	217.15	0	415.91	7.429.64
9.	Kebomas	186.00	591.00	808.00	470.00	0	951.00	3006.00
10.	Gresik	0	0	10.5	438.36	0	105.43	554.29
11.	Manyar	356.21	5833.11	962.3	1257.05	0	1133.82	9542.49
12.	Bungah	1027.95	3507.96	1638.73	387.78	0	1381.02	7943.44
13.	Sidayu	1207.5	1797.91	573.99	187.83	0	451.72	4218.95
14.	Dukun	2349.51	1391	1447.98	400.92	0	289.63	5879.04
15.	Panceng	1545	44.4	3154.5	131.7	1,012	370.4	6258
16.	Ujungpangkah	1068.03	3964.46	3112.32	112.29	0	1225.2	9482.3
17.	Sangkapura	1906	39	4238	1871	1758	2060	11872
18.	Tambak	1295	0	2249.14	564.48	944.64	2817.01	7870.27
Total Luas Lahan		34166.96	25908.46	28349.43	13429.81	3745.99	13730.17	111172.48

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2017

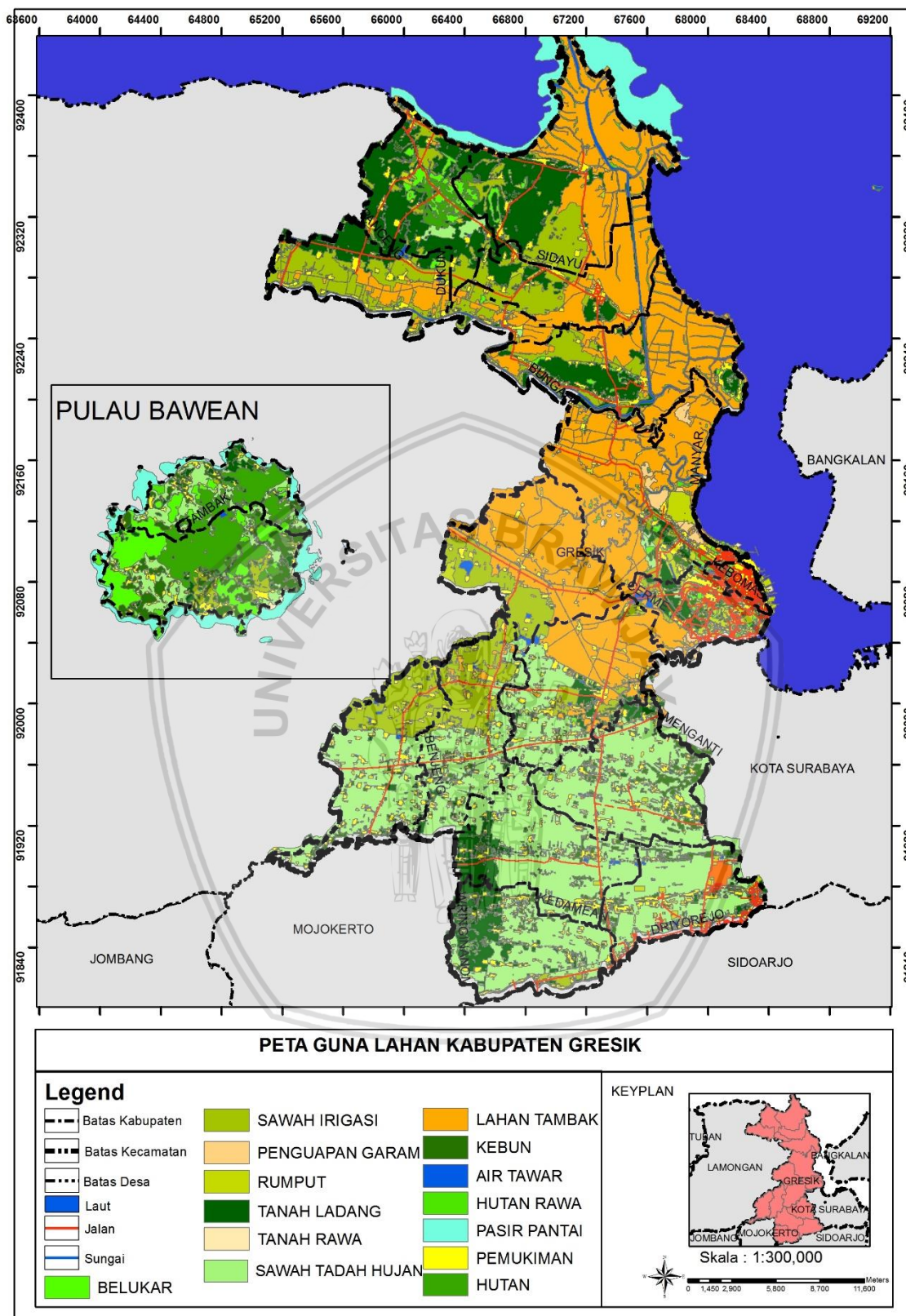


Gambar 4. 12 Persentase Klasifikasi Penggunaan Lahan di Kabupaten Gresik



Gambar 4. 13 Penggunaan Lahan di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik

Penggunaan lahan berupa hutan negara hanya memiliki persentase 3% dari total luas wilayah, menunjukkan bahwa lahan hutan di Kabupaten Gresik tergolong sangat kecil dan kemungkinan telah mengalami konversi lahan untuk kegiatan pertanianm tambak dan lain sebagainya. Persentase penggunaan lahan tambak sebesar 22% dari total luas wilayah Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa kabupaten ini masih memiliki potensi yang besar pada pengembangan sektor perikanan terutama pada aktivitas budidaya tambak di dalamnya. Pada Gambar 4.12 menunjukkan bahwa kawasan minapolitan pada 5 (lima) kecamatan di Kabupaten Gresik, 4 diantaranya memiliki proporsi penggunaan lahan tambak yang cukup besar, baik itu di Kecamatan Bungah, Ujungpangkah, Sidayu maupun Kecamatan Dukun. Sedangkan Kecamatan Panceng didominasi oleh lahan berupa tanah kering dan sedikit berupa tambak. Meskipun demikian, aktivitas perekonomian di Kecamatan Panceng juga tetap didominasi oleh sektor perikanan pada kegiatan perikanan tangkap pada perairan darat dan laut. Selain lahan tambak, kawasan minapolitan juga memiliki persentase yang besar pada jenis lahan tanah kering dan sawah.



Gambar 4. 14 Penggunaan Lahan Kabupaten Gresik



Berdasarkan pada Gambar 4.14, penggunaan lahan tambak terkonsentrasi di kawasan pesisir utara Kabupaten Gresik yang juga merupakan kawasan minapolitan baik untuk pengembangan perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Luas perikanan tambak di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik yakni seluas 10.695,63 Ha yakni terdiri dari Kecamatan Sidayu 1.787,81 Ha, Kecamatan Bungah 3.507,96 Ha, Kecamatan Ujungpangkah 3.964,46 Ha, Kecamatan Panceng 44,4 Ha dan Kecamatan Dukun 1.391 Ha.

### 4.3 Perkembangan Sektor Perikanan Kabupaten Gresik

Perkembangan sektor perikanan di Kabupaten Gresik dapat diidentifikasi melalui perkembangan pemanfaatan lahan untuk kegiatan perikanan terutama pada lahan tambak, potensi sumber daya manusia pada sektor perikanan, perkembangan produktivitas perikanan terutama pada peningkatan produksi perikanan, serta aktivitas sektor perikanan baik pada subsistem hulu, proses, hilir dan penunjang.

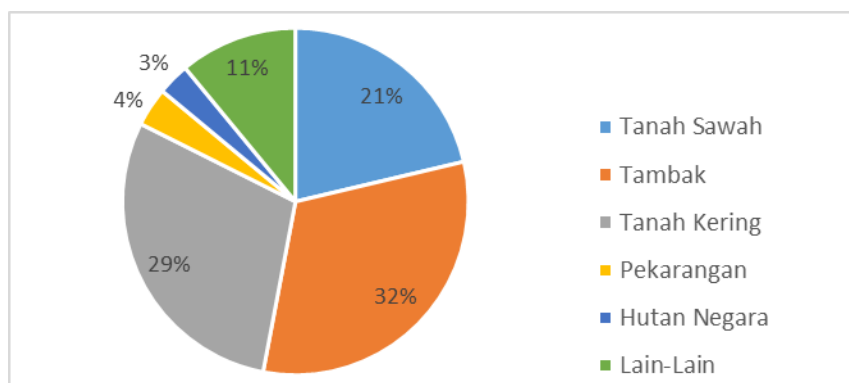
#### 4.3.1 Perkembangan Penggunaan Lahan Perikanan

Penggunaan lahan perikanan di Kabupaten Gresik pada pengembangan kawasan minapolitan fokus pada kegiatan budidaya tambak dan perikanan tangkap di kawasan pesisir utara yang merupakan Kawasan Minapolitan, meliputi Kecamatan Bungah, Sedayu, Panceng, Dukun dan Kecamatan Ujungpangkah. Sampai pada tahun 2016, luas lahan tambak pada kawasan minapolitan masih mendominasi yakni sebesar 32% dari total luas kawasan, dengan komposisi klasifikasi lahan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Potensi Penggunaan Lahan Pertanian

No	Kecamatan	Tanah Sawah	Tambak	Tanah Kering	Pekarangan	Hutan Negara	Lain-Lain	Jumlah
1	Bungah	1027.95	3507.96	1638.73	387.78	0	1381.02	7943.44
2	Sidayu	1207.5	1797.91	573.99	187.83	0	451.72	4218.95
3	Dukun	2349.51	1391	1447.98	400.92	0	289.63	5879.04
4	Panceng	1545	44.4	3154.5	131.7	1,012	370.4	6258
5	Ujungpangkah	1068.03	3964.46	3112.32	112.29	0	1225.2	9482.3
Total Luas		7197.99	10705.73	9927.52	1220.52	1012	3717.97	33781.73

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2017



Gambar 4. 15 Proporsi Potensi Penggunaan Lahan Tambak pada Kawasan Minapolitan



Persentase sebesar 32% lahan tambak dari total luas wilayah menunjukkan bahwa aktivitas sektor perikanan di Kabupaten Gresik masih menjadi salah satu kegiatan utama yang menunjang perekonomian masyarakat. Luas area budidaya perikanan meliputi luas tambak payau, tambak tawar, kolam, waduk dan saluran tambak dengan sebaran luas area sebagai berikut:

*Tabel 4. 14* Klasifikasi Luas Area Budidaya Perikanan di Kawasan Minapolitan Gresik

Luas Area Budidaya Perikanan (Hektar)						
No.	Kecamatan	Tambak Payau	Tambak Tawar	Kolam	Waduk	Saluran Tambak
1.	Bungah	2989.90	1424.31	8.00	24.00	38.62
2.	Sidayu	1905.26	1113.74	0	9.50	16.00
3.	Dukun	0	1788.80	0	28.00	12.50
4.	Panceng	50.11	30.00	0.70	0.50	0
5.	Ujungpangkah	4362.10	113.50	2.50	169.00	52.00
<b>Jumlah</b>		<b>9307.37</b>	<b>4470.35</b>	<b>11.2</b>	<b>231</b>	<b>119.12</b>

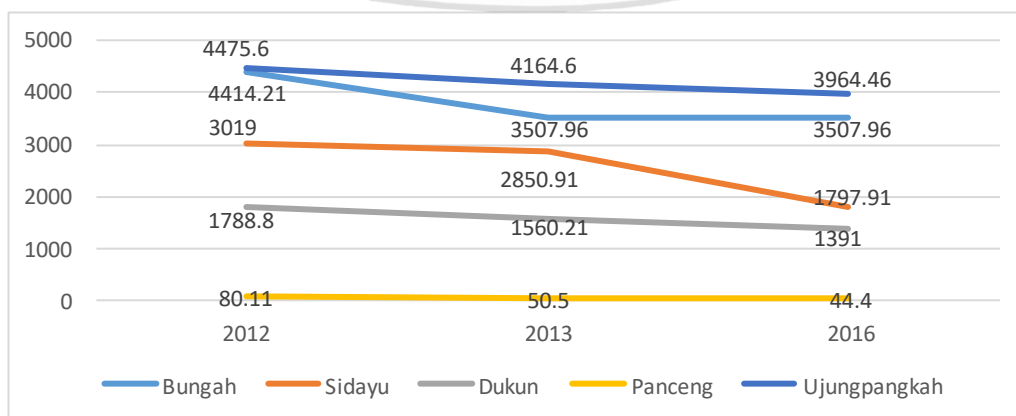
Sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa luas lahan untuk kegiatan budidaya tambak di Kawasan Minapolitan mendominasi dibandingkan dengan luas lahan budidaya perikanan lainnya, sehingga budidaya tambak masih menjadi primadona wilayah untuk tetap dikembangkan. Namun, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, terdapat penurunan luasan lahan tambak pada Kawasan Minapolitan sejak tahun 2010 sampai pada tahun 2016 cukup signifikan berdasarkan pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

*Tabel 4. 15* Perubahan Penggunaan Lahan Tambak pada Kawasan Minapolitan Gresik

No	Kecamatan	2010	2013	2016
1	Bungah	4414.21	3507.96	3507.96
2	Sidayu	3019	2850.91	1797.91
3	Dukun	1788.8	1560.21	1391.00
4	Panceng	80.11	50.50	44.40
5	Ujungpangkah	4475.6	4164.60	3964.46

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka 2011, 2014, 2017



*Gambar 4. 16* Perubahan Penggunaan Lahan Tambak di Kawasan Minapolitan Gresik

Tabel 4.14 dan Gambar 4.16 menunjukkan bahwa terdapat penurunan luasan lahan tambak pada Kawasan Minapolitan terutama di Kecamatan Sedayu dengan luas lahan pada tahun 2010 adalah 3.019 hektar menjadi 1.797.91 hektar pada tahun 2016. Penurunan luasan lahan pada keseluruhan kawasan minapolitan dikarenakan kebutuhan lahan untuk bermukim dan pembangunan infrastruktur juga bertambah setiap tahunnya. Saat ini, lahan tambak di Kawasan minapolitan terpusat pada satu kawasan di sekitar aliran sungai dan sekaligus dekat dengan laut. Lahan di sekitar tambak adalah lahan pertanian dan tegalan dan sebagian merupakan lahan permukiman.



Gambar 4. 17 Budidaya Tambak di Kawasan Minapolitan Gresik

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa selain dimanfaatkan sebagai lahan tambak, daerah pematang juga dimanfaatkan untuk budidaya tanaman buah dan sayur baik itu pisang, cabai, melon, dan lain sebagainya.

#### 4.3.2 Perkembangan Produktivitas Perikanan

Sektor perikanan di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik berkembang seiring dengan semakin berkembangnya teknologi budidaya ikan terutama pada budidaya tambak. Klasifikasi produksi perikanan di Kawasan Minapolitan terdiri dari ikan hasil penangkapan laut, tambak payau, tambak tawar, kolam dan ikan dari perairan umum. Berikut Tabel 4.16 yang menunjukkan perkembangan produktivitas perikanan di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik:

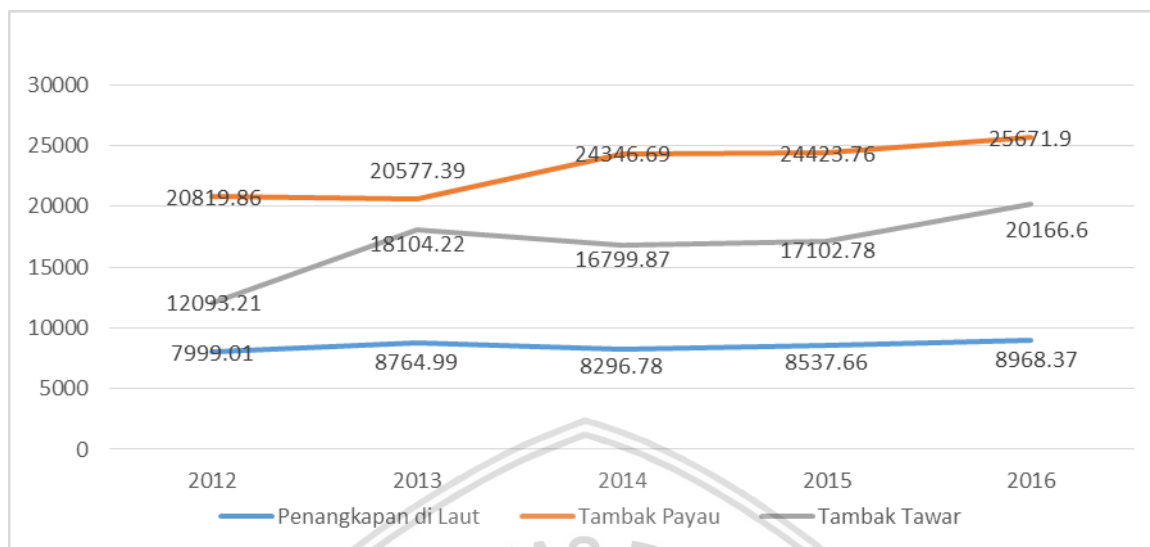
Tabel 4. 16 Perkembangan Produksi Perikanan pada Kawasan Minapolitan Gresik (ton)

No	Produksi	2012	2013	2014	2015	2016
1	Penangkapan di Laut	7999.01	8764.99	8296.78	8537.66	8968.37
2	Tambak Payau	20819.86	20577.39	24346.69	24423.76	25671.9
3	Tambak Tawar	12093.21	18104.22	16799.87	17102.78	20166.6
4	Kolam	33.83	144.36	0	0	0
5	Perairan Umum	46.7	95.89	58.8	53.40	49.24

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan

Hasil ikan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya adalah ikan dari hasil budidaya tambak payau dari tahun 2013 sampai pada tahun 2016. Sedangkan produksi ikan tambak tawar pernah mengalami penurunan produksi pada tahun 2014 yakni sebesar 16.799,87 ton dari 18.104.22 ton pada tahun 2013. Meskipun demikian, produksi ikan tambak tawar

kembali meningkat pada tahun 2015 dan memiliki jumlah produksi tertinggi pada tahun 2016 dari pada tahun-tahun sebelumnya, yakni sebesar 20.166,6 ton.



Gambar 4. 18 Grafik Perkembangan Produksi Perikanan Kawasan Minapolitan Gresik

Produktivitas ikan yang bersumber dari perairan umum dan budidaya kolam terus mengalami penurunan. Pada produk ikan hasil budidaya kolam bahkan sampai pada angka 0 dikarenakan kemungkinan tidak berkembangnya jenis budidaya ikan ini. Sedangkan menurunnya produk ikan hasil penangkapan perairan umum karena sistem perkembangan ikan secara alami/tidak dibudidayakan dan tingginya penangkapan ikan.

#### 4.3.3 Aktivitas Sektor Perikanan

Identifikasi kondisi subsistem kegiatan minapolitan perikanan budidaya masyarakat pada Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik diidentifikasi berdasarkan sistem usaha perikanan mulai dari subsistem kegiatan hulu, subsistem kegiatan *on farm*, subsistem kegiatan *off farm*, subsistem kegiatan hilir dan subsistem kegiatan penunjang. Berikut penjelasan masing-masing aspek di dalam setiap subsistem pada masing-masing kecamatan di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik.

##### A. Subsistem Minabisnis Hulu

Pada subsistem hulu terdapat 4 (empat) aspek yang akan dikaji, diantaranya ialah modal/biaya, peralatan, bibit/benih, pupuk. Berikut penjelasan masing-masing aspek pada subsistem kegiatan perikanan pada sektor hulu.

##### 1. Modal/biaya

Biaya atau modal merupakan awal para petani tambak dalam melakukan pengolahan pada tambak. Pembiayaan pada sistem usaha perikanan terdiri dari pembiayaan

operasional. Dalam setahun biaya operasional yang dikeluarkan pembudidaya dilakukan dua kali dikarenakan dalam setahun proses pemanenan dapat dilakukan dua kali, proses pemanenan ikan perikanan tambak membutuhkan waktu 4-5 bulan. Berikut tabel 4.17 menjelaskan biaya operasional perikanan budidaya tambak di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik selama satu tahun.

*Tabel 4. 17 Biaya Operasional Budidaya Tambak di Kawasan Minapolitan Gresik*

No	Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya Produksi
1	Persiapan lahan	Rp. 2.000.000,-
2	Benih	Rp. 6.000.000,-
3	Pupuk	Rp. 5.000.000,-
4	Pakan	Rp. 10.000.000,-
5	Peralatan dan perlengkapan tambak	Rp. 4.000.000,-
Jumlah		Rp. 27.000.000,-

Sumber ; Survei Primer 2017

Tabel 4.17 menjelaskan mengenai jumlah rata-rata biaya produksi perikanan budidaya tambak yang dikeluarkan oleh petani tambak di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik selama satu tahun. Biaya produksi terdiri dari persiapan lahan, penyediaan benih, penyediaan pupuk, penyediaan pakan dan penyediaan peralatan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan petani tambak dalam menjalankan usaha perikanan tambak dalam satu tahun mencapai Rp. 27.000.000,-. biaya operasional terbesar adalah biaya pakan yang mencapai Rp. 10.000.000,-. Salah satu ciri penting pengelolaan tambak semi intensif adalah pemberian pakan. Mahalnya biaya pakan dikarenakan bahan baku pakan merupakan buatan pabrik yang harganya masih sangat tergantung harga bahan baku pakan.

## 2. Peralatan

Peralatan merupakan fasilitas dasar bagi petani tambak untuk melakukan perawatan pada lahan tambak dan perawatan ikan. Peralatan ataupun teknologi yang digunakan adalah pompa diesel yang digunakan untuk sistem pengairan tambak, adapun bantuan peralatan ataupun teknologi dari pemerintah Kabupaten Gresik adalah mesin pemotong untuk pembuatan kerupuk ikan yang ada di Kecamatan Sidayu sebagai pusat kawasan minapolitan. Namun, mesin teknologi ini tidak digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Srowo Kecamatan Sidayu, peralatan tersebut tidak digunakan oleh masyarakat dikarenakan mesin tersebut masih menggunakan biaya tambah untuk penggunaan listrik dan keterbatasan pengetahuan masyarakat sehingga lebih memilih untuk menggunakan peralatan sederhana. Berikut merupakan rincian kebutuhan teknologi yang digunakan untuk menunjang perikanan budidaya tambak di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik:



Tabel 4. 18 Kebutuhan teknologi yang digunakan untuk perikanan budidaya

Peralatan	Jumlah	Fungsi
Pipa (8 dim)	1 buah (5 meter)	Sebagai media untuk penyaluran air, baik pada saat pengisian tambak maupun pembuangan air pada saat panen.
Pompa air	2 buah per tambak	Pompa air digunakan saat dilakukannya pemanenan tambak dengan cara penyedotan air tambak sampai kedalaman menjadi 1,25 m. sedangkan untuk pengisian air tambak lebih menggunakan sumur bor dikarenakan pendangkalan air sungai.
Kincir air	2 buah pertambak	Kincir air digunakan untuk mengatur sirkulasi kolam secara efisien sehingga dapat mempertahankan kandungan oksigen pada kondisi optimum. Biasanya digunakan pada perikanan tambak udang.
Sumur bor	1-2 buah sumur bor untuk satu hektar lahan tambak	Penggunaan sumur bor untuk mengaliri perairan tambak dikarenakan adanya pendangkalan sungai di kawasan minapolitan.

sumber: Survei Primer

Berdasarkan Tabel 4.18 mengenai rincian kebutuhan teknologi di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik meliputi, pipa, pompa air, kincir air, dan sumur bor, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Pemenuhan kebutuhan teknologi tersebut sudah tersedia di masing-masing kecamatan di kawasan minapolitan sehingga pembudidaya dapat memperolehnya dengan mudah.

### 3. Bibit/benih

Penyediaan kebutuhan bahan baku benih udang dan benih bandeng untuk budidaya perikanan tambak di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik didapat dari penyalur benih yang tersebar di setiap kecamatan. Tabel 4.19 menjelaskan masing-masing kecamatan dalam memperoleh benih bandeng dan udang.

Tabel 4. 19 Suplai Benih Bandeng dan Udang Di Kawasan Minapolitan Gresik

No	Kecamatan	Memperoleh benih	
		Bandeng	Udang Vanname
1	Kecamatan Sidayu	Kecamatan Panceng	Kecamatan Panceng, Kecamatan Sidayu
2	Kecamatan Bungah	Kecamatan Bungah, Kecamatan Panceng	Kecamatan Bungah, Kecamatan Panceng, Kecamatan Sidayu
3	Kecamatan Ujungpangkah	Kecamatan Panceng, Kecamatan Sidayu	Kecamatan Panceng, Kecamatan Sidayu
4	Kecamatan Panceng	Kecamatan Panceng	Kecamatan Panceng
5	Kecamatan Dukun	Kecamatan Dukun, Kecamatan Sidayu	Kecamatan Dukun, Kecamatan Sidayu

Sumber; Survei Primer

Pemenuhan kebutuhan benih ikan untuk kegiatan budidaya tambak di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik pembudidaya harus memesan terlebih dahulu kepada pembudidaya benih. Moda transportasi yang digunakan untuk mengangkut benih dapat menggunakan pick up maupun sepeda motor tergantung banyaknya jumlah pesanan benih. Berikut adalah gambar pengemasan benih untuk kebutuhan produksi budidaya tambak di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik.



Berikut merupakan proporsi kebutuhan benih dan besarnya biaya pengeluaran berdasarkan hasil survey primer yang dijelaskan pada Tabel 4.20.

*Tabel 4. 20* Proporsi kebutuhan benih dan besarnya biaya pengeluaran

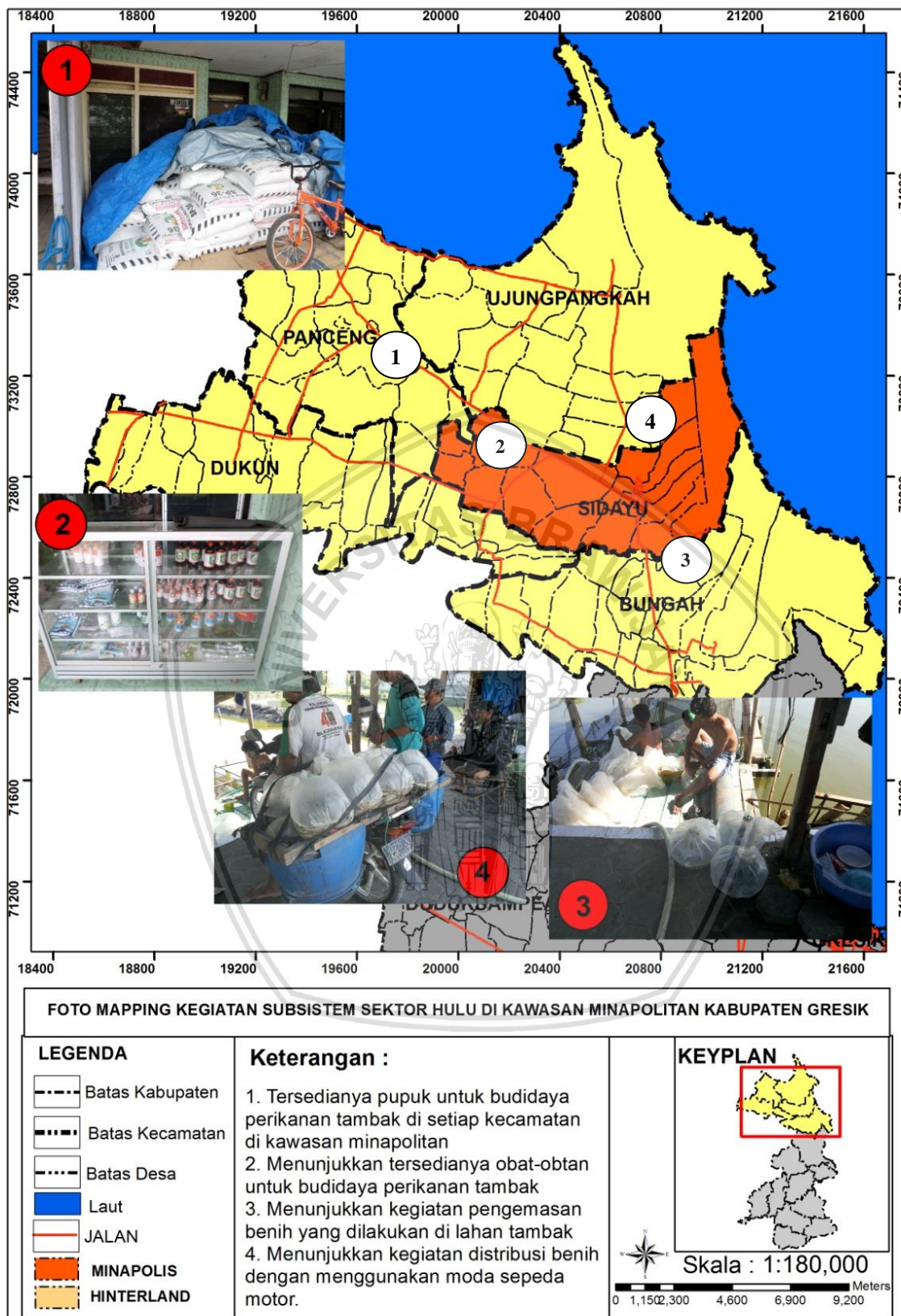
Bahan Baku	Kebutuhan	Harga (Rp)	Hasil
Benih Bandeng	1 Hektar = 1,5 rean (7500 benih ikan)	1 rean benih ikan bandeng = Rp.2.250.000,-	1 Hektar lahan tambak menghasilkan 8 Kwintal sampai 1 Ton bandeng dalam sekali panen
Benih Udang	1 Hektar = 10 rean (50.000 benih udang)	1 rean benih udang = Rp.75.000,-	1 Hektar lahan tambak dapat menghasilkan 2 Kwintal udang

Sumber; Survei Primer

Tabel 4.20 menjelaskan bahwa proporsi penggunaan benih bandeng untuk 1 hektar lahan yakni sebanyak 1,5 rean (7500 benih ikan bandeng) dalam satu kali panen. Cara memperoleh benih bandeng berasal dari supplier di Kawasan Minapolitan. Harga untuk benih bandeng dalam 1,5 rean yakni sebesar Rp.2.250.000,- yang dapat menghasilkan 8 kwintal ikan bandeng sampai 1 ton ikan bandeng dalam satu kali panen. Sedangkan untuk benih udang, dalam 1 hektar lahan membutuhkan 10 rean benih udang (50.000 benih) yang didapat dari supplier di masing-masing kecamatan. Harga 1 rean benih udang sebesar Rp.75.000,- yang dapat menghasilkan 2 kwintal udang dalam satu kali panen di lahan seluas 1 hektar. Masa panen bandeng berkisar 4 bulan sedangkan untuk masa panen udang berkisar 4-5 bulan.

#### 4. Pupuk

Penyediaan kebutuhan pupuk untuk budidaya perikanan tambak di kawasan minapolitan sudah tersedia di masing-masing kecamatan. Namun ada permasalahan yang sering dihadapi para pembudidaya terkait kebutuhan akan pupuk yakni minimnya jumlah pupuk yang disediakan oleh kelompok pembudidaya sehingga pembudidaya harus memesan ke luar kecamatan.



Gambar 4. 19 Foto Mapping Kegiatan Sub Sistem Minabisnis Sektor Hulu

## B. Subsistem *On Farm*

Karakteristik kegiatan subsistem minabisnis yang kedua yaitu subsistem minabisnis pada sektor *on farm*. Karakteristik budidaya perikanan pada sektor usaha perikanan atau *on farm* merupakan kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumber daya alam untuk menghasilkan komoditas perikanan primer termasuk usaha perikanan budidaya tambak. Adapun usaha perikanan dalam pengembangan komoditas di kawasan pusat minapolitan mencakup sumber daya manusia, dan pengelolaan lahan untuk budidaya perikanan tambak di kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik. Berikut rincian kegiatan subsistem minabisnis pada sektor *on farm*.

### a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Ciri utama pada kawasan minapolitan adalah banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor perikanan. Sumber daya manusia dalam subsistem minabisnis pada sektor *on farm* adalah petani tambak dan pandega. Berdasarkan hasil survey sekunder, didapatkan data jumlah pemilik tambak dan jumlah pandega di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik. Berikut merupakan rincian jumlah petani tambak dan pandega di masing-masing kecamatan di Kabupaten Gresik:

Tabel 4. 21 Perkembangan Jumlah Petani Tambak di Kawasan Minapolitan Gresik

Tahun	Petani ikan		Jumlah
	Pemilik	Pandega	
2012	17.743	6.036	23.779
2013	16.458	1.609	18.067
2014	16 607	2 288	18 895
2015	15779	2 288	18 067
2016	15 779	2 288	18 067

sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa jumlah petani tambak baik itu sebagai pemilik atau pandega terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012, jumlah petani tambak mencapai 23.779 jiwa dan pada tahun 2016 jumlah petani tambak mengalami penurunan menjadi 18.067 jiwa. Penurunan jumlah petani pada sektor perikanan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik disebabkan oleh perkembangan variasi lapangan usaha maupun lainnya. Meskipun demikian, kualitas pengetahuan petani tambak pada sektor perikanan tetap harus dipertahankan dan ditingkat.

### b. Lahan Perikanan Tambak

Lahan merupakan modal dasar dalam usaha budidaya perikanan tambak. Budidaya perikanan tambak di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik memanfaatkan lahan yang sudah ada. Sistem budidaya perikanan tambak di Kawasan minapolitan Kabupaten Gresik

dikenal menggunakan petakan lahan dengan sistem polikultur. Berikut merupakan tabel rincian luas lahan perikanan tambak di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik:

**Tabel 4. 22 Luas Lahan Budidaya Tambak Menurut Desa di Kawasan Minapolitan Gresik**

No	Kecamatan	Desa	Luas Tambak (Ha)
1	Sidayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedagaran</li> <li>• Purwodadi</li> <li>• Srowo</li> <li>• Randuboto</li> <li>• Ngawen</li> <li>• Mojoasem</li> <li>• Mriyunan</li> <li>• Racitengah</li> <li>• Racikulon</li> <li>• Golokan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 86,5</li> <li>• 58,70</li> <li>• 308,5</li> <li>• 868,15</li> <li>• 119,8</li> <li>• 126,48</li> <li>• 136,66</li> <li>• 58,50</li> <li>• 32,00</li> <li>• 221,00</li> </ul>
2	Bungah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abar-abir</li> <li>• Kemangi</li> <li>• Pegundan</li> <li>• Gumeng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• -</li> <li>• 184,04</li> <li>• 18,29</li> <li>• 66,13</li> </ul>
3	Dukun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lowayu</li> <li>• Tebuwung</li> <li>• Madu Mulyorejo</li> <li>• Mentaras</li> <li>• 4Mojopetung</li> <li>• Ima'an</li> <li>• Sambogunung</li> <li>• Babakbawo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 99,00</li> <li>• 20,00</li> <li>• 90,00</li> <li>• 80,00</li> <li>• 250,00</li> <li>• 45,00</li> <li>• 182,00</li> <li>• 35,00</li> </ul>
4	Ujungpangkah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanjangan</li> <li>• Karangrejo</li> <li>• Ketapang Lor</li> <li>• Pangkahwetan</li> <li>• PangkahKulon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 172,48</li> <li>• 52,15</li> <li>• 77,23</li> <li>• 2003,09</li> <li>• 1550,22</li> </ul>
5	Panceng	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Campurejo</li> <li>• Delegan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 44,40</li> <li>• -</li> </ul>

Sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka

Proses usaha budidaya perikanan tambak di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik dalam satu siklusnya rata-rata berlangsung selama 4 bulan, yang terdiri dari masa persiapan, masa pemeliharaan dan masa pemanenan, dalam satu tahun petani tambak dapat melakukan kegiatan usaha budidaya sebanyak 2 siklus. Berikut merupakan rincian tahapan kegiatan perikanan budidaya tambak di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik.

a. Masa persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam masa persiapan tambak memakan waktu kurang lebih 4-8 hari. Kegiatan yang dilakukan pada masa persiapan antara lain:

1. Membersihkan lahan tambak, menyingkirkan lumpur-lumpur hitam dan mengeringkan lahan selama beberapa hari. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas tanah agar tidak bermasalah pada saat kegiatan pemeliharaan, juga untuk mematikan hama atau *microorganism* pengganggu bagi kegiatan budidaya tambak.



Salah satu cara yang digunakan petani tambak adalah dengan menggunakan obat-obatan pembasmi hama.

2. Setelah tambak diolah, kemudian diberi pupuk yang bertujuan untuk menyuburkan lahan agar dapat menunjang pertumbuhan pakan alami. Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk urea dan pupuk TSP. rata-rata urea digunakan sebanyak 42,12 kg dan TSP digunakan sebanyak 15,64 kg untuk satu hektar lahan tambak.
3. Setelah lahan tambak siap digunakan, kemudian petakan tambak diisi air setinggi 30-40 cm, selanjutnya benih siap ditebar.

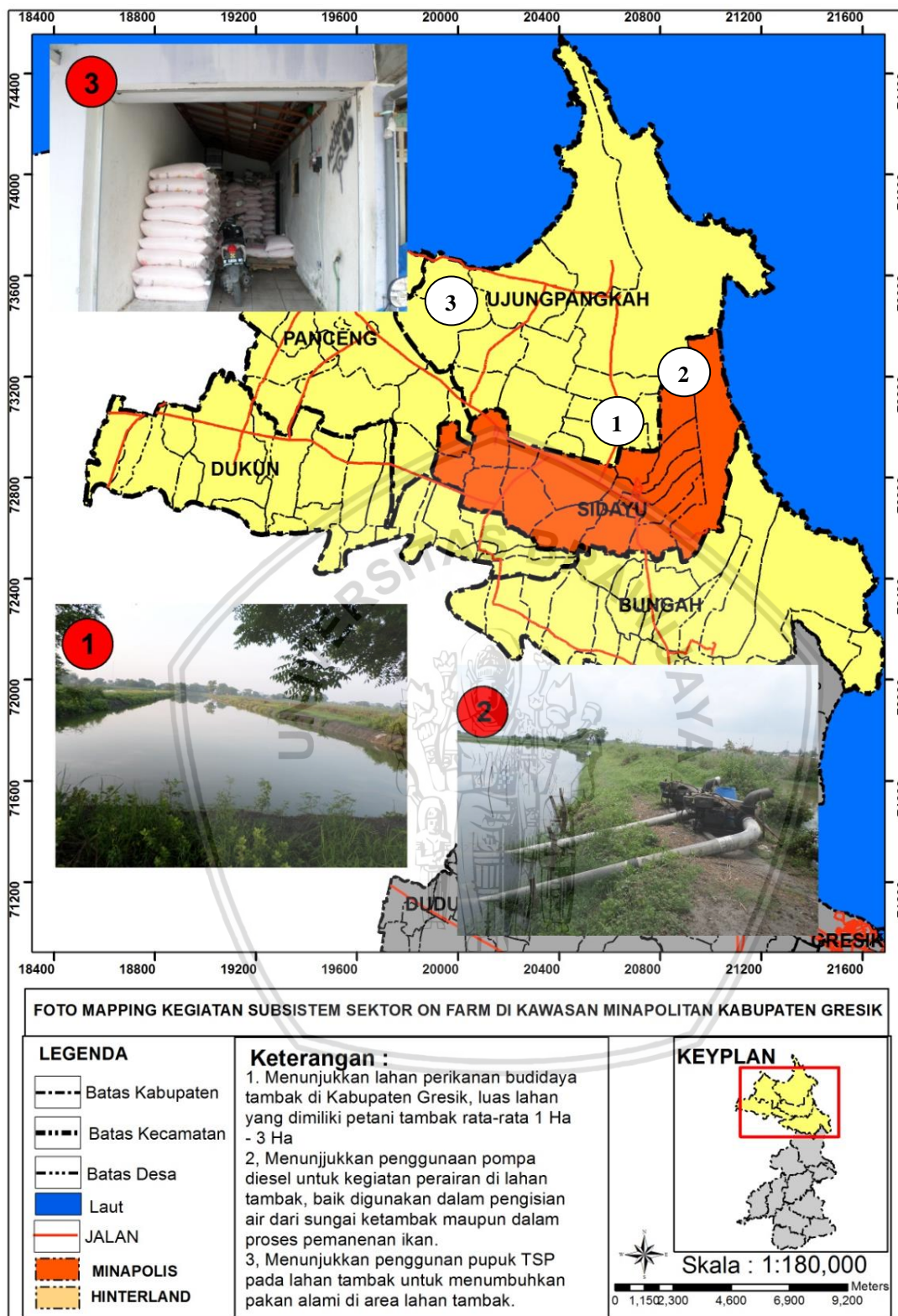
b. Masa pemeliharaan/pembesaran

Masa pemeliharaan dimulai sejak benih ikan ditebar dalam petakan lahan tambak, pemeliharaan ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan sampai 5 bulan. Pembudidaya perikanan tambak di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik menggunakan sistem tradisional dengan menebarkan benih 50.000 ekor udang vanname dan 7.500 ekor bandeng per hektar. Pembudidaya di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik bergantung pada pakan alami yang dapat ditingkatkan melalui pengolahan tanah pada awal persiapan lahan dan tidak melakukan pergantian air, hal ini dikarenakan pakan dari pabrik terlalu mahal.

c. Masa pemanenan

Masa pemanenan adalah akhir dari 1 siklus kegiatan budidaya perikanan tambak. Selama kurang lebih 4 bulan, bandeng maupun udang vanname siap untuk dipanen. Pemanenan biasanya dilakukan sekitar 3-5 orang untuk 1-3 hektar lahan tambak. Alat yang digunakan untuk pemanenan menggunakan jaring ikan, petambak biasanya melakukan pemanenan di pagi hari dengan melakukan persiapan pada malam harinya berupa pembuangan air tambak ke suangai dan pemasangan jaring ikan.





Gambar 4. 20 Foto Mapping Kegiatan Subsistem Minabisnis Perikanan Sektor On Farm

### C. Subsistem *Off Farm*

Karakteristik budidaya perikanan pada sektor *off farm* merupakan kegiatan pengolahan komoditas perikanan menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*). Dalam rangka pengembangan kawasan minapolitan ini tidak hanya terfokus pada pengembangan komoditas unggulan saja tetapi juga harus berfokus pada pengembangan sektor pengolahan sebagai sektor penunjang penghasiian. Pengolahan hasil perikanan yang terdapat di pusat kawasan minapolitan ini berupa pembuatan kerupuk baik yang terbuat dari hasil laut maupun hasil budidaya.

Kegiatan subsistem minabisnis *off farm* ini perlu dikembangkan dengan memberikan bantuan teknologi tepat guna dan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam operasionalisasinya. Jika semula hasil perikanan hanya diperoleh dalam bentuk produk primer saja, namun kini mampu menghasilkan produk olahan. Dalam upaya ini industri pengolahan skala rumah tangga dan tempat penjemuran merupakan infrastruktur yang mendukung proses pengolahan. Sehingga nilai ekonomi tinggi akan diperoleh jika hasil perikanan diolah terlebih dahulu sehingga dapat meningkatkan hasil jual.

#### a. Produk Akhir (*finish product*)

Kabupaten Gresik merupakan daerah yang memiliki potensi tambak yang cukup banyak oleh karenanya warga yang memiliki tambak tidak hanya memanfaatkannya dengan menjual ikan hasil panen, namun warga mengolah hasil ikan setelah dipanen menjadi sebuah olahan. Masyarakat yang ada di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik memanfaatkan potensi yang dimiliki agar dapat menghasilkan rupiah. Aktivitas industri skala rumah tangga terkait dengan sumberdaya perikanan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di kawasan minapolitan pada Kecamatan Sidayu khususnya di Desa Srowo adalah pengolahan ikan berupa pembuatan kerupuk.

Kegiatan pengolahan kerupuk dari hasil perikanan budidaya maupun hasil perikanan tangkap ini sangat potensial untuk dikembangkan karena sebagian besar Desa Srowo mempunyai jumlah tambak yang banyak dan dekat dengan wilayah pesisir sehingga untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku ikan tidak mengalami kesulitan. Aktivitas pengolahan kerupuk di Desa Srowo sebagian besar dikelola oleh masyarakat secara perorangan dan masih dalam skala rumah tangga. Pembuatan kerupuk tidak hanya di jumpai di kawasan pusat minapolitan saja akan tetapi juga di sebagian kecil pada wilayah *hinterland* baik di Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Panceng dan Kecamatan Bungah. Hal ini kerana pembuatan kerupuk mudah dilakukan meskipun tanpa teknologi modern.

Usaha Pengolahan ikan merupakan usaha lanjutan dari usaha budidaya maupun usaha penangkapan ikan. Hal ini perlu dilakukan mengingat karakteristik produksi sumberdaya dan penangkapan ikan yang mudah rusak. Untuk meningkatkan nilai tambah sebelum terjadi penurunan mutu dan nilai jual, usaha pengolahan sumberdaya ikan perlu dilakukan oleh pembudidaya ikan. Untuk olahan hasil perikanan tangkap akan masuk ke pabrik-pabrik besar atau *cold storage* melalui tengkulak. Industri pengolahan yang mengolah hasil perikanan tangkap yang diolah dengan menggunakan teknologi yang modern terdapat di Kabupaten Gresik yakni PT. Kelola Mina Laut yang berada di Kawasan Industri Gresik (KIG). PT. Kelola Mina Laut ini mampu menjadi pemimpin dalam usaha yang bergerak dalam industri pengolahan hasil perikanan dan mampu mendistribusikan sampai ke luar Kabupaten Gresik bahkan luar negeri.

Melihat akan kebutuhan hasil perikanan yang sangat melimpah maka untuk memperluas jangkauan maupun untuk mempertahankan dalam jangka waktu tertentu maka dilakukan penanganan-penanganan tertentu agar supaya tetap dapat dikonsumsi dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitasnya. Kegiatan pengolahan hasil perikanan yang dilakukan di Desa Srowo ini sebagian besar masih bersifat tradisional baik untuk cara pengolahan maupun peralatannya. Selain diolah menjadi kerupuk, beberapa hasil olahan produksi perikanan antara lain dengan cara pengeringan atau penggaraman, pembekuan serta dalam bentuk lain seperti petis, terasi, kecap ikan yang banyak dijumpai di wilayah Gresik Utara. Seperti berikut ini adalah proses kegiatan penyortiran ikan untuk bahan pembuatan kerupuk di Desa Srowo.



Gambar 4. 21 Proses penjemuran kerupuk ikan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu

Industri kerupuk tergolong industri kecil atau industri rumah tangga. Akan tetapi, industri tersebut dapat dikembangkan menjadi industri yang mampu berkembang menjadi



industri yang besar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha dan tenaga kerja di sekitarnya. Sentra produksi kerupuk ini merupakan usaha mandiri tanpa adanya bantuan modal usaha dari pemerintah. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa, sentra pengolahan kerupuk skala rumah tangga di Desa Srowo sudah mandiri dari segi permodalan. Masyarakat terkadang mendapatkan modal dari pinjaman saudara atau dari *supplier* yang memang banyak membantu mereka. Permodalan merupakan masalah utama bagi para pelaku industri kecil. Karena modal dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Selain akses modal, permasalahan lain dari hasil pengolahan yakni dalam hal varian olahan jenis ikan. Perlu dilakukannya variasi untuk produk kerupuk, perbaikan atas kemasan produk serta memperhatikan kualitas produk dengan menggunakan teknologi yang canggih agar dapat lebih meningkatkan nilai jual.

Pada kegiatan pengembangan suatu usaha harus diketahui dana yang diperlukan. Modal investasi yang dibutuhkan untuk suatu usaha industri kecil berbeda-beda tergantung dari jenis usaha industri kecil yang akan diusahakan. Upaya pemerintah daerah Kabupaten Gresik selaku Dinas Kelautan dan Perikanan untuk dapat memberdayakan masyarakat yang sedang menjalankan usaha pembuatan kerupuk yaitu dengan memberikan bantuan berupa fasilitas gedung pengolahan kerupuk. Terdapat beberapa sumber modal yang digali dan diupayakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik untuk membangun gedung pengolahan kerupuk. Pemberian gedung pengolahan kerupuk oleh pemerintah Kabupaten Gresik bahwa pihak pemerintah berharap bantuan berupa gedung tersebut bisa digunakan masyarakat untuk dapat memproduksi kerupuk.



Gambar 4. 22 Gedung Penyimpanan Teknologi Budidaya Perikanan

Namun sesuai kondisi saat di lapangan, gedung pengolahan tersebut jarang digunakan oleh masyarakat sekitar Desa Srowo. Pemakaian gedung tersebut karena terdapat beberapa permasalahan diantaranya sarana dan prasarana atau alat-alat pengolahan yang diperlukan masyarakat sekitar tidak terpenuhi oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan. Pemasaran produk kerupuk yang dihasilkan oleh pengolah hasil perikanan di Desa Srowo pada umumnya dipasarkan dalam lingkup kecamatan atau luar kabupaten bahkan sudah sampai ke luar wilayah Jawa Timur yakni sampai ke Bali dan Kalimantan. Untuk pemesanan di wilayah Jawa Timur sendiri para pembeli biasanya datang langsung ke Desa Srowo untuk mengambil pesanan olahan kerupuk. Olahan kerupuk di Desa Srowo terdiri dari berbagai jenis yakni olahan kerupuk dari udang, olahan kerupuk dari bandeng dan olahan kerupuk dari ikan hasil tangkapan di laut.

Usaha rumah tangga yang ada di Desa Srowo sangat membantu dalam masalah pendapatan yang diperoleh oleh warga. Warga yang bekerja pada sektor produksi kerupuk ini dapat memiliki pendapatan yang diandalkan artinya jika seorang sudah memiliki usaha walaupun masih berskala rumah tangga maka mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan dapat membantu perekonomian khususnya di Desa Srowo. Sesuai kondisi dilapangan, permasalahan utama yang dihadapi oleh para pengusaha olahan kerupuk hasil perikanan adalah akses permodalan, kemasan produk serta belum terdapat fasilitas berupa tempat pengolahan untuk mengolah hasil produk perikanan yang lebih modern untuk meningkatkan daya jual produk perikanan baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah daerah setempat.

b. Produk Antara

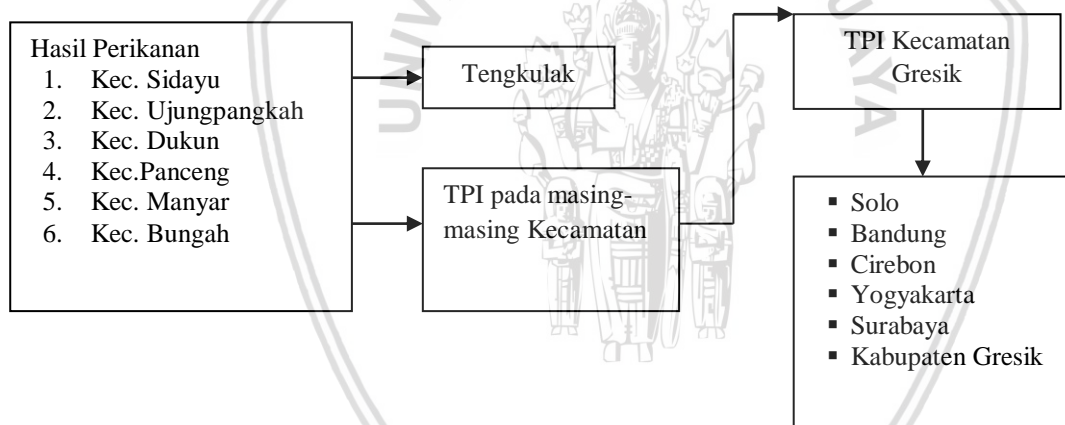
Produk antara (*intermediate Product*) untuk hasil perikanan budidaya tambak berupa industri di bidang pengemasan dan pensortiran. Hal ini sebagai pemenuhan permintaan pasar yang pada umumnya membutuhkan hasil budidaya ikan dalam kondisi segar dan siap untuk diolah. Pengemasan dan pensortiran jenis ikan segar yang siap diolah telah dikoordinasikan dalam lingkup Kabupaten Gresik yang terdapat di Kecamatan Gresik dengan distribusi hasil ikan berasal dari seluruh Kecamatan di Kabupaten Gresik. Pengepakan hasil perikanan budidaya tambak dari TPI Kecamatan Gresik akan didistribusikan ke beberapa wilayah dalam lingkup regional dan provinsi. Sedangkan untuk hasil ikan pasca panen dengan kualitas yang rendah dan memiliki ukuran yang kecil akan dikelompokkan tersendiri sebagai bahan umpan untuk kegiatan penangkapan ikan di laut dan akan didistribusikan ke wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah.





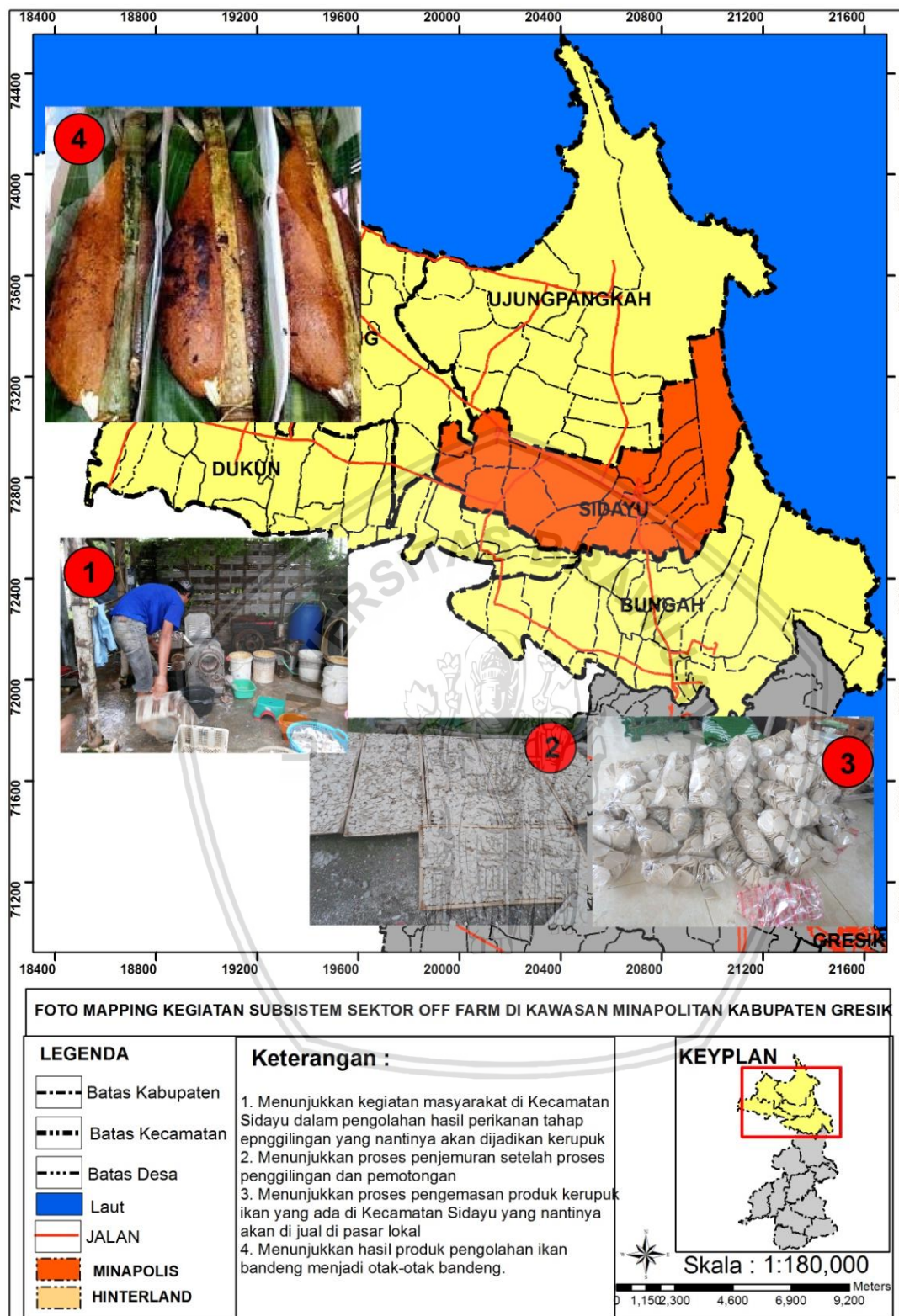
Gambar 4. 23 Proses Penimbangan Hasil Panen Perikanan Oleh Tengkulak

Berdasarkan hasil survey sekunder dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik, berikut skema alur kegiatan distribusi pemasaran hasil produk antara ke beberapa wilayah berupa pengemasan ikan budidaya tambak dari Kabupaten Gresik:



Gambar 4.24 proses pemasaran hasil perikanan tambak

Berdasarkan gambar 4.24 diketahui bahwa hasil perikanan pada tiap masing-masing kecamatan di Kabupaten Gresik yang masuk kedalam kawasan minapolitan mendistribusikan sebagian hasil perikanan ke tengkulak dan sebagian didistribusikan ke TPI masing-masing kecamatan. Dari tengkulak hasil perikanan akan dipasarkan ke luar Kabupaten Gresik dan di Kabupaten Gresik sendiri yakni di TPI Kecamatan Gresik. Hasil perikanan yang didistribusikan ke TPI masing-masing kecamatan juga akan mendistribusikan ke TPI Kecamatan Gresik karena jangkauan yang lebih luas. Dari TPI Kecamatan Gresik akan dilakukan penyortiran dan akan dilakukan pengemasan sebelum nantinya akan didistribusikan ke wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur.



Gambar 4. 24 Foto Mapping Kegiatan Sub Sistem Minabisnis Perikanan Sektor Off Farm

#### **D. Subsistem Minabisnis Hilir**

Subsistem minabisnis hilir merupakan kegiatan pemasaran hasil komoditas budidaya perikanan tambak. Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting terhadap kelangsungan suatu bisnis karena pemasaran dipengaruhi oleh kebutuhan konsumen dan kecakapan masyarakat dalam menciptakan dan memanfaatkan jaringan pasar yang ada baik dalam lingkup lokal maupun lingkup yang lebih luas. Dengan penentuan harga jual yang tepat maka keuntungan akan mudah diperoleh, sebaliknya bila pasar tidak menyediakan kemungkinan menyerap produk mau tidak mau usaha yang dirintis akan mengalami kerugian. Keberhasilan petani ikan akan ditentukan oleh kemampuannya dalam menganalisis dan mengantisipasi pasar.

Budidaya tambak hingga sekarang terhitung sebagai suatu usaha yang dapat memberikan pendapatan yang luar biasa. Kecenderungan kearah ini memang beralasan karena terbukti pada lahan-lahan yang baru dibuka ternyata dapat menghasilkan produksi, baik pada tingkat penguasaan teknologi pembudidaya yang masih rendah hingga sedang. Beberapa komoditas perikanan hasil budidaya tambak yang sangat potensial dan memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor unggulan guna memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup seperti bandeng, vanname dan windu.

Secara umum sistem pemasaran hasil perikanan di kawasan pusat minapolitan merupakan pola aliran distribusi tidak langsung karena proses penyampaian barang dari produsen ke konsumen mencakup pelaku perantara pemasaran yakni tengkulak. Pemasaran hasil perikanan di kawasan pusat minapolitan baik di Desa Srowo, Desa Sedagaran maupun di Desa Purwodadi tidak mengalami kendala karena hasil perikanan pasca panen selalu dipesan oleh tengkulak baik di dalam maupun di luar Kabupaten Gresik. Para pelaku yang terlibat dalam pemasaran antara lain produsen, pedagang besar atau tengkulak, pengolah dan pedagang pengecer.

Budidaya tambak dengan hasil yang tinggi akan didistribusikan tengkulak menuju ke pusat pelelangan ikan khusus hasil tambak di TPI Kecamatan Gresik. Area pemasaran untuk hasil budidaya perikanan tambak dari TPI Kecamatan Gresik akan didistribusikan ke beberapa wilayah baik di dalam Kabupaten Gresik maupun di luar Kabupaten Gresik seperti Bandung, Cirebon, Surabaya, Yogyakarta dan Solo.

Sedangkan untuk budidaya perikanan tambak dengan hasil yang rendah akan didistribusikan ke pasar terdekat. Pasar yang terdapat di Kecamatan Sidayu merupakan pasar umum. Pasar umum merupakan pasar yang menyediakan segala keperluan meliputi sandang, pangan dan papan dan aneka kebutuhan lainnya. Pada pasar umum juga dijumpai



beberapa jenis ikan yang dijual dengan skala kecil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar pasar. Berdasarkan kondisi di lapangan, hasil perikanan tambak berupa udang vanname, windu dan bandeng di Desa Sedagaran pasca panen dengan hasil yang banyak akan dilelang di depan rumah masing-masing pembudidaya dan akan diambil oleh tengkulak tanpa harus dipasarkan ke tempat pelelangan ikan (TPI) ataupun ke pasar.

Dalam hal informasi pasar, para pembudidaya perikanan tambak di wilayah pusat minapolitan telah mengetahui informasi pasar mengenai harga jual ikan untuk setiap komoditas yang dihasilkan. Informasi pasar diperoleh dari informasi tengkulak yang mendistribusikan produk ikan menuju TPI Kecamatan Gresik dan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik. Umumnya harga ikan hasil tambak bersifat fluktuatif namun dengan sedikit perubahan harga. Tinggi rendahnya harga tergantung pada kualitas ikan yang dipasarkan.

Keterbatasan konsentrasi untuk kegiatan pemasaran hasil budidaya perikanan tambak di kawasan pusat minapolitan berdampak pada berkurangnya keinginan masyarakat untuk mengembangkan perikanan tambak sebagai mata pencaharian utama di Kecamatan Sidayu yang memiliki ciri khas tersendiri yang dilihat dari hasil perikanan tambak. Dari hasil kondisi di lapangan baik di Desa Sedagaran, Desa Srowo dan Desa Purwodadi sistem pemasaran hasil perikanan didominasi oleh pemasaran terhadap tengkulak. Hal ini dikarenakan tengkulak memfasilitasi petambak untuk mendistribusikan hasil tambak menuju TPI yang diinginkan, *cold storage* atau di wilayah lain. Hasil tambak lain berupa ikan mujair umumnya sebagai budidaya penunjang dari budidaya udang vanname, windu dan bandeng yang banyak dipasarkan di pasar-pasar sekitar desa di Kecamatan Sidayu. Pasar desa umumnya memasarkan perikanan hasil budidaya yang dikonsumsi oleh masyarakat sekitar.

Sarana pemasaran di kawasan pusat minapolitan hanya berupa pasar tradisional yang memasarkan hasil perikanan budidaya dengan hasil yang rendah. Namun di Desa Srowo terdapat tempat pendaratan ikan yang belum dilengkapi dengan bangunan TPI yang permanen serta tempat sandarnya perahu. Meskipun di Kecamatan Sidayu tidak tersedia TPI yang permanen untuk hasil perikanan pasca panen namun pedagang besar atau tengkulak dapat memasarkan hasil perikanan langsung menuju ke TPI Kecamatan Gresik yang memiliki skala kegiatan pemasaran yang lebih besar. Berikut kegiatan pengemasan dan pensortiran ikan di TPI Kecamatan Gresik:



Gambar 4. 25 TPI Kecamatan Gresik

Moda transportasi yang digunakan untuk mengangkut hasil budidaya perikanan pasca panen di kawasan pusat minapolitan dari tambak menuju lokasi pemasaran yaitu dengan menggunakan sepeda motor. Sedangkan untuk pengangkutan hasil perikanan dengan jumlah yang banyak biasanya tengkulak menggunakan *pick up* masing-masing dengan fungsi yang berbeda tergantung dari banyaknya hasil panen dan kondisi aksesibilitas jalan. Moda *pick up* yang digunakan tengkulak untuk kegiatan distribusi menuju TPI Kecamatan Gresik dan menuju daerah pemasaran dengan kuantitas ikan yang tinggi. Moda sepeda motor digunakan pada pengangkutan hasil ikan di area tambak dan digunakan untuk distribusi menuju rumah pembudidaya seperti yang ada di Desa Sedagaran sebelum nantinya diambil oleh tengkulak.

#### E. Subsistem Penunjang

Subsistem penunjang merupakan penyedia jasa bagi subsistem minabisnis hulu, subsistem *on farm*, subsistem *off farm* dan subsistem hilir. Termasuk ke dalam sub sistem ini adalah pemberian pelatihan, sarana dan prasarana penunjang yang secara keseluruhan bertujuan untuk pengembangan kawasan budidaya tambak di kawasan minapolitan. Berikut rincian subsistem penunjang di kawasan minapolitan:

##### 1) Pemberian pelatihan

Upaya pemerintah daerah Kabupaten Gresik untuk memberdayakan masyarakat petambak dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat di kawasan pusat minapolitan. Masyarakat dalam hal ini adalah para pembudidaya agar mereka memiliki pengetahuan yang baru sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan dari budidaya perikanan. Dari hasil penelitian di lapangan, pemerintah daerah Kabupaten Gresik mengupayakan memberikan pelatihan bagi pembudidaya.



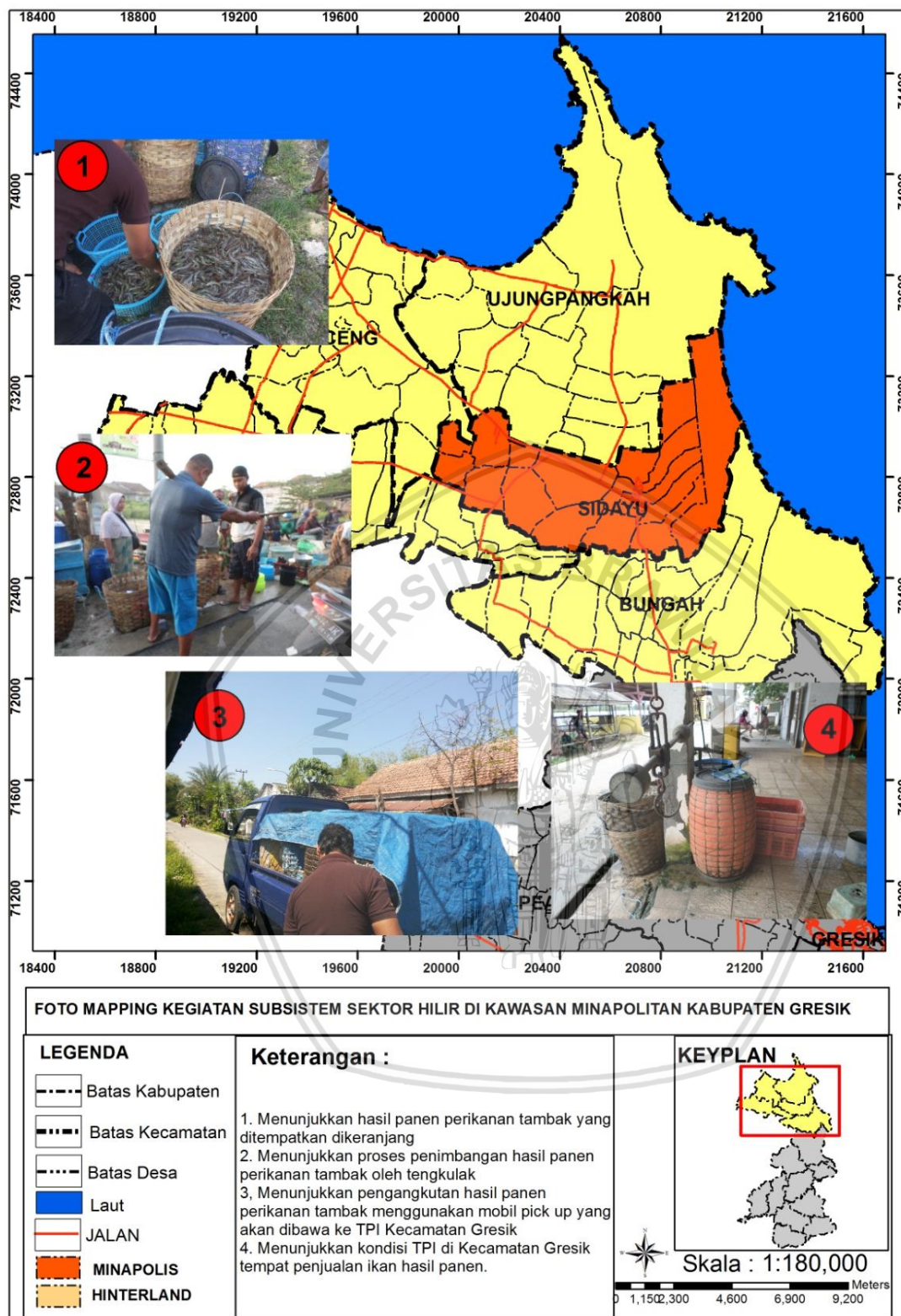
Pelatihan tersebut dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik baik secara formal maupun informal. Dalam pelaksanaan pelatihan pada pembudidaya juga melibatkan beberapa instansi dari luar Kabupaten Gresik yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Anggota dari instansi luar Kabupaten Gresik tersebut merupakan pelatih yang bertugas memberikan pelatihan dengan membina dan mengarahkan pembudidaya baik dalam melaksanakan setiap pelatihan.

Penyelenggaraan kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada pembudidaya di kawasan minapolitan baik minapolis maupun *hinterland* dilakukan dengan mengundang para pembudidaya dan kemudian pada saat kegiatan berlangsung pembudidaya diberikan pembinaan oleh pelatih yang baik dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik maupun dari instansi luar Kabupaten Gresik.

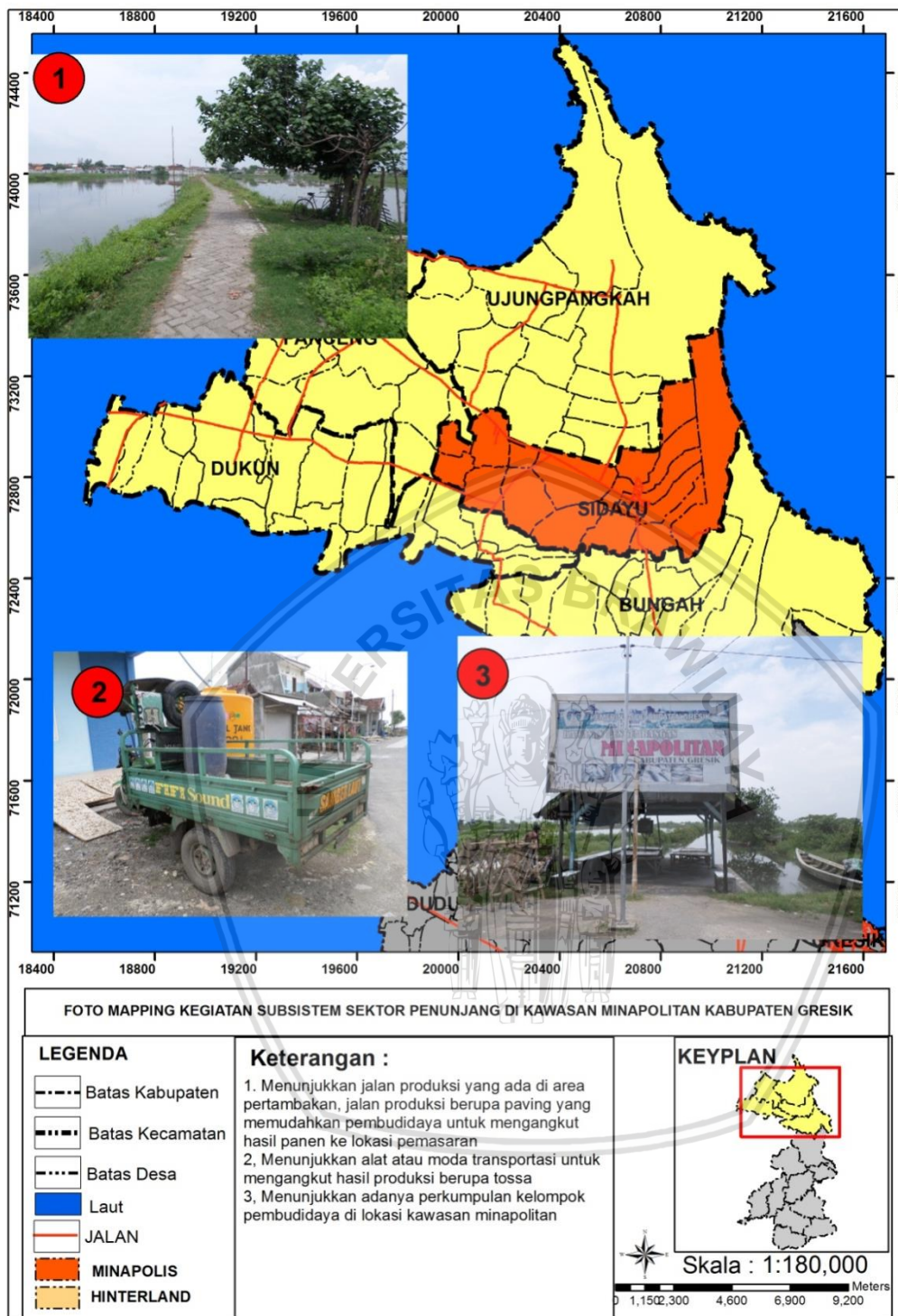
Pemerintah daerah Kabupaten Gresik selaku Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan pembinaan tentang berbagai macam pelatihan kepada para pembudidaya di kawasan pusat minapolitan supaya hasil dari produksi perikanan yang dihasilkan dapat meningkat dan dapat dikembangkan. Pelatihan yang diberikan dari Dinas Kelautan dan Perikanan berupa penggunaan teknologi yang lebih modern seperti budidaya tambak intensif dan budidaya tambak untuk semi intensif. Selain pelatihan dalam hal teknologi, Dinas Kelautan dan Perikanan juga memberikan arahan dalam pengolahan lahan tambak, pengolahan hasil perikanan pasca panen, dan penyuluhan tentang virus yang menyerang komoditas di sebagian kawasan pusat minapolitan.

## 2) Transportasi

Sarana dan prasarana transportasi di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik berkaitan dengan akses dalam memperoleh bahan baku maupun akses pemasaran oleh para pembudidaya. Kondisi perkerasan jalan di Kawasan Minapolitan tergolong baik dengan sebagian besar adalah berupa perkerasan jalan cor dan paving pada kawasan permukiman dan jalan macadam pada kawasan tambak. Sedangkan pada jalan-jalan poros desa dan jalan menuju daerah pemasaran ikan adalah jalan dengan perkerasan aspal dengan kondisi yang baik serta dapat dilalui oleh kendaraan roda empat.



Gambar 4. 26 Foto Mapping Kegiatan Sub Sistem Minabisnis Perikanan Sektor Hilir



Gambar 4. 27 Foto Mapping Kegiatan Sub Sistem Minabisnis Perikanan Sektor Penunjang



#### 4.4 Program Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan

##### 4.4.1 Program dan Indikator Capaian

Perwujudan kawasan minapolitan yang berkelanjutan di Kabupaten Gresik dilaksanakan dengan penyusunan program pengembangan sektor perikanan yang meliputi seluruh aspek, baik pada aspek peningkatan produktivitas dan produksi usaha perikanan, peningkatan kapasitas kelembagaan, pemanfaatan dan pengolahan sumber daya perikanan secara optimal maupun aspek-aspek lain yang mendukung. Berikut merupakan program pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik:

*Tabel 4. 23 Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik*

Sasaran	Program	Indikator Capaian
Meningkatnya produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Program pengelolaan dana spesifik grand bidang kelautan dan perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rehabilitasi saluran tambak</li> </ul> </li> <li>2) Program pengembangan budidaya perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembinaan dan pengembangan perikanan</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jumlah produksi perikanan budidaya, tangkap, dan perairan umum: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Budidaya: peningkatan jumlah produksi udang windu, udang vannamee, bandeng, kerapu, dan nila.</li> <li>▪ Peningkatan jumlah ikan hasil penangkapan</li> <li>▪ Peningkatan jumlah tangkapan ikan pada perairan umum.</li> </ul> </li> <li>2) Produktivitas lahan tambak <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kenaikan persentase produktivitas lahan tambak payau</li> <li>▪ Kenaikan persentase produktivitas lahan tambak tawar</li> </ul> </li> </ol>
Tercapainya kesejahteraan masyarakat perikanan dan masyarakat pesisir lainnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Program pengembangan perikanan tangkap: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penunjang sertifikasi hak atas tanah nelayan</li> </ul> </li> <li>2) Program pengelolaan dana spesifik grand bidang kelautan dan perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengadaan sarana nelayan</li> <li>▪ Rehabilitasi prasarana perikanan</li> </ul> </li> </ol>	<p>Jumlah pendapatan perkapita/tahun pelaku usaha:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelautan (Rp)</li> <li>▪ Perikanan (Rp)</li> </ul>
Tercapainya peningkatan penerimaan daerah dari produk kelautan dan perikanan	<p>Program pengelolaan dana spesifik grand bidang kelautan dan perikanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rehabilitasi sedang/berat tempat pelelangan ikan</li> <li>▪ Pengembangan infrastruktur balai benih budidaya multispecies.</li> <li>▪ Pembangunan dermaga</li> <li>▪ Pembangunan prasarana TPI</li> </ul>	<p>Jumlah penerimaan daerah dari usaha kelautan dan perikanan (Rp)</p>
Terwujudnya peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia kelautan dan perikanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendampingan peningkatan usaha mina pedesaan-pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan</li> <li>▪ Pendampingan peningkatan usaha mina pedesaan-perikanan budidaya</li> </ul> </li> <li>2) Program pengembangan budidaya perikanan</li> </ol>	<p>Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri</p>

Sasaran	Program	Indikator Capaian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendampingan pada kelompok tani pembudidaya</li> </ul> 3) Program pengembangan perikanan tangkap <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap.</li> </ul>	
Terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali dan berkelanjutan	1) Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumber daya laut: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyusunan draft raperda rencana rinci/ pengelolaan WP3K</li> <li>▪ Pembinaan pengelolaan dan pengawasan WP3K</li> </ul> 2) Program pengelolaan dana spesifik grand bidang kelautan dan perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengadaan mesin perahu</li> <li>▪ Pembangunan prasarana nelayan</li> <li>▪ Konservasi pesisir dan perairan</li> </ul>	1) Jumlah kapal penangkap ikan (buah) 2) Jumlah tambak yang menerapkan teknologi semi intensif/ intensif (buah)
Tercapainya kecukupan gizi masyarakat dari hasil perikanan	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gemar makan ikan</li> </ul>	Jumlah konsumsi masyarakat terhadap produk perikanan dan kelautan
Terwujudnya penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha	1) Program pengelolaan dana spesifikasi grand bidang kelautan dan perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengadaan sarana pemasaran hasil perikanan</li> </ul> 2) Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengadaan sarana pemasaran hasil perikanan</li> </ul>	Jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan (nelayan, petani ikan, pengolah)
Tersedianya teknologi dan informasi kelautan dan perikanan	Program pengembangan perikanan tangkap <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penelitian dan pengembangan teknologi kelautan dan perikanan tepat guna</li> </ul>	Jumlah fasilitas IT
Terbukanya akses pasar domestik dan internasional	Program pengelolaan dana spesifikasi grand bidang kelautan dan perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peningkatan mutu hasil perikanan</li> </ul>	Jumlah ekspor produk kelautan dan perikanan (udang beku, ikan, kerang, krupuk udang/ikan).
Terpenuhinya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia kelautan dan perikanan	1) Program pengembangan budidaya perikanan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelatihan diversifikasi usaha bagi wanita nelayan</li> <li>▪ Pengembangan kapasitas kelembagaan dan SDM UPT Laboratorium Perikanan</li> </ul> 2) Program pengembangan perikanan tangkap <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembinaan dan pelatihan nelayan</li> </ul>	1) Jumlah aparatur yang mengikuti diklat kelautan dan perikanan 2) Jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan yang mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis. 3) Jumlah layanan konsultasi teknis CBIB

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik



#### 4.4.2 Target Capaian Sektor Perikanan Kabupaten Gresik

Berdasarkan pada ketentuan program pengembangan kawasan minapolitan, terdapat beberapa target capaian untuk dapat mewujudkan kawasan minapolitan yang berhasil dan berkelanjutan. Beberapa target capaian pada periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

##### 1) Target capaian peningkatan produktivitas perikanan

Target capaian pada peningkatan produktivitas perikanan meliputi peningkatan jumlah produksi perikanan budidaya, tangkap dan perairan umum, dan peningkatan produktivitas lahan tambak payau maupun tambak tawar. Tabel 4.25 menunjukkan target capaian untuk periode 2011-2015, sebagai berikut:

*Tabel 4. 24 Target Capaian Peningkatan Produktivitas Perikanan di Kabupaten Gresik*

Tabel 7.24 Target Capaian Peningkatan Produktivitas Perikanan di Kabupaten Gresik								
Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Sat.	Tahun Dasar 2009	Target				
				2011	2012	2013	2014	2015
Meningkatkan produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan	1) Jumlah produksi perikanan budidaya, tangkap, dan perairan umum							
	Budidaya:	ton	798.00	1113.00	1420	1765.00	1975.00	2100.00
	Udang Windu	ton	3231.00	3529.00	3875	3970.00	4100.00	4250.00
	Udang Vannamae	ton	18068.00	28400.00	29400	32370.00	36840.00	39000.00
	Bandeng	ton	8.50	9.50	9.90	10.40	11.00	12.00
	Kerapu	ton	530.00	985.00	1032.00	1080.00	1138.00	1200.00
	Penangkapan	ton	16403.00	16650	16900.00	17200.00	17500.00	17800.00
	Perairan Umum	ton	362.10	450	525.00	600.00	675.00	750.00
	2) Produktivitas Lahan Tambak							
	Payau	%	83.87	88.07	92.49	96.11	101.11	106.91
	Tawar	%	105.94	105.80	111.09	111.07	116.87	123.13

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik

Produksi perikanan yang akan ditingkatkan adalah pada jenis komoditas budidaya meliputi udang windu, udang vannamae, bandeng, dan kerapu, komoditas penangkapan dan komoditas perairan. Target capaian peningkatan produktivitas perikanan ini sebagai salah satu tolak ukur persentase keberhasilan pengembangan kawasan minapolitan di kawasan pesisir utara Kabupaten Gresik.

##### 2) Target capaian peningkatan kesejahteraan masyarakat pada sektor perikanan

Peningkatan pendapatan pelaku usaha perikanan juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program minapolitan di Kabupaten Gresik. Kenaikan pendapatan pelaku usaha di bidang perikanan menunjukkan beberapa indikasi positif, baik dikarenakan meningkatnya jumlah produksi perikanan, harga pasar maupun adanya peningkatan kualitas produk perikanan sehingga harga penjualan naik dan berpengaruh pada peningkatan pendapatan pelaku usaha perikanan. Target capaian peningkatan pendapatan pelaku usaha perikanan periode 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Target Capaian Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Perikanan

Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Sat.	Tahun Dasar 2009	Target				
				2011	2012	2013	2014	2015
Tercapainya kesejahteraan masyarakat perikanan dan masyarakat pesisir lainnya	Jumlah pendapatan perkapita/tahun pelaku usaha kelautan dan perikanan							
	Kelautan	Rp/Th	12250000	12250000	13475000	14822500	16304750	17935225
	Perikanan	Rp/Th	14500000	15750000	18900000	20790000	22869000	25155900

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik

### 3) Target capaian peningkatan penerimaan daerah dari produk perikanan

Peningkatan produktivitas perikanan berpengaruh pada peningkatan nilai jual ikan yang selanjutnya juga berpengaruh pada meningkatnya penerimaan daerah baik dikarenakan peningkatan harga pasar domestik maupun internasional.

Tabel 4. 26 Target Capaian Penerimaan Daerah dari Produk Perikanan

Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Sat.	Tahun Dasar 2009	Target				
				2011	2012	2013	2014	2015
Tercapainya peningkatan penerimaan daerah dari produk kelautan	Jumlah penerimaan daerah dari usaha kelautan dan perikanan	Rp	67236000	115900000	81000000	145000000	174000000	226000000

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik

Tabel 4.26 menunjukkan capaian penerimaan daerah dari sektor perikanan baik pada hasil nilai jual produk ikan segar ekspor, maupun produk olahan. Peningkatan penerimaan daerah dapat berasal dari besaran pajak dan jasa pelayanan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

### 4) Target capaian peningkatan jumlah kelompok usaha perikanan

Peningkatan jumlah kelompok usaha di bidang perikanan menjadi salah satu parameter tingkat keberhasilan program minapolitan. Target peningkatan jumlah kelompok usaha perikanan dalam periode tahun 2011 sampai pada tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Target Capaian Peningkatan Kelompok Usaha Perikanan

Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun Dasar 2009	Target				
				2011	2012	2013	2014	2015
Terwujudnya peningkatan kapasitas kelembagaan sumberdaya manusia kelautan dan perikanan	Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri	Kelompok	45	50	62	65	70	75

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik

Jumlah kelompok usaha perikanan diperkirakan akan meningkat apabila terdapat kenaikan produksi dan harga pasar dari usaha perikanan. melalui keuntungan yang positif dari usaha perikanan tentunya akan menarik perhatian masyarakat lokal untuk membuka dan meningkatkan usaha di bidang perikanan, baik berupa usaha produk ikan segar maupun produk olahan hasil ikan.

**Tabel 4. 28 Target Capaian Peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Perikanan**

Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun Dasar 2009	Target				
				2011	2012	2013	2014	2015
Terwujudnya penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha	Jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan							
	Nelayan	orang	10984	11203.00	11427.00	11769.00	12357.00	13592.00
	Petani ikan	orang	23779	24254.00	24739.00	25233.00	25737.00	26251.00
	Pengolah	orang	1300	1672.00	2839.00	2022.00	2224.00	2446.00

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik

Peningkatan jumlah kelompok usaha di bidang perikanan dan kelautan juga tentunya dibarengi dengan peningkatan jumlah pelaku usaha baik yang bekerja sebagai nelayan, petani tambak maupun pengolah hasil ikan seperti halnya dengan yang tertera pada target Tabel 4.29 tersebut.

#### 5) Target capaian peningkatan teknologi pertanian

Target capaian pada peningkatan teknologi perikanan adalah target usaha perikanan yang mampu menerapkan teknologi budidaya perikanan semi intensif yang merupakan kolaborasi dari teknologi modern dan tradisional.

**Tabel 4. 29 Target Capaian Peningkatan Teknologi Perikanan**

Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Sat.	Tahun Dasar 2009	Target				
				2011	2012	2013	2014	2015
Terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali dan berkelanjutan	Jumlah kapal penangkap ikan	Unit	4478	4478	4478	4483	4488	4493
	Jumlah tambak yang menerapkan teknologi budidaya semi	Buah	6	8	10	15	20	25

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik

Berdasarkan pada Tabel 4.30, pada tahun 2009, usaha budidaya perikanan tambak hanya sedikit sekali yang menerapkan teknologi tambak semi intensif, yakni sebanyak 6 buah tambak. Oleh karena itu diperlukan target peningkatannya dalam periode 5 tahun untuk meningkatkan produktivitas tambak.

#### 6) Target capaian peningkatan konsumsi produk perikanan

Peningkatan konsumsi produk perikanan di Kabupaten Gresik menjadi salah satu target untuk mencapai kecukupan gizi masyarakat. Pada tahun 2009, jumlah konsumsi

masyarakat terhadap produk perikanan hanya mencapai 24,81 kg/kapita/tahun, sehingga perlu peningkatan jumlah konsumsi perikanan. meskipun demikian, pada kawasan pesisir utara Kabupaten Gresik telah menunjukkan kebiasaan penduduk yang lebih banyak mengkonsumsi produk perikanan.

*Tabel 4. 30 Target Capaian Peningkatan Konsumsi Produk Perikanan*

Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun Dasar 2009	2011	2012	2013	2014	2015
Tercapainya kecukupan gizi masyarakat dari hasil perikanan	Jumlah konsumsi masyarakat terhadap produk kelautan dan perikanan	Kg/kapita/tahun	24.81	25.40	26.70	28.55	30.00	31.50

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik

#### 7) Target capaian peningkatan ekspor produk perikanan

Keberhasilan dalam peningkatan ekspor produk perikanan menunjukkan adanya peningkatan nilai produktivitas perikanan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Target dari peningkatan ekspor produk perikanan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. 31 Target Capaian Peningkatan Ekspor Produk Perikanan*

Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Sat.	Tahun Dasar 2009	Target				
				2011	2012	2013	2014	2015
Terbukanya akses pasar domestik dan internasional	Jumlah ekspor produk kelautan dan perikanan							
	Udang beku	ton	9647.09	8490.00	12750.00	19125.00	19125.00	28687.50
	Ikan	ton	1453.04	1287.00	1950.00	2925.00	2925.00	4387.50
	Kerang	ton	209.52	240.00	375.00	562.50	562.50	843.75
	Kerupuk udang/ikan	ton	680.09	785.00	1230.00	1845.00	1845.00	7267.50

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik

Produk ekspor perikanan dan kelautan di Kabupaten Gresik meliputi jenis udang beku, ikan kerang dan kerupuk udang dan ikan. Ketiga produk tersebut menjadi produk utama yang diharapkan mampu menembus pasar ekspor sekaligus meningkatkan nilai jual produk perikanan di Kabupaten Gresik

#### 8) Target capaian peningkatan kualitas dan kuantitas SDM perikanan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bergerak di bidang perikanan juga diperlukan untuk memenuhi target peningkatan kualitas produk perikanan. kualitas SDM akan meningkat apabila terdapat fasilitas pelatihan dan penyuluhan pada pengelolaan tambak budidaya maupun terkait dengan sistem pengolahan produk olahan hasil ikan.

*Tabel 4. 32 Target Capaian Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM Perikanan*

Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun Dasar 2009	Target				
				2011	2012	2013	2014	2015
Terpenuhinya kualitas dan	Jumlah aparatur kelautan dan perikanan yang mengikuti	orang	2	4	5	10	15	20

Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun Dasar 2009	Target				
				2011	2012	2013	2014	2015
kuantitas sumberdaya manusia kelautan dan perikanan	diklat							
	Jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan yang mengikuti pelatihan, bimbingan teknis, dll	orang	60	75	100	150	200	250
	Jumlah layanan konsultasi teknis CBIB	orang	15	20	25	50	75	125

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik

#### 4.5 Evaluasi Program Minapolitan Kabupaten Gresik

Evaluasi program minapolitan menurut ketentuan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 15/Permen-KP/ 2014 tentang Pedoman umum monitoring, evaluasi dan pelaporan minapolitan terdiri dari evaluasi pada kategori *input, process, output, outcome* dan *impact*.

##### 4.5.1 Evaluasi Program Minapolitan Kategori Masukan (*Input*)

Kategori input pada kegiatan evaluasi program minapolitan terdiri dari beberapa indikator, sebagai berikut:

##### 1) Kebijakan

Evaluasi pada indikator adalah identifikasi terkait dengan kesesuaian tentang keputusan meteri, keputusan direktur jenderal peraturan daerah, peraturan gubernur, peraturan bupati, keputusan bupati dan lain sebagainya terkait pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik.

##### 2) Aturan Peruntukan Lahan

Dalam hal aturan peruntukan lahan adalah evaluasi terkait pemanfaatan lahan untuk kegiatan minapolitan mengenai kesesuaiannya dengan rencana pola ruang antara RTRW, RZWP3K dan ketentuan lainnya.

##### 3) Anggaran dan Kegiatan

Indikator pada anggaran dan kegiatan adalah jumlah anggaran dan kegiatan yang dialokasikan untuk pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik.

##### 4) Sumber Daya Manusia

Indikator sumber daya manusia bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan sumber daya manusia dalam hal kuantitas dan kualitas penguasaannya dalam usaha di bidang perikanan.



5) Kelembagaan

Indikator kelembagaan dimaksudkan pada evaluasi ketersediaan jumlah dan kualitas lembaga khusus yang mengelola kawasan/ kelompok kerja dan lembaga yang berkaitan dengan sistem produksi perikanan di Kabupaten Gresik.

6) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi jumlah teknologi dan paket-paket alat teknologi yang diterapkan di kawasan minapolitan.

7) Bahan dan peralatan

Yakni jumlah bahan dan peralatan untuk pengembangan kawasan minapolitan.

8) Persyaratan administrasi

Indikator persyaratan administrasi dimaksudkan untuk mengevaluasi kelengkapan persyaratan administrasi berupa dokumen rencana induk, RPIJM, DED dan SK penetapan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik.

9) Penyuluhan

Adalah evaluasi terkait jumlah penyuluh dan jumlah kawasan yang dituju sebagai tempat penyelenggaraan penyuluhan

10) Pelatihan

pelatihan terkait kegiatan budidaya perikanan dan pengolannya.

11) Kerjasama lintas sektor

Adalah kaitannya dengan jumlah lembaga dan instansi lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan program minapolitan.

12) Kerjasama lintas wilayah

Indikator kerjasama lintas wilayah digunakan untuk mengevaluasi peran lintas wilayah dalam kegiatan pasokan bahan baku dan pemasaran produk perikanan dari kawasan minapolitan Kabupaten Gresik.

Berdasarkan pada indikator-indikator evaluasi program minapolitan pada kategori input tersebut, maka hasil dari evaluasi pada tahap ini dijelaskan pada Tabel 4.33 sebagai berikut:

Tabel 4. 33 Evaluasi Program Minapolitan pada Kategori Input di Kabupaten Gresik

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
Masukan (Input)	1. Kebijakan (termasuk perizinan, CBIB)					100%
	a. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan	Kawasan Minapolitan: 1) Kecamatan Sidayu 2) Kecamatan Ujungpangkah 3) Kecamatan Bungah 4) Kecamatan Dukun	Tercapai, Keputusan Menteri Kelautan dan perikanan menetapkan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Dukun telah diakomodir oleh pemerintah Kabupaten Gresik dalam pengembangan kawasan minapolitan pada Keputusan Bupati tentang penetapan Kawasan Minapolitan, RTRW Kabupaten Gresik serta Masterplan Kawasan Minapolitan	50%	50%	
	b. Keputusan Bupati Gresik Nomor 523/283/HK.437. 12/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik	Kawasan Minapolitan : 1) Kecamatan Sidayu (Kawasan Minapolis) terdiri dari 3 Desa 2) Kecamatan Sidayu (Kawasan Hiterland) terdiri dari 7 Desa 3) Kecamatan Ujungpangkah (Kawasan Hiterland) terdiri dari 6 Desa 4) Kecamatan Bungah (Kawasan Hiterland) terdiri dari 4 Desa 5) Kecamatan Dukun (Kawasan Hiterland) terdiri dari 8 Desa 6) Kecamatan Panceng (Kawasan Hiterland) terdiri dari 2 Desa	Tercapai, Keputusan Bupati Gresik tentang penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Sidayu sebagai kawasan minapolis. Sedangkan Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Panceng sebagai kawasan hiterland. Keputusan Bupati tentang penetapan kawasan minapolitan telah diakomodir dalam RTRW Kabupaten Gresik sebagai arah pengembangan serta rencana tata ruang wilayah kedepannya	50%	50%	

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	2. Aturan Peruntukan Lahan (RTRW dan Rencana zonasi)					100%
	a. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 (Perda Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2011)	Peruntukkan Lahan pada kawasan minapolitan (Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Panceng) berdasarkan RTRW Kabupaten Gresik berupa: 1) Kawasan Lindung – Kawasan sempadan sungai – Kawasan sempadan pantai – Kawasan pantai berhutan bakau 2) Kawasan Budidaya – Kawasan hutan produksi – Kawasan peruntukkan pertanian (pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan) – Kawasan peruntukkan Perikanan – Kawasan peruntukkan Pertambangan – Kawasan peruntukkan Industri – Kawasan Permukiman – Kawasan Perdagangan, Jasa dan Fasum	Tercapai karena adanya arahan dari RTRW Kabupaten Gresik terkait rencana pola ruang khususnya pada kawasan minapolitan yang merupakan bagian dari Kabupaten Gresik. Peruntukkan lahan eksisting yang ada saat ini di Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Panceng meliputi: 1) Kawasan Lindung – Hutan Negara 2) Kawasan Budidaya – Tanah Sawah – Tanah Kering – Tanah Tambak – Bangunan/Pekarangan – Lain-lain	16,66%	16,66%	
		Arahan Pemanfaatan Ruang (Indikasi Program) terkait perikanan: • Penertiban penangkapan ikan pada kawasan terumbu karang di Kecamatan Ujungpangkah, Panceng,; • Pengembangan industri pengolahan hasil perikanan • Perikanan budidaya: ✓ Pengembangan kawasan budidaya	Terdapat program terkait perikanan pada RTRW Kabupaten Gresik, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Gresik mendukung pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Gresik	16,66%	16,66%	

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
		perikanan ✓ penyediaan infrastruktur pendukung (jalan, penerangan jalan umum, air bersih, persampahan, sanitasi, fasilitas <i>cold storage</i> , fasilitas tempat pelelangan ikan, permukiman pengelola kawasan perikanan) di Kecamatan Dukun. • Perikanan tangkap: Penyediaan infrastruktur pendukung (jalan, penerangan jalan umum, air bersih, persampahan, sanitasi, fasilitas tempat pelelangan ikan, fasilitas <i>cold storage</i> , permukiman pengelola kawasan perikanan) di Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Bungah, dan Tambak				
	b. Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kabupaten Gresik Tahun 2009-2029	Rencana alokasi ruang laut WP3K Kabupaten Gresik: a. Kawasan Pemanfaatan Umum 1) Zona Penangkapan Ikan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penangkapan dengan Alat Tangkap Sero dan Bubu : Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu dan Bungah</li> <li>• Penangkapan dengan Alat Tangkap Pancing dan Jaring Insang : Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu, Bungah</li> </ul> 2) Zona Budidaya Perikanan Laut <ul style="list-style-type: none"> <li>• Budidaya Kerang : Kecamatan</li> </ul>	Tercapai karena adanya arahan zona-zona di wilayah pesisir Kabupaten Gresik yang diatur dalam Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kabupaten Gresik. Dalam RZWP3K telah terdapat arahan zona pada wilayah perencanaan yaitu dibagi menjadi kawasan pemanfaatan umum, kawasan konservasi, kawasan strategis nasional tertentu serta zona alur (Subzona alur kabel bawah laut)	33,33%	33,33%	

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
		<p>Panceng dan Ujungpangkah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Budidaya Kakap, Kerapu Rumput Laut : Kecamatan Panceng dan Ujungpangkah di Pesisir Kabupaten Gresik</li> </ul> <p>3) Sub Kawasan Pariwisata Bahari: Sebagai tempat wisata bahari (pasir putih, mandi di laut, sun set/sun rise, diving, snorkeling) di Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Bungah</p> <p>b. Kawasan Konservasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Zona Konservasi Mangrove Konservasi vegetasi mangrove sebagai penyangga kehidupan laut dan perlindungan pantai di Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu, Bungah</li> <li>2) Zona Konservasi Terumbu Karang Konservasi kawasan terumbu karang (karang alami dan buatan) di Kecamatan Ujung Pangkah</li> </ol> <p>c. Kawasan Strategis Nasional Tertentu (Zona kerja latihan TNI-AL (tiang sekrap) di perairan pantai mangrove dan sekitarnya))</p> <p>d. Zona Alur (Subzona alur kabel bawah laut)) di Kecamatan Ujungpangkah</p>				
	c. Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik	<p>Rencana Penetapan Pengembangan Komoditas Unggulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kecamatan Sidayu : Bandeng, kakap, udang windu, udang vanname, udang</li> </ol>	Tercapai karena untuk kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik telah terdapat Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik. Adanya dokumen	16,66%	16,66%	



Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	Tahun 2011	<p>putih, kerapu.</p> <p>b. Kecamatan Bungah : Bandeng, kakap, udang windu, udang vanname, udang putih dan kerapu.</p> <p>c. Kecamatan Dukun : Bandeng, mujair, nila.</p> <p>d. Kecamatan Ujungpangkah : Bandeng, kakap, udang windu, udang vanname, udang putih, kerapu.</p> <p>e. Kecamatan Panceng : Bandeng, kakap, udang windu, udang vanname, udang putih, kerapu</p> <p>Rencana Penetapan Kawasan Minapolitan:</p> <p>a. Kawasan Minapolis di Kecamatan Sidayu dengan arahan kegiatan untuk pemasaran, pengolahan dan budidaya.</p> <p>b. Kawasan <i>Hiterland</i> (budidaya) meliputi Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun dengan arahan kegiatan untuk sentra budidaya (pembesaran).</p> <p>c. Kawasan <i>Hiterland</i> (tangkap) meliputi Kecamatan Sidayu dan Kecamatan Ujungpangkah dengan arahan kegiatan untuk sentra perikanan tangkap.</p> <p>d. Kawasan <i>Hiterland</i> (pembenihan) di Kecamatan Panceng dengan arahan kegiatan sebagai sentra pembenihan.</p>	Masterplan Kawasan Minapolitan bukti keseriusan pemerintah dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Gresik. Adapun isi dalam Masterplan Kawasan Minapolitan terdapat arahan kegiatan pada kawasan minapolis serta kawasan <i>hiterland</i> baik kawasan <i>hiterland</i> budidaya, kawasan <i>hiterland</i> tangkap serta kawasan <i>hiterland</i> pembenihan			
		<p>Program Prioritas dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Normalisasi saluran air sungai Lengk</li> </ul>	Selain adanya rencana penetapan kawasan minapolitan, pada dokumen Masterplan Kawasan Minapolitan juga telah diarahkan program prioritas dalam pengembangan	16,66%	16,66%	

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
		di Kec. Sidayu <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Normalisasi saluran air sungai Celeng di Kec. Sidayu</li> <li>▪ Pembangunan pintu air di Muara Sungai Lengkong di Kec. Sidayu</li> <li>▪ Pembangunan pintu air di Muara Sungai Randuboto di Kec. Sidayu</li> <li>▪ Pembangunan pintu air di Muara Sungai Celeng di Kec. Sidayu</li> <li>▪ Peningkatan kapasitas pada Panti Benih di Kec. Panceng (Dalegan)</li> <li>▪ Normalisasi saluran tambak di Uj. Pangkah Kulon di Uj. Pangkah Kulon</li> <li>▪ Normalisasi saluran tambak di Uj. Pangkah Wetan di Uj. Pangkah Wetan (timur bengawan Solo)</li> <li>▪ Normalisasi Saluran primer tambak di Bungah (timur Bengawan Solo)</li> <li>▪ Normalisasi Saluran tambak (bagian barat) di Bungah (barat Bengawan Solo)</li> <li>▪ Normalisasi saluran Dukun di Kec. Dukun</li> <li>▪ Pembangunan Sarana Balai Benih di Panceng</li> <li>▪ Pengembangan infrastruktur balai benih budidaya multispecies di Panceng</li> <li>▪ Pengadaan sarana laboratorium kesehatan ikan di Panceng</li> <li>▪ Pembangunan Pasar Ikan Hygienis skala Minapolis di Kec. Sidayu</li> <li>▪ Penyediaan sarana dan prasarana</li> </ul>	Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik. Program prioritas dalam pengembangan Kawasan Minapolitan terkait dengan normalisasi saluran irigasi, pembangunan pintu air, pengembangan sarana prasarana perikanan, penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan, pengembangan teknologi serta penyediaan bahan dan alat pendukung perikanan.			

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
		<p>pengalangan disertai pelatihan SDM di Sidayu, Ujung pangkah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyediaan coolbox bagi nelayan, pembudidaya dan pedagang ikan/udang di Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)</li> <li>▪ Penyediaan cool room di Sidayu</li> <li>▪ Peningkatan jalan produksi ke tambak desa Srowo di Kec. Sidayu</li> <li>▪ Peningkatan jalan produksi ke tambak desa Ceret di Kec. Sidayu</li> <li>▪ Peningkatan jalan produksi ke tambak sekitar kali Celeng, Srowo di Kec. Sidayu</li> <li>▪ Jalan produksi ke tambak, Desa Golokan di Kec. Sidayu</li> <li>▪ Peningkatan jalan produksi dari Mengare di Kec. Bungah</li> <li>▪ Peningkatan jalan produksi Dukun di Kecamatan Dukun</li> <li>▪ Penyediaan sarana dan prasarana pengolahan limbah ikan/udang di Minapolis</li> <li>▪ Pelatihan budidaya ikan kerapu dan kakap di Panceng, Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah</li> <li>▪ Pelatihan pembenihan ikan di Panceng, Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah</li> <li>▪ Demplot vanname di Panceng</li> <li>▪ Pelatihan dan Peningkatan pemberdayaan Kelembagaan perikanan budidaya POKDAKAN di Kec.</li> </ul>				

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
		<p>Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelatihan dan Peningkatan pemberdayaan Kelembagaan perikanan Tangkap di Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah</li> <li>▪ Pelatihan peningkatan penguasaan teknologi pemasaran dan sistem kerjasama di Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng</li> <li>▪ Pelatihan Penangkapan dan penggunaan navigasi perikanan (GPS) di Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah</li> <li>▪ Pelatihan Pengembangan Pengolahan Hasil Laut di Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)</li> <li>▪ Pelatihan Pembuatan Kerupuk di Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)</li> <li>▪ Pelatihan teknologi deversifikasi produk olahan modern ber bahan dasar ikan di Sidayu</li> <li>▪ Pelatihan pengolahan limbah ikan dan udang di Kec. Sidayu, Bungah, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng</li> <li>▪ Penyediaan GPS untuk mendukung penangkapan ikan di Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah</li> <li>▪ Penyediaan teknologi pengolahan limbah ikan (kulit udang/ikan/kepiting/tulang ikan di</li> </ul>				

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
		Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj.Pangkah, Panceng (dobel) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ penyediaan alat pengolahan krupuk ikan/udang di Kec. Sidayu, Bungah, Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)</li> <li>▪ Pengadaan alat pengolahan petis ikan/udang di Kec. Sidayu, Bungah,Panceng, Dukun, Uj. Pangkah, Panceng (dobel)</li> </ul>				
<b>3. Anggaran dan Kegiatan</b>						<b>87,57%</b>
	a. Meningkatnya produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan	Anggaran untuk kegiatan ini sebesar: Rp. 853.533.100, yang meliputi: a. Rehabilitasi saluran tambak b. Pembinaan dan pengembangan perikanan	Realisasi Anggaran : Rp. 830.914.473	<b>8,3%</b>	<b>8,05%</b>	<b>Pada Indikator Anggaran dan Kegiatan, program tidak tercapai sesuai dengan target</b>
	b. Tercapainya kesejahteraan masyarakat perikanan dan masyarakat pesisir lainnya	Anggaran untuk kegiatan ini sebesar: Rp. 1.107.317.550, yang meliputi: a. Penunjang sertifikasi hak atas tanah nelayan b. Pengadaan sarana nelayan c. Rehabilitasi prasarana perikanan	Realisasi Anggaran : Rp. 1.041.459.850	<b>8,3%</b>	<b>7.8%</b>	
	c. Terkendalinya penyakit hewan menular dan status epidemiologi kesehatan hewan	Anggaran untuk kegiatan Pelayanan kesehatan ikan dan udang sebesar: Rp. 60.000.000	Realisasi Anggaran : Rp. 54.300.000	<b>8,3%</b>	<b>7.51%</b>	
	d. Tercapainya peningkatan penerimaan daerah dari	Anggaran untuk kegiatan ini sebesar: Rp. 6.687.015.900, yang meliputi: a. Rehabilitas sedang/berat tempat pelelangan ikan	Realisasi Anggaran : Rp. 5.007.923.600	<b>8,3%</b>	<b>6,21%</b>	



Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	produk kelautan dan perikanan	b. pengembangan infrastruktur balai benih budidaya multispecies (Program pengelolaan dana spesifik grand bidang kelautan dan perikanan) c. Pembangunan dermaga d. Pembangunan prasarana PPI e. pengembangan infrastruktur balai benih budidaya multispecies (Program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar)				
	e. Terwujudnya peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia kelautan dan perikanan	Anggaran untuk kegiatan ini sebesar: Rp. 104.849.000, yang meliputi: a. Pendampingan peningkatan usaha mina pedesaan-pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan b. pendampingan peningkatan usaha mina pedesaan-perikanan budidaya c. Pendampingan pada kelompok tani pembudidaya ikan d. Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap	Realisasi Anggaran : Rp. 97.303.500	8,3%	7.66%	
	f. Terwujudnya pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali dan berkelanjutan	Anggaran untuk kegiatan ini sebesar: Rp. 1.534.641.550, yang meliputi: a. Penyusunan draft ranperda rencana rinci/pengelolaan WP3K b. Pembinaan pengelolaan dan pengawasan WP3K c. Pengadaan mesin perahu d. Pembangunan prasarana nelayan e. Konservasi pesisir dan perairan	Realisasi Anggaran : Rp. 1.189.795.102	8,3%	6.43%	

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	g. Tercapainya kecukupan gizi masyarakat dari hasil perikanan	Anggaran untuk kegiatan Gemar makan ikan sebesar Rp. 101.970.000	Realisasi Anggaran : Rp. 87.615.000	8,3%	7.13%	
	h. Terwujudnya penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha	Anggaran untuk kegiatan ini sebesar: Rp. 360.334.550, yang meliputi: a. Pengadaan sarana pemasaran hasil perikanan (Program pengelolaan dana spesifik grand bidang kelautan dan perikanan) b. Pengadaan sarana pemasaran hasil perikanan (Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan)	Realisasi Anggaran : Rp. 355.040.050	8,3%	8.18%	
	i. Tersedianya teknologi dan informan kelautan dan perikanan	Anggaran untuk kegiatan penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor sebesar Rp. 34.290.000	Realisasi Anggaran : Rp. 28.954.476	8,3%	7%	
	j. Terbukanya akses pasar domestik dan internasional	Anggaran untuk kegiatan peningkatan mutu hasil perikanan sebesar Rp. 197.834.550	Realisasi Anggaran : Rp. 141.459.550	8,3%	5,9%	
	k. Terselenggaranya administrasi pemerintahan melalui kelembagaan yang tangguh dan akuntabel	Anggaran untuk kegiatan ini sebesar: Rp. 3.196.353.500, yang meliputi: a. Pelayanan administrasi perkantoran b. Peningkatan sarana prasarana aparatur c. Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan d. Program pengelolaan unit pelaksana teknis SKPD	Realisasi Anggaran : Rp. 3.134.724.815	8,3%	8,13%	

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	1. Terpenuhinya kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia kelautan dan perikanan	Anggaran untuk kegiatan ini sebesar: Rp. 158.600.000, yang meliputi: a. Pelatihan diversifikasi usaha bagi wanita nelayan b. Pengembangan kapasitas kelembagaan dan SDM UPT lab.Keskannak c. Pembinaan dan pelatihan nelayan	Realisasi Anggaran : Rp. 144.783.200	8,3%	7,57%	
	4. Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah petani ikan memiliki target terus meningkat	Realisasi jumlah petani ikan mengalami penurunan mulai dari 23.779 petani ikan menjadi 18.067 petani ikan pada tahun 2015. Penurunan jumlah petani pada sektor perikanan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik disebabkan oleh perkembangan variasi lapangan usaha maupun lainnya	100%	100%	100%
	5. Kelembagaan (ada tidak nya Lembaga khusus yang mengelola kawasan/ POKJA dan kelembagaan yang berkaitan dengan sistem produksi,)	Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri memiliki target capaian sebanyak 75 kelompok	Realisasi jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri sebanyak 140 kelompok	100%	100%	100%
	6. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi					85,6%
	a. Tersedianya teknologi dan informasi kelautan dan perikanan (Jumlah fasilitas	Tersedianya teknologi dan informasi kelautan dan perikanan (Jumlah fasilitas IT memiliki target capaian 34 unit)	Realisasi tersedianya teknologi dan informasi kelautan dan perikanan (Jumlah fasilitas IT sebanyak 31 unit)	50%	45,6%	Pada indikator ilmu pengetahuan dan teknologi, program yang

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	IT (komputer/laptop)					dilaksanakan tidak sesuai dengan target yang direncanakan
	b. Jumlah Tambak yang menerapkan teknologi budidaya semi intensif/internsif	Jumlah Penambak yang menerapkan teknologi budidaya semi intensif/internsif memiliki target capaian sebanyak 25 tambak	Realisasi Jumlah Penambak yang menerapkan teknologi budidaya semi intensif/internsif sebanyak 20 tambak	50%	40%	
	<b>7. Bahan dan Peralatan</b>	Jumlah kapal penangkap ikan memiliki target capaian sebanyak 4.493 kapal	Realisasi jumlah kapal penangkap ikan sebanyak 4.925 kapal	100%	100%	100%
	<b>8. Persyaratan Administrasi (dokumen rencana induk, RPIJM, DED, SK)</b>	Kelengkapan administrasi: 1) Dokumen Rencana Induk /Masterplan 2) Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) 3) <i>Detail Engineering Design</i> (DED) 4) Surat Keputusan (SK)	Kelengkapan administrasi yang ada saat ini: 1) Masterplan telah dibuat yaitu Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik Tahun 2011 2) RPIJM telah dibuat 3) DED kawasan minapolitan belum ada 4) SK tentang kawasan minapolitan telah dituangkan pada Keputusan Bupati Gresik Nomor 523/283/HK.437.12/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik	100%	75%	75%  Dikarekana terdapat persyaratan administrasi yang belum lengkap yaitu penyusunan DED
	<b>9. Penyuluhan</b>	Jumlah layanan konsultasi teknis CBIB memiliki target capaian sebanyak 125 orang	Realisasi jumlah layanan konsultasi teknis CBIB memiliki target capaian sebanyak 126 orang	100%	100%	100%
	<b>10. Pelatihan</b>					100%
	a. Jumlah aparatur kelautan dan perikanan yang mengikuti diklat	Jumlah aparatur kelautan dan perikanan yang mengikuti diklat memiliki target capaian sebanyak 20 orang	Realisasi jumlah aparatur kelautan dan perikanan yang mengikuti diklat sebanyak 62 orang	50%	50%	Jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan tidak tercapai sesuai target

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	b. Jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan yang mengikuti pelatihan, bimbingan teknis, dll	Jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan yang mengikuti pelatihan, bimbingan teknis, dll memiliki target capaian sebanyak 250 orang	Realisasi jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan yang mengikuti pelatihan, bimbingan teknis, dll sebanyak 51 orang	50%	10.2%	capaian
<b>11. Kerjasama Lintas Sektor</b>						<b>100%</b>
a. Bappeda		a. Keberadaan Perda RTRW sebagai kelengkapan dan acuan pengembangan Kawasan Minapolitan dengan target ada	Realisasi : ada kerjasama	5,55%	5,55%	
		b. Gresik dalam angka target : ada	Realisasi : ada kerjasama	5,55%	5,55%	
		c. PDRB target : ada	Realisasi : ada kerjasama	5,55%	5,55%	
b. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Perindustrian		a. Koperasi aktif	Realisasi : ada kerjasama	8,33%	8,33%	
		b. Usaha mikro dan kecil	Realisasi : ada kerjasama	8,33%	8,33%	
c. Badan Penanaman Modal dan Perizinan (BPMP)		a. Ijin lokasi	Realisasi : ada kerjasama	5,55%	5,55%	
		b. Ijin mendirikan bangunan	Realisasi : ada kerjasama	5,55%	5,55%	
		c. Ijin usaha	Realisasi : ada kerjasama	5,55%	5,55%	
d. Dinas Perhubungan		a. Ketersediaan angkutan darat	Realisasi : ada kerjasama	8,33%	8,33%	
		b. Ketersediaan angkutan laut (penyeberangan)	Realisasi : ada kerjasama	8,33%	8,33%	
e. Dinas Pekerjaan Umum		a. Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik	Realisasi : ada kerjasama	4,16%	4,16%	
		b. Jembatan kabupaten dalam kondisi baik	Realisasi : ada kerjasama	4,16%	4,16%	
		c. Panjang jalan poros desa yang	Realisasi : ada kerjasama	4,16%	4,16%	



Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
		terbangun				
		d. Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik	Realisasi : ada kerjasama	4,16%	4,16%	
	f. Kantor Ketahanan Pangan	a. Ketersediaan pangan (kg/kapita/thn) dengan target : 200,17	Realisasi : ada kerjasama	8,33%	8,33%	
		b. Rata-rata kosumsi bahan pangan utama (kg/kapita/thn) dengan target: 94,35 kg/kapita/thn	Realisasi : ada kerjasama	8,33%	8,33%	
	12. Kerjasama Lintas Wilayah					100%
	a. Pasokan Bahan Baku	Pasokan bahan baku berupa bibit/benih dapat bekerjasama lintas wilayah	Realisasi : Perolehan bibit/benih ikan didapat dari dalam Kabupaten Gresik dan Luar wilayah seperti Bali. Pemerintah Kabupaten Gresik bekerjasama dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut (BBPPBL) Gondol Bali untuk Bibit Bandeng unggul.	50%	50%	
b. Pemasaran	Pemasaran hasil olahan ikan dapat dipasarkan keluar atau lintas wilayah Kabupaten Gresik	Realisasi : <ul style="list-style-type: none"><li>Pemasaran hasil olahan berupa krupuk ikan saat ini, pemasarannya wilayah Surabaya, Malang, Bali, Kalimantan, Singapura hingga Malaysia</li><li>Pengemasan ikan budidaya pemasarannya meliputi Solo, Bandung, Cirebon, Yogyakarta, Surabaya</li></ul>	50%	50%		
	Hasil Evaluasi Program Minapolitan Kategori Masukan (Input)				Terdapat 12 indikator dalam evaluasi program minapolitan kategori input dengan total persentase 1.148,17 % / 12 = <b>rata-rata tingkat capaian 95.68%</b>	

#### 4.5.2 Evaluasi Program Minapolitan Kategori Proses

Evaluasi program minapolitan pada kategori proses menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 15/Permen-KP/ 2014 tentang Pedoman umum monitoring, evaluasi dan pelaporan minapolitan, terdiri dari variabel kesesuaian prosedur, ketaatan hukum, kelembagaan, ketepatan waktu, kesesuaian rencana, promosi, sosialisasi, sertifikasi dan fasilitasi kerjasama antar wilayah.

1) Kesesuaian Prosedur

Kesesuaian prosedur adalah kesesuaian ketentuan dari implementasi rencana program pengembangan sarana dan prasarana pendukung dengan SOP teknis ketentuan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang ditetapkan. Kesesuaian prosedur dalam hal ini adalah pada kegiatan rehabilitasi sarana dan prasarana perikanan, rehabilitasi saluran tambak, pembangunan tempat pelelangan ikan, pembangunan sarana dan prasarana pabrik es, dan pengadaan sarana balai benih.

2) Ketaatan hukum

Ketaatan hukum adalah kesesuaian program dan kegiatan dengan aturan hukum yang berlaku pada pelaksanaan program dan kegiatan minapolitan.

3) Kelembagaan

Kelembagaan dalam hal ini adalah kaitannya partisipasi kelembagaan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia pada sektor perikanan melalui kegiatan pendampingan pada kelompok tani pembudidaya ikan dan kegiatan pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap.

4) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu adalah keterkaitan dengan periode waktu pelaksanaan keseluruhan program dan kegiatan Minapolitan

5) Kesesuaian rencana

Kesesuaian rencana mencakup penerapan program yang dilaksanakan di lapangan dengan ketentuan rencana yang disusun.

6) Promosi dan Sosialisasi

Variabel promosi berupa jumlah dan jangkauan promosi yang dilakukan terkait program kegiatan baik itu promosi pada pasar domestic dan pasar internasional. Dalam hal promosi ini, program dan kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi potensi sumber daya laut, dan pendampingan pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan.

7) Sertifikasi (CBIB, CPIB dan lain-lain)

Efisiensi dalam proses keluarnya sertigikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB), sertifikat hasil tangkapan ikan, sertifikat kelayakan pengolahan dan lain sebagainya.

8) Fasilitasi Kerjasama antar wilayah

Adanya sistem kerjasama antar wilayah Kabupaten Gresik dengan wilayah lainnya terkait evaluasi jumlah fasilitasi yang direncanakan dan dicapai.

Evaluasi target dan realisasi pelaksanaan program dan kegiatan minapolitan pada indikator proses dapat dilihat pada Tabel 4.34 di bawah ini:



Tabel 4. 34 Evaluasi Program Minapolitan pada Kategori Proses di Kabupaten Gresik

Kategori	Indikator	Target /Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
Proses	1. Kesesuaian Prosedur	Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik sesuai dengan <i>Standar Operating Procedure</i> (SOP)	Belum terdapatnya SOP terkait pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik. Belum adanya SOP menunjukkan implementasi kebijakan tersebut belum sempurna dan berpengaruh terhadap kebijakan yang ada	100%	0%	0  Tidak tercapai karena belum adanya SOP Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik
	2. Ketaatan Hukum:	Kawasan Minapolitan di Kabupaten telah sesuai dengan ketaatan hukum	Kawasan Minapolitan yang terdapat di Kabupaten telah sesuai dengan penetapan, peraturan serta kebijakan yang adayaitu: a. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan b. Keputusan Bupati Gresik Nomor 523/283/HK.437.12/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik c. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 (Perda Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2011) d. Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K)	100%	100%	100%

Kategori	Indikator	Target /Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
			Kabupaten Gresik Tahun 2009-2029 e. Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik Tahun 2011			
<b>3. Kelembagaan (POKJA dan Lembaga pengelola sistem produksi)</b>						
	1) Program pengembangan perikanan tangkap dan budidaya <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendampingan pada kelompok tani pembudidaya ikan</li> <li>▪ Pembangunan balai pertemuan nelayan</li> <li>▪ Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap</li> </ul>	Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri: 75 kelompok	Realisasi: 140 kelompok	100%	100%	100%
<b>4. Ketepatan Waktu</b>						
	Kesesuaian waktu pelaksanaan program antara rencana dan implementasi di lapangan	Keseluruhan program perikanan terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan	Masih terdapat sebagian program yang pengimplementasiannya tidak tepat waktu.	100%	0%	0 Tidak tercapai karena sebagian program kegiatan diimplementasikan tidak tepat waktu
<b>5. Kesesuaian Rencana</b>						
	Kelengkapan kesesuaian indikasi program dan rencana pengembangan pada dokumen rencana, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dokumen Rencana Induk /Masterplan</li> <li>▪ Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM)</li> </ul>	Kesesuaian rencana pengembangan pada kawasan minapolitan terdapat pada: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik Tahun 2011</li> <li>▪ RPIJM</li> <li>▪ SK tentang kawasan minapolitan telah</li> </ul>	Realisasi: Keseluruhan program telah diimplementasikan di lapangan tetapi sebagian masih belum memenuhi target rencana 100%	100%	75%	75% Tidak tercapai karena sebagian program tidak sesuai dengan target rencana, baik pada kategori input, proses, output, outcome dan impact



Kategori	Indikator	Target /Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Detail Engineering Design (DED)</li> <li>Surat Keputusan (SK)</li> </ul>	dituangkan pada Keputusan Bupati Gresik Nomor 523/283/HK.437.12/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik				
	<b>6. Promosi dan Sosialisasi</b>					
	Program pengembangan budidaya perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi sarana perikanan</li> </ul>	Jumlah tambak yang menerapkan teknologi semi intensif/ intensif: 25 petak tambak	Realisasi: 20 petak tambak	<b>100%</b>	<b>80%</b>	<b>80%</b> <b>Tidak tercapai sesuai dengan target</b>
	<b>7. Sertifikasi CBIB, CPIB dan lainnya</b>					<b>76.66%</b>
	1) Program pengembangan budidaya perikanan <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan diversifikasi usaha bagi wanita nelayan</li> <li>Pengembangan kapasitas kelembagaan dan SDM UPT Laboratorium Perikanan</li> </ul> 2) Program pengembangan perikanan tangkap <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan dan pelatihan nelayan</li> </ul>	1) Jumlah aparatur yang mengikuti diklat kelautan dan perikanan: 20 orang 2) Jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan yang mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis: 250 orang 3) Jumlah layanan konsultasi teknis CBIB: 125 orang	1) Realisasi: 62 orang 2) Realisasi: 25 orang 3) Realisasi: 126 orang	1) <b>33.33%</b> 2) <b>10%</b> 3) <b>33.33%</b>	<b>76.66%</b>	
	<b>8. Fasilitas kerjasama antar wilayah</b>	Ada fasilitasi dari pemerintah untuk kerjasama antar wilayah pada pengembangan sektor perikanan	Tidak ada fasilitasi kerjasama antar wilayah	<b>100%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
	<b>Hasil evaluasi program minapolitan kategori proses</b>			Terdapat 8 indikator dalam evaluasi program minapolitan kategori proses dengan total persentase keberhasilan: $431,66\%/8 = \text{rata-rata tingkat capaian program sebesar } 53,95\%$		

#### 4.5.3 Evaluasi Program Minapolitan Kategori Keluaran (*Output*)

Evaluasi program minapolitan pada kategori output berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 15/PERMEN-KP/2014 tentang Pedoman Umum Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Minapolitan sebagai berikut:

1) Penambahan sarana dan prasarana

Indikator penambahan sarana terkait dengan evaluasi peningkatan jumlah dan jenis sarana usaha perikanan yang berkembang di kawasan minapolitan Kabupaten Gresik. Sedangkan indikator penambahan prasarana adalah indikator terkait jumlah dan jenis prasarana utama (jalan, air, listrik, irigasi dan lain-lain) yang berkembang dan bertambah.

2) Peningkatan usaha

Indikator usaha dalam hal ini adalah evaluasi jumlah dan jenis usaha (perikanan dan ikutannya) yang berkembang.

3) Peningkatan industri perikanan

Evaluasi pada peningkatan industri perikanan pada jumlah industri perikanan yang berkembang dan bertambah.

4) Peningkatan kontribusi dari semua stakeholders

Kegiatan dan anggaran dari stakeholders (pemerintah, swasta dan masyarakat).

5) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM

Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM adalah evaluasi jumlah dan kualitas SDM yang memiliki keterampilan di bidang perikanan.

6) Peningkatan jumlah kelompok yang terampil

Indikator ini terkait pada jumlah kelompok yang memiliki keterampilan di bidang perikanan meningkat.

Evaluasi program minapolitan pada kategori output dapat dilihat pada Tabel 4.35 di bawah ini.

Tabel 4. 35 Evaluasi Program Minapolitan pada Kategori Output di Kabupaten Gresik

Kategori	Indikator	Target /Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian Persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
Output	<b>1. Penambahan Sarana dan Prasarana</b>			<b>100%</b>		<b>96.35%</b>
	1) Program pengelolaan dana spesifik grand bidang kelautan dan perikanan: ▪ Rehabilitasi saluran tambak	1) Jumlah produksi perikanan budidaya, tangkap, dan perairan umum:		<b>25%</b>	<b>23,55%</b>	
		▪ udang windu: 4250 ton	Realisasi: 6181.54 ton	4.17%	4.17%	
		▪ udang vannamee: 39000.00 ton	Realisasi: 67998.24 ton	4.17%	4.17%	
		▪ Bandeng: 12 ton	Realisasi: 125.89 ton	4.17%	4.17%	
		▪ Kerapu: 1200 ton	Realisasi: 2106.89 ton	4.17%	4.17%	
		▪ ikan hasil penangkapan: 17800 ton	Realisasi: 18122.28 ton	4.17%	4.17%	
		▪ ikan pada perairan umum: 750 ton	Realisasi: 486.18 ton	4.17%	2,7%	
	2) Program pengembangan budidaya perikanan: Pembinaan dan pengembangan perikanan	2) Produktivitas lahan tambak ▪ Kenaikan persentase produktivitas lahan tambak payau sebesar 106.91% ▪ Kenaikan persentase produktivitas lahan tambak tawar 123.13%	Realisasi: 286.23% Realisasi: 486.16%	<b>25%</b>	<b>25%</b>	
	3) Program pengembangan perikanan tangkap: ▪ Penunjang sertifikasi hak atas tanah nelayan Program pengelolaan dana spesifik grand bidang kelautan dan perikanan: ▪ Pengadaan sarana nelayan ▪ Rehabilitasi prasarana perikanan	Jumlah pendapatan perkapita/tahun pelaku usaha: ▪ Kelautan Rp. 17.935.225 ▪ Perikanan Rp. 25.155.900	▪ Realisasi: Rp. 18.433.000,- ▪ Realisasi: Rp. 38.063.000,-	<b>25%</b>	<b>25%</b>	

Kategori	Indikator	Target /Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian Persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	4) Program pengelolaan dana spesifik grand bidang kelautan dan perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Rehabilitasi sedang/berat tempat pelelangan ikan</li> <li>Pengembangan infrastruktur balai benih budidaya multispecies.</li> <li>Pembangunan dermaga</li> <li>Pembangunan prasarana TPI</li> </ul>	Jumlah penerimaan daerah dari usaha kelautan dan perikanan: Rp. 226.000.000,-	Realisasi: Rp. 206.029.000,-	25%	22,8%	
	<b>2. Peningkatan usaha</b>					93,3%
	Program pengembangan perikanan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian dan pengembangan teknologi kelautan dan perikanan tepat guna</li> </ul>	Jumlah fasilitas IT: 30 unit	Realisasi: 28 unit	100%	93.3%	Tidak tercapai target untuk peningkatan usaha
	<b>3. Peningkatan industri perikanan</b>					96%
	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan pembuatan kemasan produk</li> <li>Pengadaan sarana pengolahan hasil perikanan</li> <li>Pendampingan pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan</li> </ol>	Jumlah pelaku usaha perikanan sebagai pengolah produk perikanan: 2226 orang	Realisasi: 2137 orang	100%	96%	Tidak tercapai target jumlah pelaku usaha pengolah produk perikanan
	<b>4. Peningkatan kontribusi</b>					
	1) Program pengembangan budidaya perikanan <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan diversifikasi usaha bagi wanita nelayan</li> <li>Pengembangan kapasitas kelembagaan dan SDM UPT Laboratorium Perikanan</li> </ul> 2) Program pengembangan perikanan tangkap <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan dan pelatihan nelayan</li> </ul>	1) Jumlah aparatur yang mengikuti diklat kelautan dan perikanan: 20 orang 2) Jumlah pelaku usaha kelautan dan perikanan yang mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis: 250 orang 3) Jumlah layanan konsultasi teknis CBIB: 125 orang	1) Realisasi: 62 orang 2) Realisasi: 25 orang 3) Realisasi: 126 orang	100%	100%	100%

Kategori	Indikator	Target /Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian Persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
	<b>5. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM</b>					
	1) Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendampingan peningkatan usaha mina pedesaan-pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan</li> <li>▪ Pendampingan peningkatan usaha mina pedesaan-perikanan budidaya</li> </ul> 2) Program pengembangan budidaya perikanan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendampingan pada kelompok tani pembudidaya</li> </ul> 3) Program pengembangan perikanan tangkap <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap.</li> </ul>	Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri: 75 kelompok	Realisasi: 140 kelompok	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
	<b>6. Peningkatan jumlah kelompok yang terampil</b>					
	1) Program pengembangan budidaya perikanan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelatihan diversifikasi usaha bagi wanita nelayan</li> <li>▪ Pengembangan kapasitas kelembagaan dan SDM UPT Laboratorium Perikanan</li> </ul> 2) Program pengembangan perikanan tangkap <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembinaan dan pelatihan nelayan</li> </ul>	Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri dan kreatif memiliki target capaian sebanyak 75 kelompok	Realisasi Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri dan kreatif sebanyak 140 kelompok	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
	<b>Hasil Evaluasi Program Minapolitan Kategori Output</b>			Terdapat 6 indikator pada evaluasi program minapolitan kategori output dengan total persentase $585,65\%/6 = \text{rata-rata tingkat capaian } 97,61\%$		



#### 4.5.4 Evaluasi Program Minapolitan Kategori Hasil (*Outcome*)

Evaluasi program minapolitan indikator hasil (*Outcome*) berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 15/PERMEN-KP/2014 tentang Pedoman Umum Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Minapolitan sebagai berikut:

1) Peningkatan Produksi dan Pemasaran

Jumlah, nilai, dan kualitas hasil produksi perikanan, diversifikasi produk olahan serta peningkatan akses pasar.

2) Peningkatan Pendapatan

Peningkatan penghasilan rata-rata yang diterima oleh pelaku utama (nelayan, pembudidaya ikan, pengolah, pelaku usaha produksi garam, pemasar dll).

3) Perkembangan ekonomi Kawasan

Perkembangan ekonomi kawasan dapat dilihat berdasarkan Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan dari sektor perikanan. Pendapatan Asli Daerah dari usaha kelautan dan perikanan.

4) Peningkatan investasi dan permodalan

Terbukanya akses pasar domestik dan internasional dengan ekspor produk kelautan dan perikanan

5) Penyerapan tenaga kerja

Bertambahnya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh kegiatan perikanan dan kegiatan ikutannya

6) Peningkatan kompetensi

Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri

Tabel 4.36 berikut menunjukkan proses evaluasi capaian kinerja pada program minapolitan kategori outcome:

Tabel 4. 36 Evaluasi Program Minapolitan Pada Kategori Hasil (*Outcome*) di Kabupaten Gresik

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
Hasil (Outcome)	1. Peningkatan produksi dan pemasaran					94,12%
	a. Jumlah produksi perikanan budidaya, tangkap, perairan umum	a. Jumlah produksi perikanan budidaya (udang windu, udang vannameae, bandeng, kerapu, nila) memiliki target 46.562 ton	Jumlah produksi perikanan budidaya (udang windu, udang vannameae, bandeng, kerapu, nila) mengalami peningkatan sebesar 2,1%. Realisasi jumlah produksi perikanan budidaya sebesar 79.759,41 ton	16,66%	16,66%	Terdapat produksi perikanan pada perairan umum yang tidak mencapai target
		b. Jumlah produksi perikanan tangkap (penangkapan) memiliki target 17.800 ton	Jumlah produksi perikanan tangkap (penangkapan) mengalami peningkatan sebesar 4,1%. Realisasi jumlah produksi perikanan tangkap (penangkapan) sebesar 18.122,28 ton	16,66%	16,66%	
		c. Jumlah produksi perikanan perairan umum memiliki target 750 ton	Jumlah produksi perikanan perairan mengalami penurunan sekitar 42 ton. Realisasi jumlah produksi perikanan perairan sebesar 486,18 ton	16,66%	10,80%	
	b. Produktivitas lahan tambak	a. Produktivitas lahan tambak air payau memiliki target 106,91.	Produktivitas lahan tambak air payau mengalami peningkatan sebesar 3%. Realisasi produktivitas lahan tambak air payau 286,76.	25%	25%	
		b. Produktivitas lahan tambak air tawar memiliki target 123,13.	Produktivitas lahan tambak tawar mengalami peningkatan sebesar 332,52.	25%	25%	
	2. Peningkatan Pendapatan [distribusi dan penjenjangan (leveling) pendapatan]					
a. Kelautan	Jumlah pendapatan perkapita/tahun untuk usaha kelautan memiliki target sebesar	Jumlah pendapatan perkapita/tahun untuk usaha kelautan mengalami peningkatan pendapatan sebesar	50%	50%		

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
		Rp.17.935.225/tahun	6,2% . Realisasi Jumlah pendapatan perkapita/tahun untuk usaha kelautan sebesar Rp. 18.433.000/tahun			
	b. Perikanan	Jumlah pendapatan perkapita/tahun untuk usaha perikanan memiliki target sebesar Rp. 25.155.900/tahun	Jumlah pendapatan perkapita/tahun untuk usaha perikanan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 2% . Realisasi Jumlah pendapatan perkapita/tahun untuk usaha perikanan sebesar Rp. 38.063.000/tahun	50%	50%	
	<b>3. Perkembangan ekonomi kawasan</b>	Perkembangan ekonomi kawasan dapat dilihat berdasarkan Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan dari sektor perikanan. Pendapatan Asli Daerah dari usaha kelautan dan perikanan memiliki target Rp. 226.000.000	Perkembangan ekonomi kawasan berdasarkan Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan sebesar 16% . Namun realisasi PAD dari usaha kelautan dan perikanan sebesar Rp. 206.029.000 tidak memenuhi target	100%	91,2%	91,2%
	<b>4. Peningkatan investasi dan permodalan</b>					<b>Tidak tercapai sesuai target</b>
	a. Terbukanya akses pasar domestik dan internasional dengan ekspor produk kelautan dan perikanan	Jumlah ekspor produk kelautan dan perikanan (udang beku, ikan, kerang, krupuk udang/ikan) memiliki target sebesar 36.686,25 ton	Realisasi jumlah ekspor produk kelautan dan perikanan (udang beku, ikan, kerang, krupuk udang/ikan) sebesar 12.985 ton	50%	17,7%	67,7%
	b. Kerjasama antar sektor dan CSR	Kerjasama antar sektor dan CSR dapat meningkatkan investasi dan permodalan	Realisasi telah terdapat kerjasama antar sektor dan CSR. Bibit/benih telah bekerjasama dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut	50%	50%	

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian		
				Nilai Persentase	Capaian persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
			(BBPPBL) Gondol Bali serta terdapat beberapa program untuk pengembangan kawasan minapolitan yang bekerjasama dengan sektor lain yaitu Bappeda, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Perindustrian, BPMP, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan lain sebagainya.			
	<b>5. Penyerapan tenaga kerja</b>					<b>77,16% Tidak Tercapai</b>
	a. Nelayan	Jumlah nelayan memiliki target capaian sebanyak 13.592 orang	Realisasi jumlah nelayan sebanyak 9.817 orang	<b>33,33%</b>	<b>24,06%</b>	
	b. Petani Ikan	Jumlah petani ikan memiliki target capaian sebanyak 26.251 orang	Realisasi jumlah petani ikan sebanyak 18.895 orang	<b>33,33%</b>	<b>24%</b>	
	c. Pengolah	Jumlah pengolah memiliki target capaian sebanyak 2.446 orang	Realisasi jumlah pengolah sebanyak 2.137 orang	<b>33,33%</b>	<b>29,1%</b>	
	<b>6. Peningkatan Kompetensi</b>	Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri memiliki target capaian sebanyak 75 kelompok	Realisasi Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri sebanyak 140 kelompok	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>
	<b>Hasil Evaluasi Program Minapolitan Kategori Hasil (Outcome)</b>			Terdapat 6 indikator dalam evaluasi program minapolitan kategori <i>outcome</i> dengan total persentase $530,18 / 6 =$ <b>rata-rata tingkat capaian 88,36 %</b>		

#### 4.5.5 Evaluasi Program Minapolitan Kategori *Impact*

Evaluasi program minapolitan indikator *impact* berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 15/PERMEN-KP/2014 tentang Pedoman Umum Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Minapolitan sebagai berikut:

Tabel 4. 37 Evaluasi Program Minapolitan Pada Kategori *Impact* di Kabupaten Gresik

Kategori	Indikator	Target/Rencana	Realisasi	Capaian	
				Nilai Persentase	Nilai Persentase Total Per Indikator
<i>Impact</i>	<b>1. Pertumbuhan PDRB</b>	Peningkatan PDRB sektor perikanan	PDRB sektor perikanan terus mengalami peningkatan dari tahun 2013-2016 yaitu 2.710.931,1 (juta rupiah) meningkat hingga 3.478.672,6 (juta rupiah). Sektor perikanan di Kabupaten Gresik memiliki persentase kontribusi sebesar 4% dari total nilai PDRB. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan masih memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik	<b>100%</b>	<b>100%</b>
	<b>2. Kemandirian Usaha</b>	Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri memiliki target capaian sebanyak 75 kelompok	Realisasi Jumlah kelompok usaha kelautan dan perikanan yang lebih mandiri sebanyak 140 kelompok	<b>100%</b>	<b>100%</b>
	<b>Hasil Evaluasi Program Minapolitan Kategori <i>Impact</i></b>			Terdapat 2 indikator dalam evaluasi program minapolitan kategori <i>impact</i> dengan total persentase $200 / 2 =$ <b>tingkat capaian 100 %</b>	



#### 4.5.6 Hasil Evaluasi Program Minapolitan

Berdasarkan pada perhitungan evaluasi program minapolitan, dapat diketahui bahwa persentase capaian pelaksanaan program pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik adalah sebesar 67.22% yakni pada kategori cukup berkembang, dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 4. 38** Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Pelaksanaan Program dan Kegiatan pada Sektor Perikanan Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik

No	Kategori	Perhitungan Indikator	%	Perhitungan
1	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Input	Terdapat 12 indikator dalam evaluasi program minapolitan kategori input dengan total persentase 1.148,17 % / 12 = rata-rata tingkat capaian 95,68%	95,68%	Rata-rata persentase capaian 5 kategori = $(95,68\% + 53,95\% + 97,61\% + 88,36\% + 100\%) / 5 = 87,12\%$  Apabila dilihat dari nilai tertinggi adalah 100% dan nilai terendah adalah 53,95% maka tingkat skala capaian keberhasilan pengembangan sektor perikanan apabila dibagi menjadi 3 klasifikasi adalah sebagai berikut:
2	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Proses	Terdapat 8 indikator dalam evaluasi program minapolitan kategori input dengan total persentase keberhasilan: $431,66\% / 8 =$ rata-rata tingkat capaian program sebesar 53,95%	53,95%	$(100 - 53,95) / 3 = 15,35$ (range klasifikasi), maka: <ul style="list-style-type: none"><li>53,95% - 69,3% = kurang berkembang</li><li>69,31% - 84,65% = cukup berkembang</li><li>84,66% - 100% = berkembang</li></ul>
3	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Output	Terdapat 6 indikator pada evaluasi program minapolitan kategori output dengan total persentase $585,65\% / 6 =$ rata-rata tingkat capaian 97,61%	97,61%	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian pelaksanaan program pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik adalah 87,12% yakni masuk pada tingkat kategori <b>berkembang</b> .
4	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Outcome	Terdapat 6 indikator dalam evaluasi program minapolitan kategori <i>outcome</i> dengan total persentase $530,18 / 6 =$ rata-rata tingkat capaian 88,36 %	88,36%	
5	Evaluasi Program Minapolitan Kategori Impact	Terdapat 2 indikator dalam evaluasi program minapolitan kategori <i>impact</i> dengan total persentase $200 / 2 =$ tingkat capaian 100 %	100%	



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan pada hasil pembahasan studi Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik sebagai simpulan untuk menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tujuan pertama yakni untuk mengidentifikasi dan menganalisis target rencana pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik kesimpulannya adalah:

- a. *Content Analysis* Terkait Kebijakan Pengembangan Sektor Minapolitan

Berdasarkan review kebijakan pada ketentuan penetapan kawasan minapolitan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/KEPMEN-KP/2013, Keputusan Bupati Gresik Nomor 523/283/HK.437.12/2011, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030, Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kabupaten Gresik Tahun 2009-2029, dan Masterplan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik Tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat sinkronisasi pada ketentuan kebijakan tata ruang untuk peruntukan kawasan minapolitan sekaligus pada pengembangan program kegiatan yang mendukung aktivitas minapolitan di Pesisir Utara Kabupaten Gresik.

- b. Analisis Perkembangan Perekonomian Wilayah

Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Gresik dalam kurun waktu periode 2013-2016 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik mengalami penurunan pada tahun 2015 dan kembali tumbuh cepat pada tahun 2016. Meskipun demikian, nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan pada periode tersebut terus mengalami kenaikan sehingga menunjukkan bahwa terdapat perkembangan ekonomi Kabupaten Gresik setiap tahunnya. Dalam hal ini, sektor perikanan memberikan kontribusi yang besar pada PDRB daerah yakni dengan proporsi 4% dari total nilai PDRB. Pertumbuhan ekonomi pada sektor perikanan terus mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015, namun menurun pada tahun

2016 yakni tingkat pertumbuhan 8.77 sedikit lebih rendah dibanding tingkat pertumbuhan pada tahun 2015 yang mencapai 8.89.

c. Analisis Perkembangan Kependudukan

Pertambahan jumlah penduduk di Kabupaten Gresik pada periode 2012-2016 terus mengalami kenaikan dengan jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Menganti. Sedangkan jumlah penduduk pada Kawasan Minapolitan yang terdiri dari Kecamatan Bungah, Sidayu, Dukun, Panceng dan Kecamatan Ujungpangkah termasuk pada kecamatan dengan jumlah penduduk rendah dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Pada periode 2012-2016, kepadatan penduduk di Kecamatan Gresik mencapai 15.599 jiwa/km<sup>2</sup> sebesar 5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan kepadatan penduduk pada Kecamatan Kebomas yang menempati urutan kedua yakni 3.515 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di Kawasan Minapolitan jauh lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya, dengan rata-rata kepadatan penduduk pada kawasan minapolitan adalah 893 jiwa/km<sup>2</sup>.

d. Analisis Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan eksisting pada kawasan minapolitan terdiri dari tanah sawah, tambak, tanah kering, pekarangan, utan negara dan lain-lain. Prosentase lahan budidaya tambak pada Kawasan Minapolitan mencapai 32% dari total luas wilayah. Sedangkan pada perubahan luasan lahan tambak di Kawasan Minapolitan pada periode 2012-2016 mengalami penurunan terutama di Kecamatan Sidayu. Penurunan lahan budidaya pada Kawasan Minapolitan dikarenakan kebutuhan lahan terbangun pada setiap wilayah seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya.

e. Analisis Perkembangan Produktivitas Perikanan

Produktivitas perikanan di Kawasan Minapolitan pada komoditas perikanan tambak payau, tambak tawar dan penangkapan hasil laut tergolong baik, terbukti dengan meningkatnya jumlah produksi dari masing-masing komoditas pada periode 2012-2016. Namun pada jumlah produksi perikanan budidaya kolam dan perairan umum mengalami penurunan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah produksi pada ketiga komoditas menunjukkan bahwa pengembangan sektor

perikanan di Kawasan Minapolitan masih layak untuk terus dikembangkan meskipun terdapat penurunan luasan lahan tambak pada kawasan ini.

f. Analisis Aktivitas Sektor Perikanan (Kegiatan Subsistem Minabisnis)

Aktivitas perikanan pada subsistem minabisnis hulu, on farm, off farm, hilir dan subsistem minabisnis penunjang berkembang sesuai dengan fungsi penetapan Kawasan Miapolitan yakni sebagai minapolis di Kecamatan Sedayu dan sebagai hinterland untuk empat kecamatan lainnya meliputi Kecamatan Bungah, Dukun, Panceng dan Ujungpangkah.

2. Berdasarkan tujuan kedua yakni untuk mengevaluasi pengembangan sektor perikanan pada Kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik, kesimpulannya adalah:

a. Analisis Evaluasi Program Minapolitan

Analisis evaluasi program minapolitan di Pesisir Utara Kabupaten Gresik terdiri dari evaluasi pada kategori *input*, proses, *output*, *outcome* dan *impact*, dengan kesimpulan hasil sebagai berikut:

1) Evaluasi program minapolitan kategori *input*

Pada kategori *input*, cakupan evaluasi program meliputi evaluasi muatan kebijakan, aturan peruntukan lahan, anggaran kegiatan, sumber daya manusia, kelembagaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, bahan dan peralatan, persyaratan administrasi, penyuluhan dan pelatihan, kerjasama lintas sektor, dan kerjasama lintas wilayah. Hasil dari evaluasi pada kategori *input* ini menunjukkan bahwa tingkat capaian program adalah sebesar 95,68%, menunjukkan bahwa masih terdapat 4,32% program yang tidak berjalan sesuai dengan target yang ditentukan.

2) Evaluasi program minapolitan kategori proses

Evaluasi program minapolitan pada kategori proses terdiri dari evaluasi kesesuaian prosedur, ketaatan hukum, ketepatan waktu, kesesuaian rencana, promosi dan sosialisasi, sertifikasi, dan fasilitasi kerjasama antar wilayah. Pada tahap evaluasi kategori proses menunjukkan bahwa pencapaian program hanya sebesar 53,95%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah program pada kategori proses yang belum mencapai target sebesar 46,05%.

3) Evaluasi program minapolitan kategori *output*

Kategori *output* yang dievaluasi terdiri dari indikator terkait penambahan sarana, prasarana, peningkatan usaha, peningkatan industry perikanan,



peningkatan kontribusi dari semua stakeholder, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dan peningkatan jumlah kelompok yang terampil. Capaian pelaksanaan program pada kategori *output* adalah 97,61% dari keseluruhan target rencana program.

4) Evaluasi program minapolitan kategori *outcome*

Indikator evaluasi program minapolitan pada kategori *outcome* terdiri dari indikator peningkatan produksi dan pemasaran, peningkatan pendapatan, peningkatan permodalan, dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pada 6 indikator capaian tersebut, program minapolitan pada kategori *outcome* memiliki tingkat capaian target sebesar 88,63% dengan 11,37% masih belum memenuhi target capaian.

5) Evaluasi program minapolitan kategori *impact*

Evaluasi pada kategori *impact* terdiri dari dampak pada pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik dan kemandirian usaha yang menunjukkan bahwa 100% target program pada kategori *impact* telah tercapai.

6) Capaian Hasil Evaluasi

Berdasarkan pada perhitungan evaluasi program minapolitan, dapat diketahui bahwa prosentase capaian pelaksanaan program pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik adalah sebesar 87,12% yakni pada kategori berkembang.

## 5.2 Saran

Saran pada studi Evaluasi Pengembangan Sektor Perikanan pada Kawasan Minapolitan Pesisir Utara Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

A. Saran bagi Pemerintah Terkait:

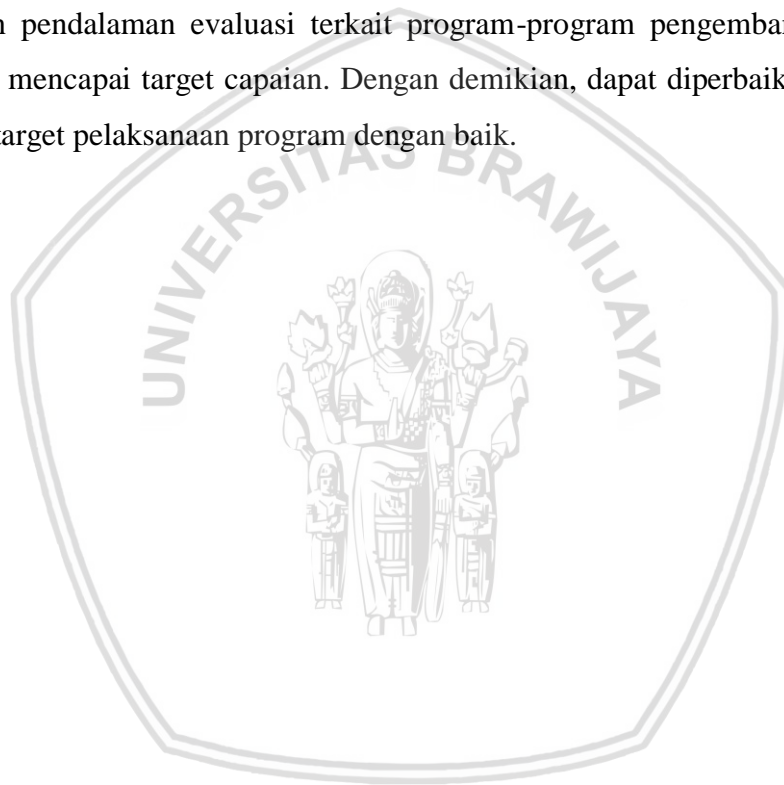
Diperlukan peran pemerintah baik pada penyusunan program dan kegiatan pengembangan perikanan yang efektif, maupun sebagai pendamping pelaksanaan usaha perikanan bagi masyarakat. Selain itu juga diperlukan untuk menjalin kerjasama dengan pihak swasta (CSR) dalam pengembangan teknologi perikanan yang maju dan modern serta berkelanjutan.

B. Saran bagi masyarakat pelaku usaha perikanan:

Diperlukan partisipasi aktif bagi masyarakat pelaku usaha di bidang perikanan untuk mengikuti berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh pemerintah terkait, baik berupa kegiatan pelatihan maupun penyuluhan.

C. Saran Penelitian Lanjutan:

- 1) Diperlukan evaluasi mendalam terkait program-program pengembangan sektor perikanan pada kawasan minapolitan secara series dalam kurun waktu 5 tahun atau lebih, sehingga dapat diidentifikasi dan dievaluasi program-program yang mengalami penurunan target kinerja pencapaian.
- 2) Diperlukan pendalaman evaluasi terkait program-program pengembangan perikanan yang tidak mencapai target capaian. Dengan demikian, dapat diperbaiki metode untuk mencapai target pelaksanaan program dengan baik.





Halaman ini sengaja dikosongkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A. D. (2016). Perencanaan Strategis Pengembangan Minapolitan (Studi di Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik). *PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik) Volume 1, Nomor 2*, 43-50.
- Alkadri. (1999). *Manajemen Teknologi untuk Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Safrudin, & Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, S. d. (1999). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Dahuri, R., Rais, J., SP, G., & MJ., S. (1996). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Efendi. (2002). *Pengantar Akuakultur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Eriyanto. (2007). *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Rawamangun-Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Indah, R. (2016, Januari Selasa). *Enam Manfaat Ekonomi Perikanan Bagi Masyarakat Indonesia*. Retrieved from Studi Ilmu Ekonomi: <http://dosenekonomi.com/>
- Jayadinata, J. T. (1986). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.18 Tahun 2011, Tentang Pedoman Umum Minapolitan. (t.thn.). *Pedoman Umum Minapolitan*. Jakarta: Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Kusnadi. (2016, Juli Senin). *Kebudayaan Masyarakat Nelayan*. Retrieved from Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, Dirjen Kebudayaan RI: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/wp-content/uploads/sites/24/2014/11/>
- Kusvita, T. S. (2018, Mei 6). *Evaluasi dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Bogor*. Retrieved from Scientific Repository (IPB Repository): <http://repository.ipb.ac.id>
- Nasir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasaribu, A. (1983). *Pengantar Statistik*. Ghalia Indonesia: Jakarta Timur.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.12 Tahun 2010 Tentang Minapolitan. (t.thn.). *Minapolitan*. Jakarta: Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.15 Tahun 2014 Tentang Pedoman Umum Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Minapolitan. (t.thn.). *Minapolitan*. Jakarta: Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

- Rahmawaty. (2014). Pengelolaan Kawasan Pesisir Dan Kelautan. *e-USU Repository* ©2004 Universitas Sumatera Utara, 1-8.
- Ruchyat Deni, M. D. (2002). Pergeseran Pendekatan dalam perencanaan Pengembangan Wilayah/Kawasan di Indonesia. *Pemikiran dan Praktek Perencanaan dalam Era Transformasi di Indonesia*, 9-26.
- Sa'id, E., Gumbira, & Intan, H. (2001). *Manajemen Agribisnis*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Subagiyo, A., Wijayanti, W. P., & Zakiyah, D. M. (2017). *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2016, Maret Selasa). *Pelabuhan Internasional Mulai Dibangun, Ini Keluhan Nelayan dan Petani Tambak di Gresik*. Retrieved from Surya.co.id: <http://surabaya.tribunnews.com/>
- Tarigan, Y. B. (2013). Penilaian Wisatawan Terhadap Fasilitas Pariwisata Wana Wisata Winangun Indah Camp Kabupaten Bandung Barat. 21.
- Tjachja, A. (2008). *Analisis evaluasi dan monitoring kebijakan program dana bergulir pada KSP agribisnis/sektoral*. Jakarta: Jakarta Press.
- Ulum, S., Haryono, B. S., & Rozikin, M. (2013). Analisis Peran Multi Aktor dalam Implementasi Kebijakan Minapolitan BERbasis Sustainable Development (Studi pada Pilot Project Minapolitan Desa Srowo Kecamatan Sidayu Gresik. *Jurnal Administrasi Publik (JAP, Vol. 1, No.1*, 154-162.
- Zakiyah, D. M. (2014). Pengembangan Perikanan Budidaya: Efektivitas Program Minapolitan dalam Pengelolaan Perikanan Budidaya Berkelanjutan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 453-465.

